

**PERANCANGAN INTERIOR  
BUTIK BUSANA MUSLIM AN-NISA  
DI KOTA GRESIK**

**TUGAS AKHIR KARYA**



**OLEH  
MAULIDIAH PURNAMA LAILI  
NIM. 11150109**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016**

**PERANCANGAN INTERIOR  
BUTIK BUSANA MUSLIM AN-NISA  
DI KOTA GRESIK**

**TUGAS AKHIR KARYA**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Desain Interior  
Jurusan Desain



**OLEH  
MAULIDIAH PURNAMA LAILI  
NIM. 11150109**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016**

**PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR KARYA**  
**PERANCANGAN INTERIOR**  
**BUTIK BUSANA MUSLIM AN-NISA**  
**DI KOTA GRESIK**

Oleh  
**MAULIDIAH PURNAMA LAILI**  
NIM. 11150109

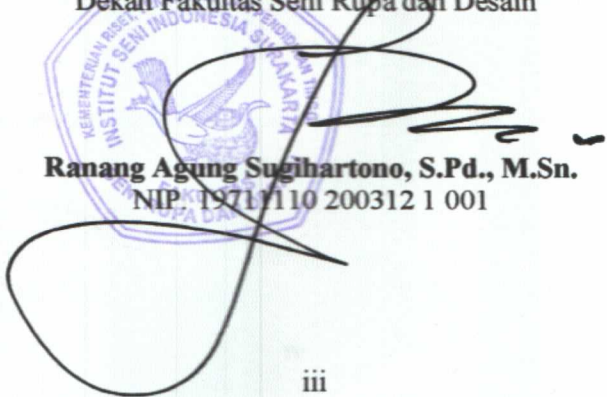
Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Pada tanggal 28 April 2016

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. H. Muh. Arif Jati Purnomo, M.Sn	.....
Penguji Bidang I	: Agung Purnomo, S. Sn., M.Sn	.....
Penguji Bidang II	: Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn.	.....
Penguji/Pembimbing	: Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A	.....
Sekretaris Penguji	: Eko Sri Haryanto., S.Sn., M.Sn	.....

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 14-6-2016  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

  
**Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.**  
NIP. 19711110 200312 1 001

**INVENTARIS**

TGL: 28-10-2016

NO: 63/ISI/Desk. D116

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidiah Purnama Laili

NIM : 11150109

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

Perancangan Interior Butik busana muslim An-Nisa di kota Gresik.

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,.....2016

Yang menyatakan,



**Maulidiah Purnama Laili**

**NIM. 11150109**

## MOTTO

لا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*Tiada Daya dan Upaya Melainkan Pertolongan Allah*



## ABSTRAK

### **PERANCANGAN INTERIOR BUTIK BUSANA MUSLIM AN-NISA DI KOTA GRESIK (Maulidiah Purnama Laili, 2016, hal 1-162 ). Laporan Tugas Akhir Karya S-1 Prodi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.**

*Perancangan Interior Butik Busana Muslim An-Nisa di Kota Gresik* dengan tujuan mewujudkan desain interior butik busana muslim *An-Nisa* sebagai wadah memenuhi kebutuhan busana, penjualan, pameran, informasi, promosi, dan aktifitas *Muslimah* Gresik dengan menghadirkan tema *Grissee Islamic Art*. Tujuan tersebut dicapai dengan metode desain yang menggunakan proses desain meliputi *input*, *sintesa* dan *output*. *Input* berupa data literatur, lapangan, dan wawancara, *sintesa* melalui proses analisis desain, *output* berupa hasil desain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsi, ergonomi, dan gaya. Analisa desain mengambil ide dari potensi-potensi lokal daerah Gresik kemudian memasukkan ke dalam desain interior perancangan butik busana muslim *An-Nisa*. Hasil desain berupa perancangan interior butik busana muslim yang mempunyai fasilitas utama terdiri dari *lobby*, *showroom*, ruang desainer, ruang produksi. Fasilitas penunjang aktifitas *Muslimah* yang meliputi *stage*, *backstage*, *café*, dapur *café*. Fasilitas penunjang *management* pengelola yang meliputi kantor. Perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* mengambil ide dari kearifan lokal Gresik dan *Islamic Art* yang disebut *Grissee Islamic Art*.

**Kata Kunci:** Desain Interior, Butik Busana Muslim, Fasilitas, Kearifan Lokal Gresik.

## KATA PENGANTAR

Tiada untaian suatu kalimat yang patut saya ucapkan melainkan ucapan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan berkah Nya serta didukung dengan usaha dan semangat kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* Di Kota Gresik”.

Kota Gresik yang terkenal dengan sebutan kota santri, mayoritas *Muslim* dan *Muslimah* mempunyai kesadaran tinggi dalam tata cara berpakaian yang sesuai dengan *syari'at* Agama Islam. Keberadaan butik di Gresik dirasa masih kurang karena kebanyakan toko baju, sehingga sulit bagi *Muslimah* yang ingin membuat/mempunyai baju *Muslimah* dengan desain sendiri yang sesuai dengan minat dan ukuran. Ditinjau dari segi ekonomi masyarakat tergolong cukup berkompeten dalam dunia usaha. Ada beberapa butik di Gresik tetapi dengan fasilitas yang standar dan belum mencukupi kebutuhan yang lebih. Penyediaan fasilitas sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan busana *Muslimah*, penjualan / pameran, informasi, promosi, dan aktifitas *Muslimah* Gresik, yang menarik dan nyaman bagi *Muslimah* Gresik dirasa perlu. Dari hal tersebutlah Laporan Tugas Akhir Karya dengan judul “Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di Kota Gresik” penulis persembahkan.

Dalam menyelesaikan Laporan Penyusunan Tugas Akhir ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik berkat bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan

yang baik ini penulis tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Joko Budiwiyanto, S.Sn, M.A. selaku pembimbing, yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, ilmu, masukan dan dukungan yang mampu memotivasi penulis sehingga bisa lebih baik lagi.
2. Keluarga besar penulis, ayah dan ibu serta kakak – kakak tercinta yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materi, terimakasih juga atas doa dan dukungannya.
3. Butik busana muslim Bilqis, Chili, Zoya, Elzatta, Bu Herdiana, selaku narasumber yang telah memberikan bantuannya dalam mencari data dan informasi yang diperlukan selama menyusun Tugas Akhir.
4. ARZ Studio yang bersedia membantu secara teknis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain Interior yang bersedia membantu secara teknis administratif proses Tugas Akhir.
6. Dra. Sunarmi, M.Hum selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas dukungannya selama ini kepada penulis.
7. Dewan penguji ujian TA, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
8. Dosen Prodi Desain Interior yang selalu memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
9. Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.



10. Teman – teman yang telah membantu dalam pencarian data, dan teman – teman seperjuangan Desain Interior angkatan 2011 yang selalu kompak, serta kakak - kakak tingkat yang telah membantu memberi arahan kepada penulis.
11. Keluarga Besar ISI Surakarta dan HIMADISKA (Himpunan Mahasiswa Desain Interior ISI Surakarta) yang selama ini menjadi tempat belajar, berkeaktivitas dan bermasyarakat.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tiada sesuatu apapun yang dapat penulis persembahkan selain do'a semoga Allah SWT memberikan imbalan sesuai dengan jasa dan keikhlasan amalnya, Amin.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang dapat membantu sehingga dapat menyempurnakan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Surakarta, 11 Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan Desain dan Batasan Ruang Lingkup Garap.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	11
D. Sasaran Desain.....	12
E. Originalitas Karya .....	13
 <b>BAB II. KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN</b>	
A. Pendekatan Pemecahan Desain.....	15
1. Pendekatan Fungsi Praktis.....	15
2. Pendekatan ergonomi.....	19
3. Pendekatan Gaya.....	26
B. Ide Perancangan Desain.....	40
1. Konsep Lantai .....	41
2. Konsep Dinding.....	42
3. Konsep <i>Ceiling</i> .....	43
4. Konsep Elemen Estetik.....	43

5. Tinjauan Desain Interior Butik.....	44
--	----

### **BAB III. PROSES DESAIN/METODE DESAIN**

A. Tahapan Proses Desain.....	48
B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih.....	50
1. Tinjauan Butik Busana Muslim <i>An-Nisa</i> .....	51
2. <i>Site Plan</i> Butik Busana Muslim <i>An-Nisa</i> .....	53
3. Struktur Organisasi Butik Busana Muslim <i>An-Nisa</i> .....	55
4. Aktivitas Dalam Ruang .....	61
5. Kebutuhan Ruang.....	69
6. Besaran Ruang.....	71
7. Hubungan Antar Ruang.....	82
8. <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i> .....	84
9. Sirkulasi.....	86
10. Transformasi Desain ( <i>Design Transformation</i> ).....	89
11. <i>Layout</i> .....	95
12. Penciptaan Tema atau Suasana Ruang.....	97
13. Unsur Pembentuk Ruang .....	99
14. Pengkondisian Ruang.....	125
15. Sistem keamanan.....	142
16. Transformasi Ide Desain Ke Dalam Gambar Kerja .....	143

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN**

A. Pengertian Perancangan Interior Butik Busana Muslim <i>An-Nisa</i> Di Kota Gresik.....	144
B. <i>Site Plan</i> .....	144
C. <i>Grouping Zooning</i> .....	146
D. Sirkulasi Ruang.....	147
E. <i>Layout</i> .....	148
F. Pola Lantai dan <i>Ceiling</i> .....	150

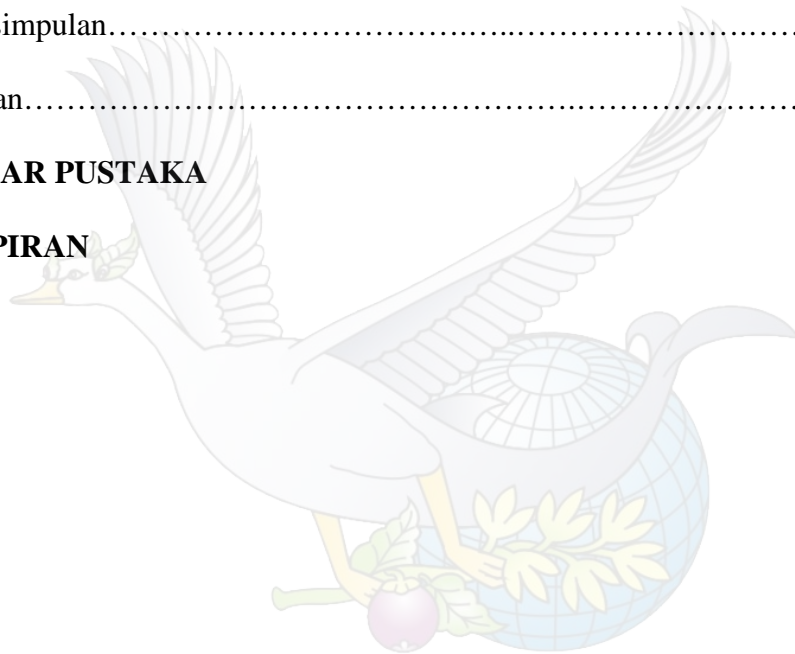
1. Lantai.....	150
2. <i>Ceiling</i> .....	151
G. Desain Ruang.....	152
1. <i>Lobby</i> .....	152
2. <i>Showroom</i> .....	154
3. Area aktifitas <i>Muslimah</i> .....	157
4. Area Kantor.....	159

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	162

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

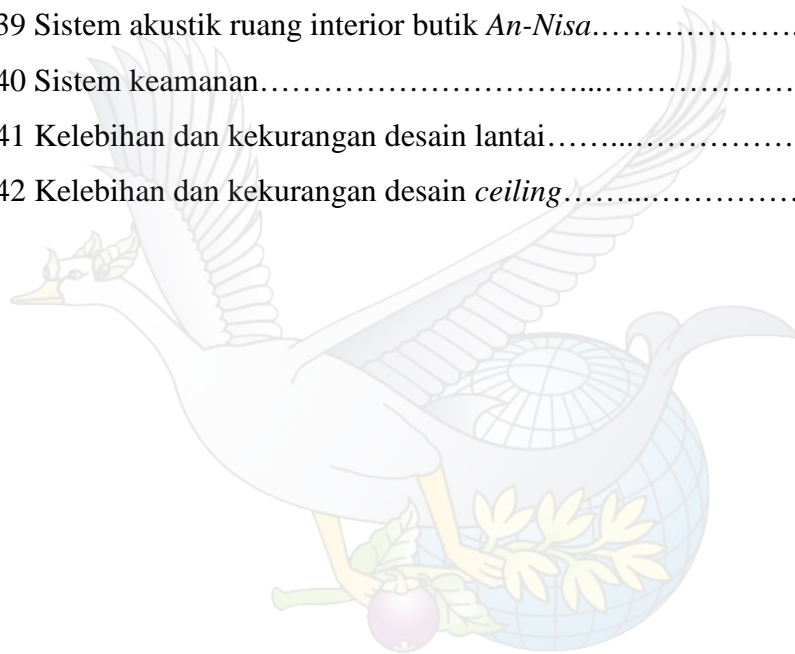
Gambar 1 Dimensi area <i>reseptionist</i> .....	20
Gambar 2 Dimensi ruang konsultasi.....	20
Gambar 3 Dimensi area <i>Lobby</i> .....	21
Gambar 4 Dimensi tempat penjualan.....	21
Gambar 5 Dimensi Rak .....	22
Gambar 6 Dimensi tempat penjualan barang yang tergantung.....	22
Gambar 7 Dimensi tempat penjualan.....	23
Gambar 8 Dimensi kamar ganti pakaian.....	23
Gambar 9 Dimensi tempat pemotongan.....	24
Gambar 10 Dimensi <i>sewing area</i> .....	24
Gambar 11 Dimensi Dapur <i>café</i> .....	25
Gambar 12 Dimensi meja dan kursi <i>café</i> .....	25
Gambar 13 Pembentukan pola octagon.....	29
Gambar 14 Pembentukan pola octagon.....	30
Gambar 15 Modifikasi pola geometris.....	30
Gambar 16 Pola lingkaran.....	31
Gambar 17 <i>Decorating The Star</i> .....	31
Gambar 18 <i>Triangle Grid</i> .....	32
Gambar 19 <i>Diagonal Grid</i> .....	32
Gambar 20 Damar Kurung.....	34
Gambar 21 Batik Gresik.....	35
Gambar 22 Masjid Agung Gresik.....	35
Gambar 23 Masjid Jami' Gresik.....	36
Gambar 24 Makam Sunan Giri.....	36
Gambar 25 Sketsa Pola Lantai Area <i>Lobby</i> .....	41
Gambar 26 Desain Dinding Area Aktifitas <i>Muslimah</i> .....	42
Gambar 27 Desain Dinding <i>backdrop</i> resepsionis .....	42
Gambar 28 Desain <i>ceiling area Showroom</i> .....	43

Gambar 29 Desain dekoratif dinding area <i>Showroom</i> .....	44
Gambar 30 Peta Lokasi.....	54
Gambar 31 Peta Lokasi.....	54
Gambar 32 Alternatif <i>Grouping Zoning</i> .....	85
Gambar 33 Alternatif <i>Grouping Zoning</i> .....	85
Gambar 34 Alternatif 1 Sirkulasi.....	87
Gambar 35 Alternatif 2 Sirkulasi.....	87
Gambar 36 Alternatif <i>layout 1</i> .....	95
Gambar 37 Alternatif <i>layout 2</i> .....	96
Gambar 38 Peta lokasi.....	145
Gambar 39 Peta lokasi.....	145
Gambar 40 Desain <i>Grouping Zoning</i> .....	147
Gambar 41 Sirkulasi.....	148
Gambar 42 <i>Layout</i> .....	149
Gambar 43 Lantai.....	150
Gambar 44 <i>Ceiling</i> .....	151
Gambar 45 Desain Area <i>Lobby</i> .....	152
Gambar 46 Desain Area <i>Showroom view 1</i> .....	154
Gambar 47 Desain Area <i>Showroom view 2</i> .....	154
Gambar 48 Desain Area <i>Showroom view 3</i> .....	155
Gambar 49 Desain Area Aktifitas <i>Muslimah view 1</i> .....	157
Gambar 50 Desain Area Aktifitas <i>Muslimah view 2</i> .....	157
Gambar 51 Desain Area Kantor <i>view 1</i> .....	159
Gambar 51 Desain Area Kantor <i>view 2</i> .....	159

## DAFTAR TABEL

Table 1 Identifikasi gaya.....	37
Tabel 2 Struktur organisasi fungsi.....	58
Tabel 3 Jam operasional.....	59
Tabel 4 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas pengunjung.....	65
Tabel 5 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas karyawan produksi.....	66
Tabel 6 Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas pegelola marketing.....	67
Tabel 7 Aktifitas Karyawan Keuangan dan SDM.....	68
Tabel 8 Besaran Area Butik Busana Muslim <i>An-Nisa</i> di Gresik.....	71
Tabel 9 Pola Hubungan Antar Ruang.....	83
Tabel 10 Alternatif <i>Grouping Zoning</i> .....	86
Tabel 11 Indikator Penilaian Sirkulasi.....	88
Tabel 12 Indikator Penilaian <i>layout</i> .....	96
Tabel 13 Konsep Penciptaan Suasana.....	97
Tabel 14 Analisis Karakteristik <i>Lobby</i> .....	99
Tabel 15 Analisis Pola Lantai Area <i>Lobby</i> .....	99
Tabel 16 Analisis Pola Dinding Area <i>Lobby</i> .....	100
Tabel 17 Analisis Pola <i>ceiling</i> Area <i>Lobby</i> .....	102
Tabel 18 Analisis Desain Pengisi Ruang Area <i>Lobby</i> .....	103
Tabel 19 Analisis Karakteristik area aktifitas <i>Muslimah</i> .....	105
Tabel 20 Analisis Pola Lantai Area aktifitas <i>Muslimah</i> .....	106
Tabel 21 Analisis Pola Dinding Area aktifitas <i>Muslimah</i> .....	107
Tabel 22 Analisis Pola <i>ceiling</i> Area aktifitas <i>Muslimah</i> .....	108
Tabel 23. Analisis Desain Pengisi Ruang Area aktifitas <i>Muslimah</i> .....	109
Tabel 24 Analisis Karakteristik <i>Showroom</i> .....	111
Tabel 25 Analisis Pola Lantai Area <i>Showroom</i> .....	112
Tabel 26 Analisis Pola Dinding Area <i>Showroom</i> .....	113
Tabel 27 Analisis Pola <i>ceiling</i> Area <i>Showroom</i> .....	114
Tabel 28 Analisis Desain Pengisi Ruang Area <i>Showroom</i> .....	115
Tabel 29 Analisis Karakteristik kantor.....	118

Tabel 30 Analisis Pola Lantai Ruang Kantor.....	118
Tabel 31 Analisis Pola Dinding Area Kantor.....	120
Tabel 32 Analisis Pola <i>ceiling</i> Area Kantor.....	121
Tabel 33 Analisis Desain Pengisi Ruang Kantor.....	122
Tabel 34 Alternatif Rencana Pengkondisian Penghawaan Buatan.....	127
Tabel 35 Alternatif Rencana Pengkondisian Pencahayaan Buatan .....	129
Tabel 36 Keterangan koefisien.....	140
Tabel 37 Catatan studi literature.....	140
Tabel 38 Pencahayaan alami butik <i>An-Nisa</i> .....	140
Tabel 39 Sistem akustik ruang interior butik <i>An-Nisa</i> .....	141
Tabel 40 Sistem keamanan.....	142
Tabel 41 Kelebihan dan kekurangan desain lantai.....	150
Tabel 42 Kelebihan dan kekurangan desain <i>ceiling</i> .....	151





## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Sketsa Pengambilan Aplikasi Tema.....	40
Bagan 2 Proses produksi.....	46
Bagan 3 Proses Desain oleh Pamudji Suptandar.....	48
Bagan 4 Struktur Organisasi <i>Boutique Toutique</i> .....	55
Bagan 5 Struktur Organisasi butik <i>De'Smoothly</i> .....	55
Bagan 6 Struktur Organisasi butik busana Muslim <i>An-Nisa</i> .....	56
Bagan 7 Pola kegiatan pengunjung membeli langsung.....	61
Bagan 8 Pola kegiatan pengunjung yang memesan.....	62
Bagan 9 Aktifitas pengunjung tidak membeli.....	62
Bagan 10 Aktifitas pengunjung di area multifungsi/aktifitas muslimah.....	62
Bagan 11 Aktifitas tamu pengelola.....	62
Bagan 12 Aktifitas Direktur.....	62
Bagan 13 Aktifitas pengelola kantor 1.....	63
Bagan 14 Aktifitas pengelola kantor 2.....	63
Bagan 15 Aktifitas pengelola <i>showroom</i> .....	63
Bagan 16. Aktifitas pengelola produksi.....	63
Bagan 17. Aktifitas pengelola café.....	64
Bagan 18. Sirkulasi Barang.....	64
Bagan 19. Aktifitas <i>performer Fashion show</i> .....	64
Bagan 20. Aktifitas <i>performer workshop/kajian</i> .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gresik sebagai kota tua, kota pelabuhan yang memegang peranan penting dalam perkembangan Islam. Gresik adalah sebuah kota kecil di pesisir utara Pulau Jawa yang terletak di antara kota Surabaya, Mojokerto, dan Lamongan. Gresik sebagai salah satu kota tua yang menerima pengaruh Islam. Kedudukan Islam di daerah ini sangat kuat, sejajar dengan kota Demak, Kudus, dan Cirebon. Berdasarkan sensus penduduk tahun 1980 dan 2000, penduduk yang beragama Islam di Gresik tidak pernah di bawah 99% dari keseluruhan jumlah penduduk ±950.000 jiwa.<sup>1</sup> Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 oleh BPS (Badan Pusat Statistik) propinsi Jawa Timur, menyatakan bahwa di daerah Gresik penduduk yang beragama Islam berjumlah 1.147.746 orang dari jumlah total 1.177.042 jumlah penduduk.<sup>2</sup>

Penduduk di Kota Gresik mempunyai pekerjaan yang beraneka ragam, dimulai dari industrial sampai kerajinan. Gresik dilihat dari jenis pekerjaannya terkenal sebagai kota industri dan kota kerajinan. Sebagai kota industri, di Gresik terdapat beberapa perusahaan industri besar milik negara (BUMN) di kota Gresik yakni PT Semen Gresik dan PT Petrokimia Gresik, serta puluhan industri besar

---

<sup>1</sup>MP.Danny Indrakusuma. *Masmundari Mutiara Dari Tanah Pesisir*. (Gresik: Pustaka Pesisir, 2003). hal:13

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik. "Sensus Penduduk Gresik" dalam <http://sp2010.bps.go.id/> diakses pada 31 Mei 2014, 13.00 WIB

lainnya. Gresik tidak hanya dikenal sebagai kota industri, Gresik juga dikenal dengan kota pelabuhan. Di Gresik terdapat 5 dermaga untuk bersandar kapal – kapal besar yang mengangkut/menurunkan petikemas, pupuk dan kayu gelondongan. Pekerjaan penduduk Gresik di bidang kerajinan atau biasa disebut sebagai industri rumahan, kebanyakan menghasilkan kerajinan yang bernuansa Islam, misalnya kopyah, sarung, mukenah, sorban dan lain-lain.

Masyarakat Gresik selain berkompeten dalam hal pekerjaan, masyarakat Gresik terkenal sebagai masyarakat yang religius (taat beragama). Mayoritas masyarakat Gresik memeluk Agama Islam. Dalam sistem pemerintahannya kota Gresik memiliki visi dan misi.

#### **Visi**

Gresik Yang Agamis, Adil, Makmur dan Berkehidupan yang Berkualitas. Secara filosofi visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. GRESIK adalah satu kesatuan masyarakat dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam *system* pemerintahan kabupaten Gresik.
2. AGAMIS adalah suatu kondisi masyarakat yang hidup dalam *system* tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah hubungan.
3. ADIL adalah perwujudan kesamaan hak dan kewajiban secara proporsional dalam segala aspek kehidupan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, dan golongan.
4. MAKMUR adalah kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang terpenuhi kebutuhannya.
5. BERKEHIDUPAN YANG BERKUALITAS adalah hidup yang sehat dengan berlatar belakang pendidikan yang sesuai jaman serta pemenuhan pendapatan yang memadai.

#### **Misi**

1. Mendorong tumbuhnya perilaku masyarakat yang sejuk, santun, dan saling menghormati dilandasi oleh nilai – nilai agama sesuai dengan symbol Gresik sebagai Kota Wali dan Kota Santri.
2. Meningkatkan pelayanan yang adil dan merata kepada masyarakat melalui tata kelola pemerintahan yang baik.

### 3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan visi dan misi tersebut, terlihat bahwa kehidupan masyarakat sangat memperhatikan keagamaannya. Kota Gresik terkenal sebagai Kota Wali dan Kota Santri, hal ini ditandai dengan penggalian sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang makamnya di Kabupaten Gresik yaitu, Sunan Giri, Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Fatimah Binti Maimun atau dikenal juga dengan sebutan Putri Retno Suwari, putri dari sultan Machmud Syah Alam<sup>4</sup> Sebagai *Muslimah* salah satu penyebar Agama Islam dari Negeri Kamboja. Fatimah Binti Maimun adalah sosok wanita yang merupakan salah satu contoh bagi masyarakat Gresik dalam hal berbusana muslim dan menjunjung tinggi Agama Islam.

Seorang wanita yang beragama Islam disebut *Muslimah*<sup>5</sup>. *Muslimah* adalah sebutan untuk masyarakat Islam perempuan/wanita. Wanita dalam bahasa Arab disebut dengan *An-Nisa*<sup>6</sup>. *Muslimah* merupakan wanita yang harus dapat menjaga kecantikan dirinya namun tetap dengan memegang teguh ajaran dan perintah

---

<sup>3</sup>“Visi dan misi Gresik” dalam <http://gresikkab.go.id/profil/visi-misi> diakses pada 17 Juni 2014, 21:38 WIB

<sup>4</sup>Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik. *Daya Tarik Wisata Kabupaten Gresik*. (Surabaya: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur). 2014

<sup>5</sup>*Muslimah* sebuah kata dari bahasa Arab yang berarti orang Islam. Kata *Muslimah* berasal dari kata *salima yaslamu* yang berarti selamat, atau *aslama* yang berarti beragama Islam. *Muslimah* berakar dari kata dasar *salama* yang diikutkan wazan / refrensi pembentukan kata *af'ala* sehingga menjadi *aslama*. Kata *aslama* akan menjadi *muslimun* sebagai penunjuk subjek. *Muslim* untuk laki-laki dan *muslimah* untuk perempuan. Acuan dari kitab *Tashrif* dan *Nadhomul Maqsud*.

<sup>6</sup>A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia, cetakan ke 14 tahun 1997. Hal 1416.

dalam syariat Islam.<sup>7</sup> Pengertian *Muslimah* dalam Islam, *Muslimah* sendiri adalah sosok wanita muslim yang digambarkan oleh *Rasulullah SAW* yaitu:

“Sebaik-baik istri kalian adalah wanita yang apabila dipandang menyenangkan hati suaminya, apabila disuruh tidak membantah, dan apabila ditinggal pergi setia menjaga dirinya dan harta suaminya.” (HR. Imam an-Nasa`i).

Kota Gresik bisa disebut dengan Kota Santri, karena keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami, yaitu *Madrasah Ibtida'iyah*, *Tsanawiyah*, dan *Aliyah* hingga Perguruan Tinggi Islam yang cukup banyak di kota ini. Keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami dipastikan masyarakat yang beragama Islam mendominasi di daerah Gresik, sehingga masyarakat memperhatikan aturan agama salah satunya dari segi busana.

Kata "Busana" diambil dari bahasa Sansekerta *Bhusana* yang artinya perhiasan.<sup>8</sup> Namun dalam bahasa Indonesia terjadi penggeseran arti "Busana" menjadi "Padanan Pakaian". Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian merupakan dua hal yang berbeda. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (milineris<sup>9</sup> dan aksesoris<sup>10</sup>) dan tata riasnya. Sedangkan pakaian

---

<sup>7</sup>Mutiara Yudinda Kusjuniardi, Jurnal Salon Khusus Wanita *Muslimah* dengan Interior yang Bernuansakan Timur Tengah. 2010. Hal 2

<sup>8</sup>“Arti nama dalam bahasa jawa kuno” dalam <http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id> diakses pada 18 september 2014, 22:49 WIB.

<sup>9</sup> Milineris adalah benda yang melengkapi busana dan berguna langsung bagi pemakai seperti kaos kaki, alas kaki, topi, tas, ikat pinggang, dasi, syal, scraf, sarung tangan. Menurut KBBI.

<sup>10</sup>Aksesoris adalah barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana. Seperti pita rambut, bandu, jepit hias, bros, kalung, gelang, jam tangan, menurut KBBI.

merupakan bagian dari busana yang tergolong pada busana pokok. Jadi pakaian merupakan busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh. Busana yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau *image* kepada orang yang melihat. Untuk itu dalam berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan dan pertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik.<sup>11</sup>

Busana untuk umat Islam disebut sebagai busana muslim. Pengertian busana adalah suatu ungkapan terhadap pakaian yang berfungsi menutupi tubuh manusia yang dapat terlindung dari hawa panas dan dingin. Sementara dari pakaian Islami/Busana Muslim adalah ungkapan dari pakaian Islami yang berfungsi menutupi seluruh aurat baik pria maupun wanita yang tidak transparan, tidak ketat dan tidak menyurupai lawan jenis.

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (al-A’raf:26).

Masyarakat Gresik yang menghormati Agama Islam dalam hal berbusana berusaha mematuhi dengan memakai Busana Muslim terutama bagi wanita. Di Gresik terdapat banyak toko baju yang menyediakan busana muslim, ada juga beberapa butik diantaranya : Shafa Butik, Clarissa Boutique, Rabbani Business Listing, Majidah, Pangestu Collection, Amaly Fashion, Namira Muslim

---

<sup>11</sup>“Pengertian busana” dalam <http://okrek.blogspot.com/2009/11/pengertian-busana-tata-busana-dari-buku.html> diakses pada 1 Juni 2014, 19:05 WIB

Butik. Masyarakat Gresik dengan penghasilan menengah atas mempunyai tingkat kebutuhan yang berbeda – beda. Fasilitas di butik-butik yang ada di Gresik belum mencukupi untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang. Oleh karena itu *Perancangan Interior Butik Busana Muslim An-Nisa di Kota Gresik* dirancang sebagai wadah bagi masyarakat Gresik dalam memenuhi kebutuhan akan penampilan yang modis tetapi masih dalam koridor *Muslimah*.

Butik berasal dari bahasa Perancis yaitu *Boutique* yang berarti toko busana. Butik dapat diartikan sebagai toko busana yang menjual busana berkualitas tinggi. Pengertian butik menurut Rulanti Satyodirgo yaitu: “Butik adalah toko busana yang menjual busana berkualitas tinggi dan menyediakan bahan-bahan yang halus bermutu tinggi dan mutakhir serta pelengkap busana”. Sementara, menurut Arifah A. Riyanto mengemukakan bahwa “Butik adalah suatu usaha pembuatan busana dengan jahitan kualitas tinggi dengan penjualan pelengkap busananya”.<sup>12</sup>

Butik *An-Nisa* akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan aktifitas di dalamnya. Aktifitas di dalamnya meliputi : menunggu, memilih busana dan lain-lain, membeli, memesan dan konsultasi desain busana, promosi dan kajian *Muslimah*, menikmati makanan ringan saat peragaan busana atau kajian sedang berlangsung, memproduksi busana dan mengelola manajemen Butik *An-Nisa*. Beberapa aktifitas di butik *An-Nisa* yang menyebabkan butik *An-Nisa* memerlukan beberapa fasilitas untuk dapat memenuhi kebutuhan. Kebutuhan akan konsultasi desain busana bagi pengunjung untuk memperoleh hasil maksimal

---

<sup>12</sup>“Inovasi busana” dalam <http://id.scribd.com/doc/79424659/Bab-Vii-Inovasi-Busana-Etnik-Doc> diakses pada 11 Juni, 9:34 WIB.

dalam pembuatan busana sehingga butik *An-Nisa* ditambahkan fasilitas dengan ruang desainer. Desainer busana dalam merealisasikan desainnya memerlukan area produksi. Area produksi terdapat beberapa pekerja yang diawasi secara langsung oleh manager produksi. Sesekali desainer juga mengawasi jalannya produksi dalam memproduksi busana hasil dari rancangan desainer.

Desain busana selalu berkembang, perlunya promosi dan ide – ide segar serta kerja sama dengan desainer/butik lain, karena itu diperlukan fasilitas yang dapat menampung aktifitas untuk mempromosikan hasil desain baru sehingga Butik *An-Nisa* dilengkapi dengan fasilitas area peragaan busana. Area peragaan busana tidak di gunakan setiap hari. Area peragaan busana juga dimanfaatkan dengan kajian *Muslimah*. *Muslimah* perlu bimbingan dalam berpakaian di dalam rumah maupun di luar rumah, oleh karena itu selain sebagai area promosi juga digunakan untuk aktifitas kajian *Muslimah*. *Workshop tutorial hijab and fashion*, *workshop* edukatif menjadi seorang desainer, iringan musik religi juga turut berperan dalam mengisi area multi aktifitas muslimah tersebut.

Area aktifitas *Muslimah* yang melibatkan banyak orang dalam menarik pengunjung agar tetap betah dan nyaman saat kegiatan berlangsung, maka fasilitas café yang menjawab kebutuhan kenyamanan pengunjung di area aktifitas *Muslimah*. Beberapa fasilitas yang tersedia membutuhkan wadah bagi pengelola untuk mengatur *system* kerja dalam manajemen operasional Butik *An-Nisa* sehingga perlu ditambahkan dengan fasilitas kantor. Butik busana muslim *An-Nisa* menjual busana wanita, akan tetapi tidak menutup kemungkinan melayani juga kebutuhan busana muslim untuk keluarga dan pasangan pengantin. Butik ini



dirancang untuk kaum perempuan, namun tidak menutup kemungkinan bagi muslimah yang diantar oleh saudaranya untuk bisa berkunjung.

Beberapa potensi kearifan lokal di Gresik akan diaplikasikan pada interior butik. Berikut adalah beberapa kesenian kerajinan khas Gresik yang sebagian akan digunakan dalam ide perancangan interior butik *An-Nisa*. Adapun kerajinan khas kabupaten Gresik antara lain Damar Kurung, batik, batu onix, sarung tenun, songkok, rotan, bordir, dan anyaman tikar pandan.<sup>13</sup> Selain itu arsitektur Islam juga banyak tercermin di dalam bangunan Masjid–Masjid yang ada di Gresik.

Perancangan Butik Busana Muslim *An-Nisa* menawarkan sebuah rancangan interior butik busana muslim dengan sentuhan budaya lokal di Gresik. Perancangan Butik Busana Muslim *An-Nisa* mencoba mengangkat beberapa Arsitektur Islam yang ada di Gresik dengan menambahkan sentuhan budaya lokal yang ada di Gresik. Arsitektur Islam di Gresik kebanyakan berasal dari Timur Tengah dengan ide *Visual Islamic Art* berupa elemen-elemen *Geometris Islamic Art* yang bisa dilihat pada Masjid-Masjid yang ada di Gresik, Masjid Agung, Masjid Jami' Gresik, selain Arsitektur Islam dengan visual *Islamic Art*, Arsitektur Islam dengan visual budaya lokal juga bisa dilihat pada bangunan area makam Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim.

Babad Hing Gresik menyebut Gresik dengan nama “Gerwarase”. Prasasti Karang Bogem tahun 1387 M memuat nama “Gresik” dalam Bahasa Jawa Kuno. Bangsa Cina yang pernah mendarat di Gresik pada awal abad ke-15 M, mula-mula menyebut “T’Se T’Sun” artinya perkampungan kotor, beberapa tahun kemudian berubah sebutan menjadi “T’Sin T’Sun” artinya kota baru. Bangsa Portugis ketika pertama kali

---

<sup>13</sup>“Kesenian Islam Gresik” dalam <http://lib.uin-malang.ac.id> diakses 10 Juni 2014, 11:30 WIB

mendarat di Gresik tahun 1513 menyebutnya dengan ucapan “Agace” tertulis “Gerwarace”. Bangsa Belanda awalnya menyebut “Gerrici” kemudian dalam banyak dokumen tertulis menjadi “Grissee”. Sampai sekarang tulisan ini dapat dilihat pada sebuah kantor dagangnya di Kampung Kebungson Gresik.<sup>14</sup>

Ada beberapa versi berkaitan dengan toponim Gresik. Dikatakan berasal dari kata *Qorrosyaik* (Arab) atau *Giri-gisik* (Jawa). Sementara itu dalam berita Cina disebutkan sebagai *T'se-T'sun* (=Kersih), sedangkan orang Eropa (Belanda) menyebut dengan *Girische* dan karena terjadi perubahan pengucapan sehingga berubah menjadi *Grissee*. Penyebutan *Girische* oleh orang Belanda tersebut dimaksudkan untuk menyebut penduduk Gresik sebagai *orang Giri* atau *Negara Giri*. Penyebutan *Grissee* ini masih berlangsung hingga tahun 1916. Adapun tafsiran lain diduga berasal dari kata *giri* (bhs. Jawa: bukit) yang sangat sesuai dengan lokasi pusat Giri berada di puncak bukit. Giri sebagai pusat pemerintahan didirikan oleh Sunan Giri (Raden Paku bergelar Prabu Satmata) pada tahun 1487 sebagai Kerajaan Giri Kedaton (1487-1506). Namun demikian tafsiran inipun belum sepenuhnya dapat dijadikan acuan mengenai asal muasal nama Gresik. Bahkan beberapa penulis asing menyebut Gresik dengan berbagai istilah yaitu *Grisee*, *Gesih*, *Geresih*, atau *Gerwarase*. Penulis Portugis menyebut dengan *Agazi* yang diucapkan *Agacime*, sedangkan penulis Cina menyebutnya dengan *Klisik*. Hingga tahun 1970 nama *Gerawasi* masih digunakan. Dari sumber tertulis nama Gresik sebenarnya sudah muncul dengan sebutan *grasik* yang tercantum dalam Prasasti Karang Bogem berangka tahun 1309 Saka (1387), yaitu pada baris 4 : “...hanata kawulaningang saking grasik...” (Pegeaud, 1960 :173). Tentunya yang dimaksud *Grasik* disini masih merupakan permukiman kecil dan belum memiliki sebuah struktur birokrasi yang kompleks seperti kota.<sup>15</sup>

“Daerah Kabupaten Gresik terkenal sebagai awal penyebaran ajaran Agama Islam, sehingga sangat perlu dipertahankan kesenian dan kebudayaan yang mengandung ajaran Agama Islam.”<sup>16</sup> Dengan mengangkat sebuah kearifan lokal Gresik yang dihadirkan pada tema *Grissee Islamic Art* maka dibuatlah sebuah *Perancangan Interior Butik Busana Muslim An-Nisa Di Kota Gresik*.

---

<sup>14</sup><https://sites.google.com/site/alibrohimi/asal-usul-ibrohimi/asal-nama-kota-gresik> diakses pada 26 januari 2016 14:00Wib.

<sup>15</sup><https://iaaipusat.wordpress.com/2012/03/19/gresik-sebuah-catatan-perjalanan-sejarah-islam/> diakses pada 20 mei 2016. 8:12 WIB.

<sup>16</sup>Siswadi Aprilianto, kepala Disbudparpora, Kabupaten Gresik dalam [surabaya.tribunnews.com](http://surabaya.tribunnews.com) 2014.

## **B. Permasalahan Desain dan Batasan Ruang Lingkup Garap**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana mewujudkan desain interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan busana, penjualan/pameran, informasi, promosi, dan aktifitas *Muslimah* di Gresik?
- b. Bagaimana menghadirkan tema *Grissee Islamic Art* pada Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di kota Gresik?

### **2. Ruang lingkup garap**

Ruang lingkup garap sebagai perwujudan interior dalam perancangan ini dibatasi pada perancangan :

#### **a. Fasilitas Utama**

- 1) Resepsionis bagian dari *lobby*
- 2) Area tunggu bagian dari *lobby*
- 3) *Display / Showroom*
- 4) Ruang Desainer
- 5) Ruang Produksi
- 6) *Fitting room*

#### **b. Fasilitas penunjang aktifitas *Muslimah***

- 1) Panggung/*stage*
- 2) *Backstage*
- 3) *Café*

4) Dapur *café*

**c. Fasilitas Penunjang *management* pengelola**

1) Kantor

2) *Lavatory*

3) Ruang *security*

**C. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

**1. Tujuan**

Perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* di kota Gresik ini bertujuan untuk :

- a. Mewujudkan desain interior butik busana muslim *An-Nisa* sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan busana, penjualan, pameran, informasi, promosi, dan aktifitas *Muslimah* di Gresik.
- b. Menghadirkan tema *Grissee Islamic Art* pada Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di kota Gresik.

**2. Manfaat**

Diharapkan dalam Perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* ini dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

- a. Untuk masyarakat Gresik
  - 1) Sebagai tawaran desain butik busana muslim yang nyaman dan menarik dengan sentuhan lokal di Gresik untuk sebuah rancangan wadah

pemenuhan kebutuhan busana, penjualan pameran, informasi, promosi, dan aktifitas *Muslimah* di Gresik.

b. Untuk mahasiswa

- 1) Untuk pengembangan ilmu terutama untuk Ilmu Desain Interior yang berkaitan dengan butik busana muslim.
- 2) Menambah wawasan dan kreatifitas diri sendiri dalam perancangan butik busana muslim.

c. Untuk umum

Sebagai wacana dan penambah wawasan bagi pembaca mengenai perancangan butik busana muslim.

d. Untuk lembaga

Sebagai literatur pengembangan ilmu khususnya untuk perancangan butik busana muslim.

#### **D. Sasaran Perancangan Desain**

Perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* mempunyai sasaran diantaranya, sasaran utama dari Butik *An-Nisa* adalah wanita dewasa yang menginginkan Busana Muslim, terutama di Kota Gresik dan sekitarnya. Sasaran kedua, Butik *An-Nisa* juga melayani *Muslimah* yang menginginkan desain gaun pengantin khusus Busana Muslim. Butik busana muslim *An-Nisa* juga melayani seragam busana muslim baju lebaran keluarga baik di sekitar kota Gresik atau di luar Kota Gresik.

## E. Originalitas Karya

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan literatur, didapati judul tugas akhir yang membahas tentang butik busana muslim. Di antaranya tugas akhir karya mahasiswa Jurusan Desain Interior ITS Surabaya dengan judul *ReDesain Interior Butik RIKA Busana Muslim Dengan Konsep Modern Japanese Style dengan Tema Anggrek*.<sup>17</sup>

Pada Butik Rika Busana Muslim mengambil konsep *Modern Japanese Style* menggunakan tema Anggrek dengan sasaran desain wanita dewasa, Status sosial kalangan menengah ke atas, dengan kemampuan dan daya beli tinggi. Target pengunjung Butik RIKA Busana Muslim diarahkan pada kaum *Muslimah* metropolitan, yang memiliki kesadaran sosial lebih terhadap keindahan dalam berbusana muslim. Ruang lingkup garap area reseptionist, ruang konsultasi, ruang tunggu, *display* busana, *display* jilbab, *display* aksesoris, *fitting room*, area jahit, area potong, area pembuatan pola, area pengelola, *stock room*, toilet.

Sedangkan dalam karya ini yang berjudul *Perancangan Interior Butik Busana Muslim An-Nisa di Kota Gresik* Menggunakan konsep menghadirkan tema *Grissee Islamic Art* dengan menggunakan gaya eklektik. Sasaran desain mengutamakan wanita dewasa dan juga melayani pesanan untuk keluarga. Status sosial kalangan menengah ke atas. Target pengunjung Butik Busana Muslim *An-Nisa* diarahkan pada kaum *Muslimah* pecinta busana muslim. Ruang lingkup garap area *receptionist*, ruang konsultasi, ruang tunggu, *display*, *fitting room*, area

---

<sup>17</sup> Lilaningtyas, Kanya, ReDesain Interior Butik RIKA Busana Muslim Dengan Konsep Modern Japanese Style Dengan Tema Anggrek. Karya Tugas Akhir ITS Surabaya: 2010 hal.1

jahit, area potong, area pembuatan pola, area pengelola, *stock room*, toilet, area peragaan busana muslim yang bisa juga dipakai untuk *workshop* dan dilengkapi dengan *café Muslimah*. Antara butik Rika dan *An-Nisa* ada perbedaan khususnya dalam hal konsep dan tema serta ruang lingkup garap. Sehingga karya *Perancangan Interior Butik Busana Muslim An-Nisa di Kota Gresik* dapat dikatakan original.



## BAB II

### KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

#### A. Pendekatan Pemecahan Desain

##### 1. Pendekatan Fungsi Praktis

Butik busana muslim *An-Nisa* mempunyai fungsi praktis yaitu sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan busana *Muslimah* dengan cara menjual dan melayani produk busana muslim yang memiliki kualitas tinggi.

Fungsi dan Sifat interior *Boutique* Produk *fashion* (mode pakaian) adalah produk yang mengisi department store toko pakaian dan gerai butik. Selain pakaian, produk *fashion* mencakup juga semua aksesoris seperti ikat pinggang. Sepatu, topi, tas, kaus kaki, pakaian dalam, juga termasuk sebagai produk *fashion*. (Ma'ruf, 2005 : 65) Keberadaan sebuah *Boutique* di tengah masyarakat perkotaan adalah suatu wadah yang menjual produk-produk eksklusif. Konsumen yang dituju adalah kaum eksekutif dari kalangan menengah ke atas. Peruntukan usia tidak saja pada usia empat puluh tahun ke atas, melainkan pada usia muda sudah banyak yang menjadi kaum eksekutif, jadi kaum eksekutif tidak hanya dimonopoli oleh mereka yang berusia setengah baya ke atas saja, kalangan muda pun sekarang sudah banyak yang berhasil, rata-rata pada usia 25 tahun banyak yang sudah berhasil dalam karir mereka, itu berarti mereka telah mampu dalam bidang finansial. (Sudarmadi, 1990 : 17)<sup>1</sup>

Sebuah perancangan interior harus dirancang sesuai dengan fungsinya serta harus mengetahui aktivitas di dalamnya, untuk memfasilitasi aktivitas dalam perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* sehingga tercapai fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan fasilitas penunjang sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Putu Sutaryono, Pengantar Karya Tugas Akhir Isi 128, Desain Interior Paul Ropp *Boutique*, (Denpasar : ISI Denpasar, 2011), hal 27



a. **lobby dan Showroom**

- 1) *Lobby* sebagai ruang penerima yang mengarahkan pengunjung ke fungsi lain dari bangunan yang dituju.
- 2) Area Informasi/*receptionist* sebagai tempat untuk memperoleh informasi tentang busana *Muslimah* dan kegiatan-kegiatan di dalam butik.
- 3) *Showroom / Display* sebagai tempat untuk memajang baju yang siap dibeli.
- 4) *Fitting Room* untuk area mencoba baju yang akan dibeli atau mencoba baju yang baru diambil dari proses produksi.
- 5) Kasir sebagai tempat pembayaran.

b. **Area Promosi dan aktifitas *Muslimah***

- 1) Panggung untuk peragaan busana, *workshop*, dan kajian *Muslimah*.
- 2) Ruang ganti untuk keperluan ganti *performer*.
- 3) Area persiapan digunakan untuk persiapan saat akan tampil.
- 4) *Lavatory* untuk keperluan kamar mandi dan WC.
- 5) Ruang istirahat untuk istirahat setelah peragaan busana.
- 6) Dapur *café* adalah tempat memasak untuk mempersiapkan kebutuhan *café*.
- 7) Gudang *Café* sebagai tempat penyimpanan peralatan atau *stock* bahan kebutuhan *café*.
- 8) *Café* : Pada awalnya kafe hanya berfungsi sebagai kedai kopi, namun seiring dengan perkembangan zaman, kafe telah diaplikasikan dengan

banyak konsep, diantaranya sebagai tempat menikmati hidangan, berkumpul, hingga *meeting*. Kafe cenderung mengutamakan hiburan yang disajikan dan kenyamanan pelanggan dalam menikmati hidangan dan variasi menu yang diutamakan.<sup>2</sup> kafe sebagai pendukung kegiatan *Muslimah* saat kegiatan berlangsung, seperti area peragaan busana, kajian islami, *workshop* tata rias cara memakai jilbab dan lain sebagainya.

c. **Area Produksi**

- 1) *Logistic* dan area stok barang untuk mengontrol dan memilih layak tidaknya barang / bahan baku busana dan sebagai tempat penyimpanan stok barang.
- 2) Ruang desainer busana sebagai tempat untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin berkonsultasi memesan baju busana muslim yang sesuai dengan keinginannya.
- 3) Ruang asisten desainer untuk membantu desainer membuat RAB dan gambar skala 1:1 untuk dijelaskan ke karyawan produksi sebelum proses produksi.
- 4) Area pembuatan pola dan pemotongan kain tempat untuk memproduksi busana pada saat membuat pola dan memotong kain.
- 5) Area menjahit tempat untuk memproduksi busana pada saat menjahit.

---

<sup>2</sup>Christina dan Sriti Mayang Sari, Perancangan Interior *Lobby, Art & Craft Café* di Hotel Allson City Makassar. Jurnal Intra Vol. 2, No. 2, (2014) 494-498

- 6) Area *finishing* untuk *finishing* busana setelah dijahit, seperti payet, kancing dll.
- 7) Pengecekan tempat untuk memproduksi busana pada saat pengecekan.
- 8) Area baju siap tempat untuk menyiapkan busana pada saat akan di pindahkan ke area *showroom*.
- 9) Ruang ganti karyawan sebagai tempat untuk ganti baju karyawan.
- 10) Toilet untuk keperluan servis.

d. **Area pengelola**

- 1) Ruang direktur sebagai tempat untuk direktur dalam bekerja.
- 2) Ruang manager *marketing* sebagai tempat untuk manager *marketing* dalam bekerja.
- 3) Ruang manager produksi sebagai tempat untuk manager produksi dalam bekerja.
- 4) Ruang sekretaris sebagai tempat untuk sekretaris dalam bekerja.
- 5) Ruang manager keuangan dan SDM sebagai tempat manager keuangan dan SDM dalam bekerja.
- 6) Administrasi umum dan mutasi karyawan sebagai tempat untuk Administrasi umum dan mutasi karyawan dalam bekerja.
- 7) Toilet untuk keperluan servis.

## 2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu terapan yang berusaha untuk menyasikan pekerja dengan lingkungan kerjanya atau sebaliknya, dengan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimalnya. Sasaran ergonomi adalah agar tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (produktif) tetapi dalam suasana yang aman dan nyaman.<sup>3</sup> Supaya diperoleh desain yang baik pada perancangan butik busana muslim *An-Nisa*, menggunakan pendekatan ergonomi sebelum masuk keimplementasi teknis. Ilmu ergonomi dan antropometri yang nantinya akan menjadi standarisasi ukuran dan bentuk interior, baik pada unsur pembentuk ruang, isian ruang maupun pengkoondisian ruang.

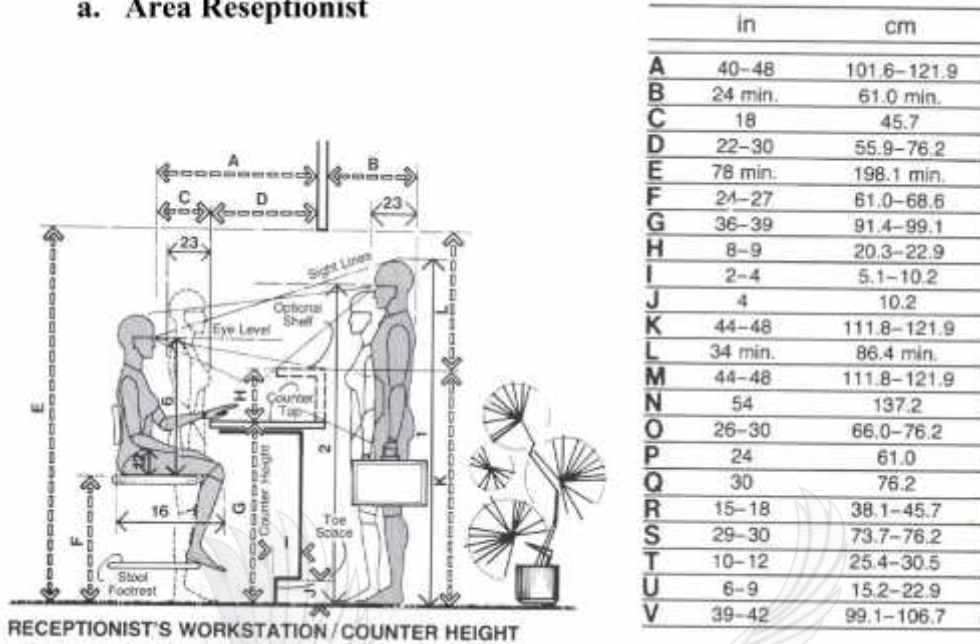
Dalam standarisasi antropometri, perancangan butik busana muslim *An-Nisa* menggunakan standar ergonomi pada ruang retail. Menggunakan pertimbangan – pertimbangan antropometrik dan berbagai saran mengenai jarak bersih yang digunakan dalam pembuatan asumsi – asumsi perancangan dasar. Daerah pandang yang tepat bagi tempat – tempat untuk *display* baik dari arah dalam maupun dari arah luar juga sangat penting dalam keberhasilan perancangan sebuah ruang retail. Sehubungan dengan ini, tinggi mata orang yang bertubuh kecil dan besar serta implikasi geometri dari hal – hal yang berhubungan dengan daerah pandang manusia harus diakomodasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sunarmi, *Ergonomi dan Aplikasinya Pada Kriya*, (Surakarta: STSI Surakarta, 2001), hal 4

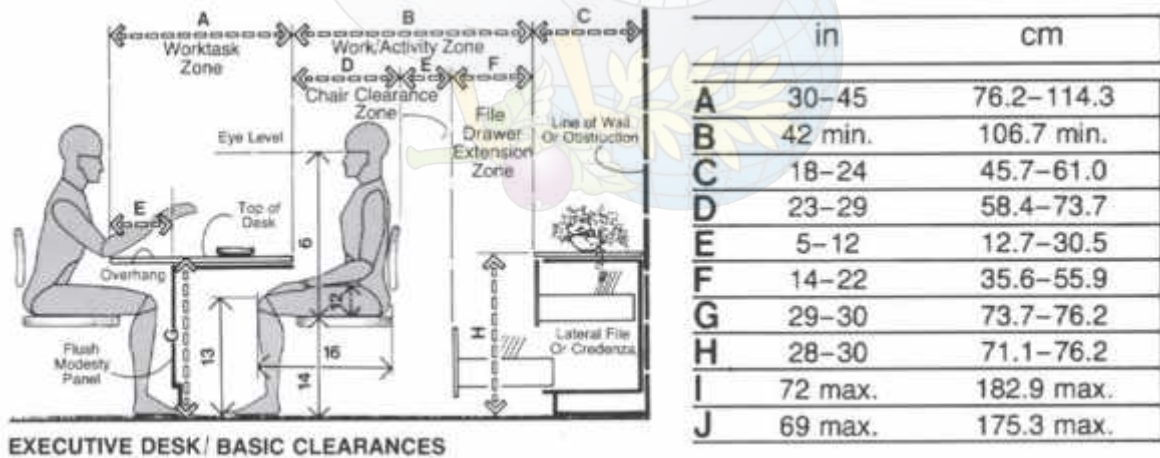
<sup>4</sup> Julius panero, martin zelink, *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior* (Jakarta : Erlangga, 2003) hal.199

**a. Area Reseptionist**



Gambar 1: Dimensi area reseptionist.  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 189)

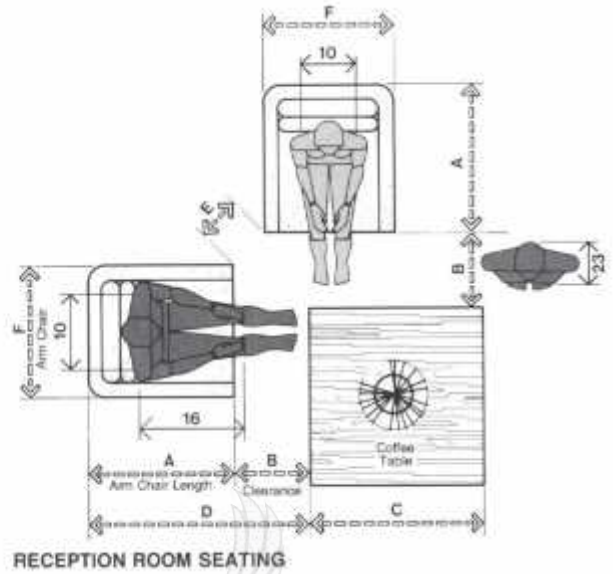
**b. Area Konsultasi**



Gambar 2: Dimensi ruang konsultasi.  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 173)

**c. Area Tunggu**

	in	cm
A	28-32	71.1-81.3
B	15-18	38.1-45.7
C	30-48	76.2-121.9
D	43-50	109.2-127.0
E	9-12	22.9-30.5
F	28-36	71.1-91.4
G	33-42	83.8-106.7
H	36-48	91.4-121.9

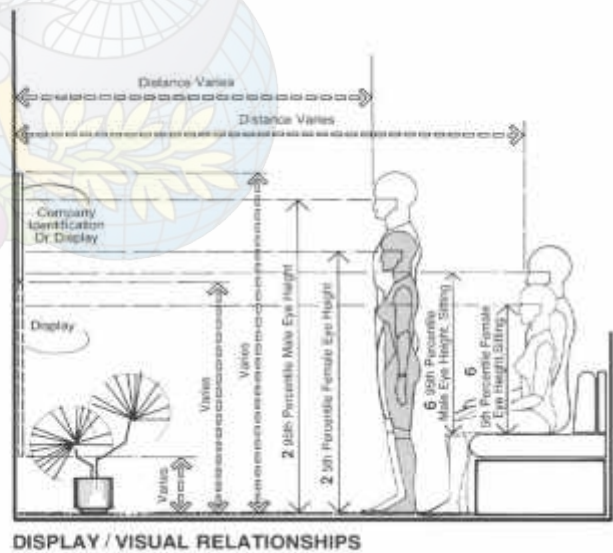


Gambar 3: Dimensi area *Lobby*  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 190)

**d. Area Penjualan / Display**

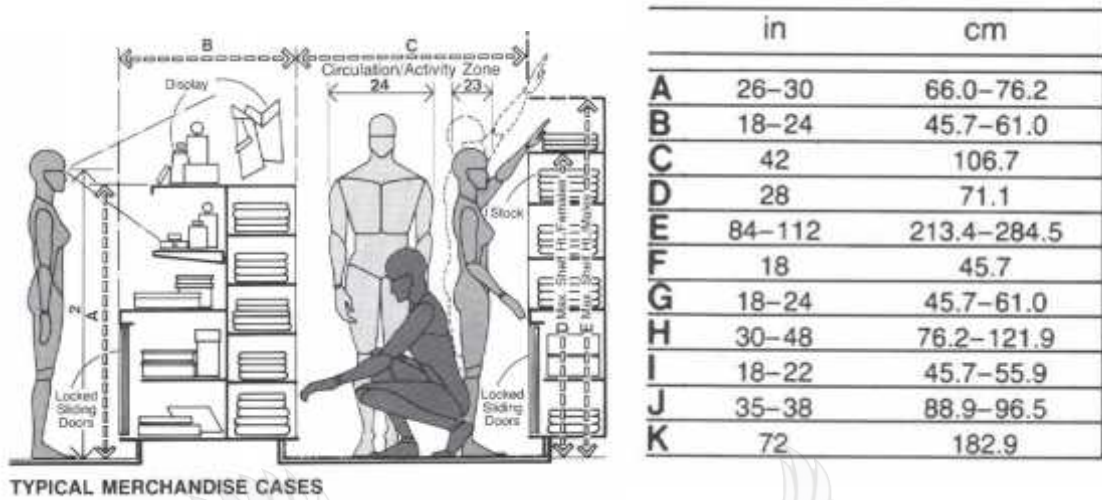
1) Mannequin

	in	cm
A	22	55.9
B	46-52	116.8-132.1
C	18-22	45.7-55.9
D	24-30	61.0-76.2
E	44	111.8
F	76	193.0
G	92-104	233.7-264.2



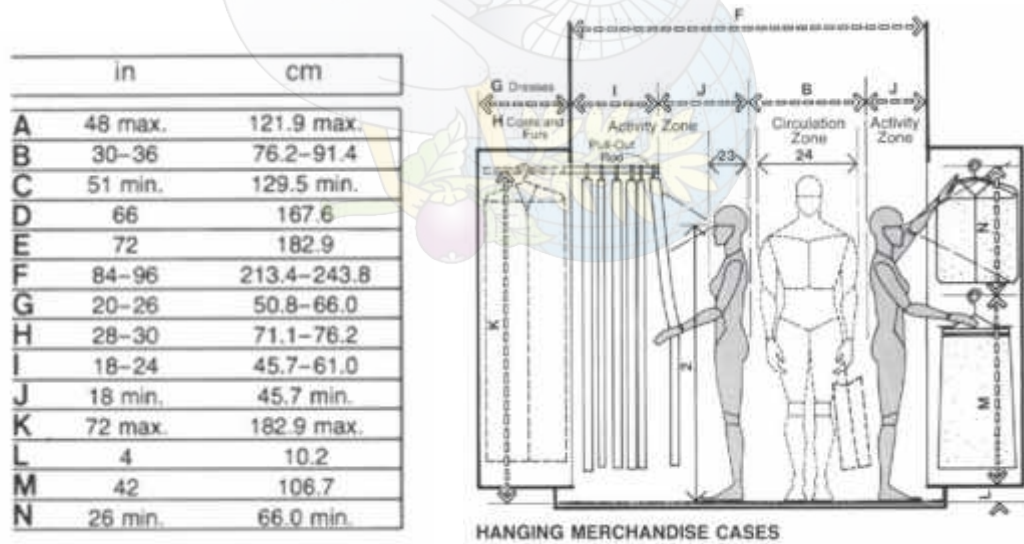
Gambar 4: Dimensi tempat penjualan.  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 188)

2) Rak



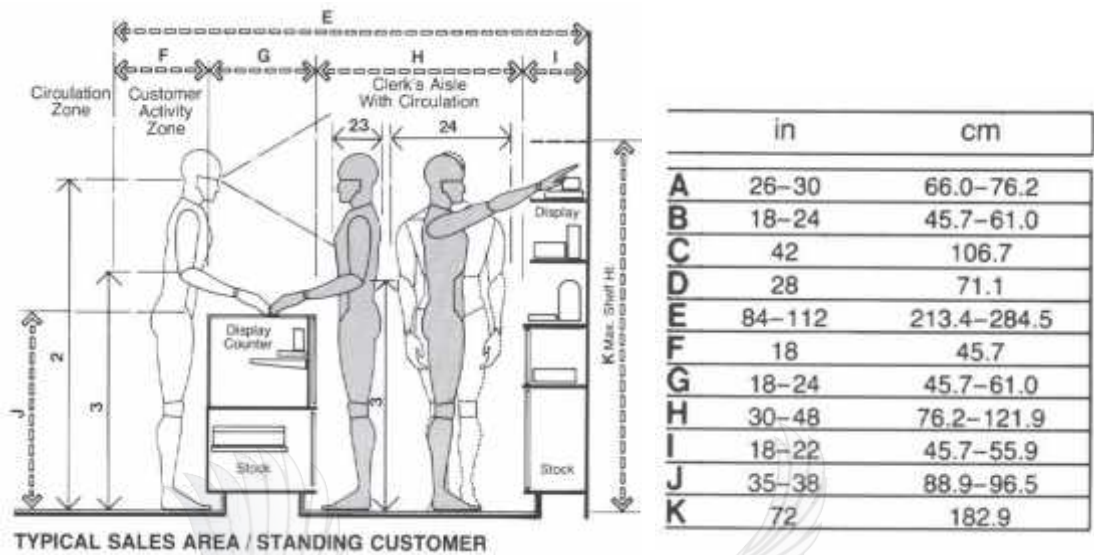
Gambar 5: Dimensi rak penjualan  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 204)

3) Gantungan



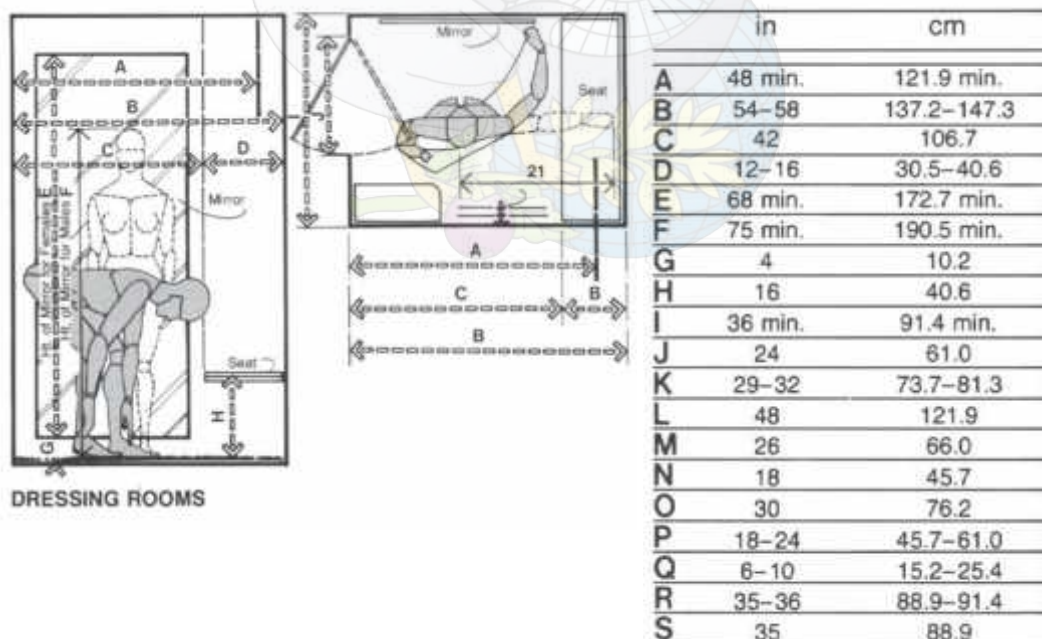
Gambar 6: Dimensi tempat penjualan barang yang tergantung.  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 204)

#### 4) Kabinet



Gambar 7: Dimensi tempat penjualan.  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 203)

#### 5) Fitting room

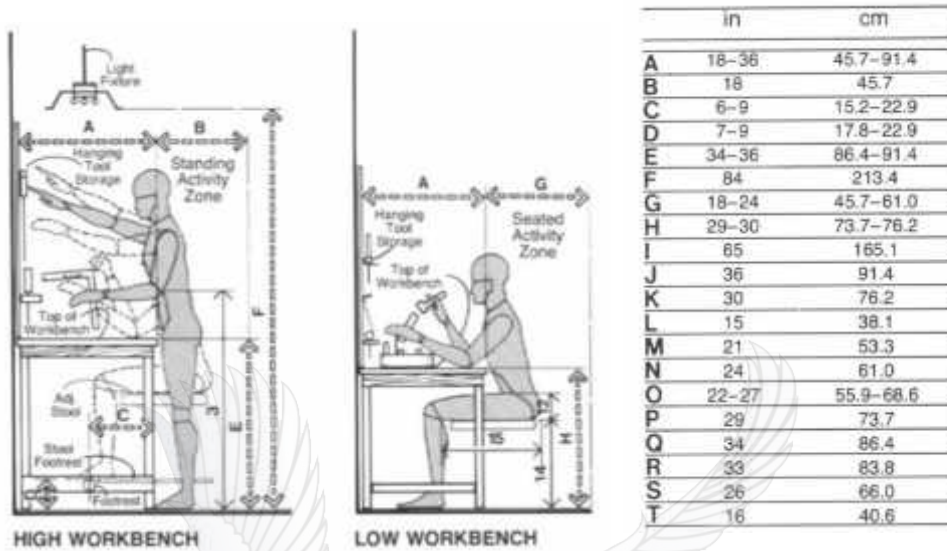


Gambar 8: Dimensi kamar ganti pakaian.  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 206)



**e. Area Produksi**

1) Bagian potong dan pola



Gambar 9: Pemotongan  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 265)

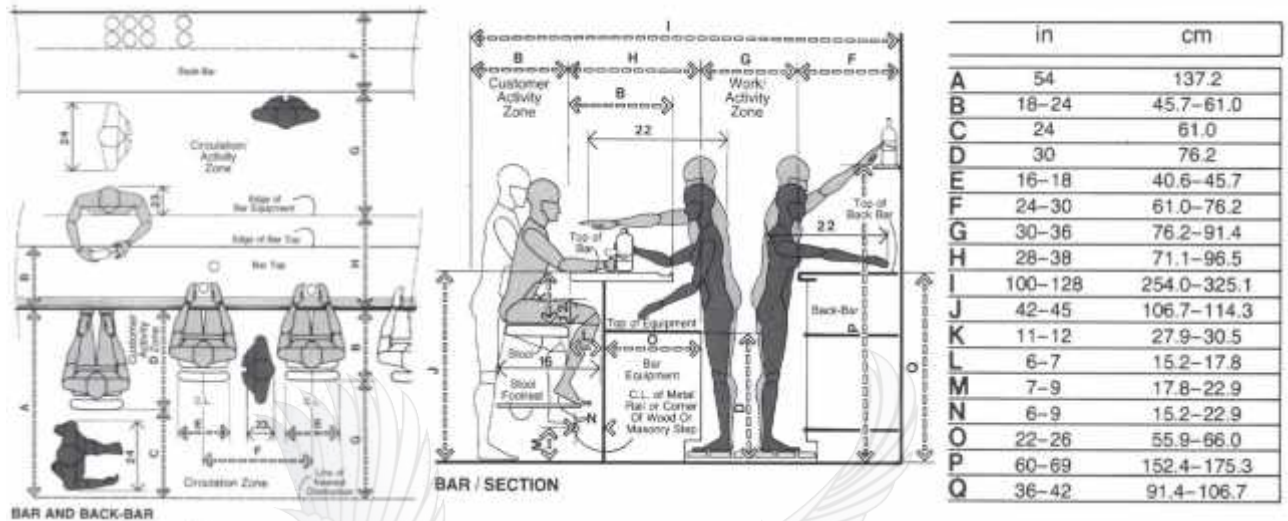
2) Bagian Menjahit



Gambar 10: Dimensi sewing area  
(Sumber : <http://www.ptj.com.pk/Web-2011/01-2011/K.Saravanan.htm>)

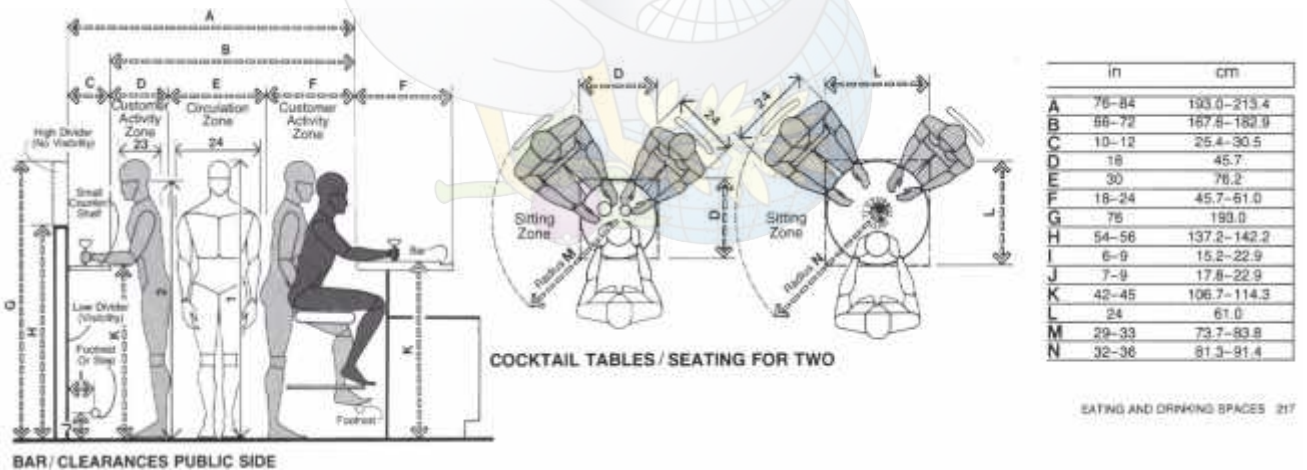
*f. An-Nisa Actifity Area*

1) dapur café



Gambar 11: Dimensi Dapur café.  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 216)

2) Area meja kursi café



Gambar 12: Dimensi meja dan kursi café.  
(Sumber: Panero, 2003, hlm 217 )

### 3. Pendekatan Gaya

Tema merupakan ide luas yang mendasari tampilan visual dan suasana suatu ruang<sup>5</sup>. Tema dapat muncul dari gaya yang hadir dalam sebuah pengolahan ruang interior. Perancangan interior butik busana muslim menggunakan gaya *eklektik*. *Eklektik* merupakan gaya yang dihasilkan dari proses memilih yang terbaik dari yang sudah ada, memadukan unsur-unsur atau gaya ke dalam bentuk tersendiri. *Eklektik* terdiri dari beberapa gaya yang diambil dari budaya timur maupun barat. Tidak ada aturan baku yang menyebutkan bagaimana cara memadukan beberapa gaya tersebut oleh karena itu dalam desain interior gaya eklektik dikenal dengan gaya gado-gado yang merupakan perpaduan dari beberapa gaya.<sup>6</sup>

Gaya *eklektik* digunakan dalam perancangan interior Butik busana muslim *An-Nisa*, karena butik busana muslim *An-Nisa* menawarkan sebuah rancangan interior butik muslimah dengan sentuhan budaya lokal di Gresik. Perancangan Butik Busana Muslim *An-Nisa* mencoba mengangkat beberapa Arsitektur Islam yang ada di Gresik dengan menambahkan sentuhan budaya lokal yang ada di Gresik. Arsitektur Islam di Gresik kebanyakan berasal dari Timur Tengah dengan ide *visual Islamic Art* berupa elemen-elemen *Geometris Islamic Art* yang bisa dilihat pada masjid-masjid yang ada di Gresik, Masjid Agung, Masjid Jami', selain Arsitektur Islam dengan visual *Islamic Art*, Arsitektur Islam dengan visual

---

<sup>5</sup> Nurul Wulan Sari, *Ragam Gaya Interior Sesuai Kepribadian*. (Jakarta: Griya Kreasi, 2010), hal 7.

<sup>6</sup> Yunita Eka Wahyuningtyas, "Desain Interior Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Surakarta (dengan Pendekatan Eklektik)". Tugas Akhir untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Universitas Sebelasmaret, Surakarta, 2010. hlm. 72

budaya lokal juga bisa dilihat pada bangunan area makam Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Sentuhan produk budaya lokal Gresik yang berupa produk kesenian Gresik berupa Damar kurung dan batik Gresik. Sebelum melakukan identifikasi pemilihan gaya yang akan diaplikasikan sesuai hasil observasi di lapangan, perlu adanya pemahaman tentang ragam hias, terutama (Islamic Art, dan beberapa kearifan lokal Gresik) sebagai acuan.

**a. *Islamic Art.***

*Islamic Art* / kesenian Islam adalah sebuah nama yang diciptakan di Barat di abad kesembilan belas. Seni Islam mengembangkan karakter yang unik, memanfaatkan sejumlah bentuk asal: geometris, *arabesque*, bunga, dan kaligrafi, dan pola yang sering terjalin.

Beberapa hal penting dari *Islamic Art* adalah:

- 1) *Islamic Art* berusaha untuk menggambarkan makna dan esensi dari hal-hal, bukan hanya bentuk fisik mereka.
- 2) Kerajinan dan seni dekoratif yang diangkat ke status seni.
- 3) Kaligrafi adalah bentuk utama dari seni dalam islam.
- 4) Pola lisan rumit geometris dan memainkan peran besar dalam seni islam.
- 5) Seni islam melibatkan semua jenis seni, bukan hanya seni agama.<sup>7</sup>

Dalam keyakinan tauhid Islam tidak ada benda yang disucikan. Telah ditegaskan bahwa ketika Muhammad SAW di utus Allah, beliau tidak berbekal cetak biru arsitektur masjid. Dalam dinamika perkembangan kebudayaan muslimah pembakuan corak arsitektur masjid terjadi. Unsur universal kebudayaan Islam terutama elemen kubah minaret, lengkungan, dan kaligrafi telah menyatukan tampilan arsitektur masjid sakan sama corak. Kubah lengkung kaligrafi dan mimbar bukan benda – benda suci yang perlu di istimewa. Ia dibutuhkan hadir oleh peran dan sekedar sebagai penanda. Tidak lebih. Apabila dilihat dengan cermat tampilan

---

<sup>7</sup> <http://fanar.gov.qa/understand/islamicart.html> diakses pada 27 Januari 2016, 8.20 WIB.

tersebut mengandung ciri pembeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.<sup>8</sup>

Pada dasarnya seni arsitektur Islam menggunakan pola geometris, yang dikembangkan selama berabad-abad dan dipengaruhi oleh berbagai budaya sebelumnya seperti Yunani, Romawi, Bizantium, Asia Tengah dan Persia. Bentuk dasar seperti kotak dan persegi panjang yang sering dipakai dalam arsitektur. Alasan dari menggunakan bentuk dasar seperti itu adalah karena bentuk tersebut merupakan bentuk yang diambil dari prinsip-prinsip tatanan alam. Fasad dibangun dengan susunan batu bata yang cenderung membentuk modul sederhana yaitu dari bentuk dasar persegi panjang. Penggunaan batu bata ini memberikan efek bayangan dari sinar matahari dan menciptakan kesan tiga dimensi yang mendukung suasana religi. Selain itu, berbagai pola bintang dipakai dengan sangat kompleks dimana titik luar dihubungkan dengan cara yang sistematis. Cara yang lainnya adalah dengan menggabungkan unsur-unsur bentuk bunga yang mengingatkan sifat feminin. Seperti diketahui bahwa kaligrafi adalah seni yang diakui kontribusinya dalam memberikan keindahan. Mengapa Islam memilih fenomena universal? Karena ciptaan Allah adalah awal dari semua kreativitas, seperti yang diajarkan Para utusan-Nya, para nabi suci yang mengajarkan kita untuk berpikir dengan cara ini. Dunia ini hanyalah bayangan dari dunia nyata; dan manusia kebingungan mencarinya. Mereka yakin dengan apa yang dilihat dan menemukan bentuk-bentuk geometris untuk perancangannya.<sup>9</sup>

Lingkaran menjadi dasar untuk pola Islam. struktur semua pola Islam kompleks menggunakan bentuk geometrik. Pola-pola ini memiliki tiga karakteristik dasar:<sup>10</sup>

- 1) Mereka terdiri dari sejumlah kecil elemen geometris diulang.
- 2) Mereka adalah dua dimensi. Desain Islam sering memiliki latar belakang dan latar depan pola.
- 3) Mereka tidak dirancang untuk cocok dalam bingkai.

---

<sup>8</sup> Ir. Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid*. (Yogyakarta: Benteng, 2009), Hal 79-80.

<sup>9</sup> Sayed Ahmed, *The Spiritual Search Of Art Over Islamic Architecture With Non-Figurative Representations*, Department Of Architecture Bangladesh University 15/1 Iqbalroad, Mohammadpur Dhaka-1207, Journal Of Islamic Architecture Volume 3 Issue 1 Juni 2014

<sup>10</sup> Mary and James G, *Islamic Art and Geometric Design*, (New York : The Metropolitan Museum of Art, 2004), Page 11

## Beberapa pola visual dari *Islamic Art* diantaranya :

### 1) Pola Hias *Arabesque*

*Arabesque* adalah sebuah aplikasi elaboratif<sup>11</sup> baik kaligrafi atau mengulangi bentuk geometris. *Arabesque* merupakan elemen seni Islam biasanya ditemukan dekorasi jendela dan pintu masuk masjid, rumah, dan penginapan. Pilihan bentuk-bentuk geometris yang harus digunakan dan bagaimana mereka harus diatur, didasarkan pada kreativitas seniman muslim dan pandangan dunia. Seni *Arabesque* kadang-kadang disertai dengan kaligrafi. *Arabesque Art* sering menggunakan mengulangi bentuk-bentuk geometris, yang memiliki banyak arti tersembunyi di belakang mereka. Salah satu contohnya adalah bahwa dari persegi sederhana, dengan empat sisi sama sisi nya, seniman sedang mencoba untuk melambangkan elemen sama pentingnya alam; tanah, udara, dan air dan api. Namun bentuk lingkaran, menggambarkan kesatuan yang tidak pernah berakhir pencipta.<sup>12</sup>



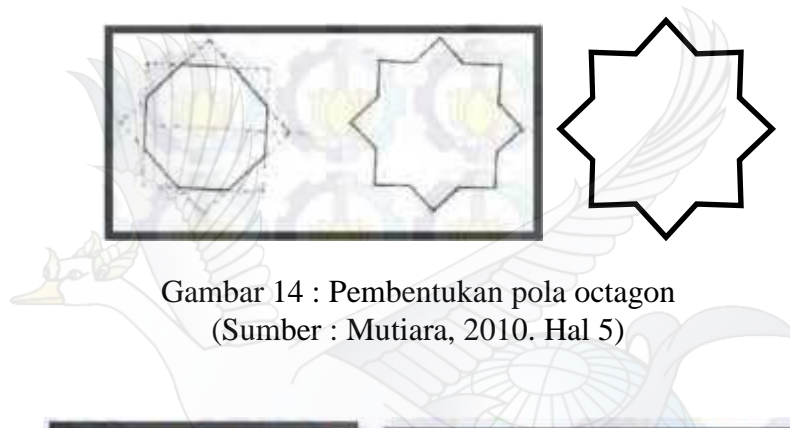
Gambar 13 : Pembentukan pola octagon  
(Sumber : <http://fanar.gov.qa/understand/islamicart.html>)

<sup>11</sup> Elaboratif adalah penggarapan secara tekun dan cermat, menurut KBBI.

<sup>12</sup> <http://fanar.gov.qa/understand/islamicart.html> diakses pada 27 Januari 2016, 8.30 WIB.

## 2) Pola Geometris

Pola geometris yang sering digunakan adalah pola bintang *octagon* atau dalam Istilah Arab disebut *Rub al-Hizb*. Lambang ini bermakna kekaguman umat Islam akan ciptaan Allah SWT yang berupa bintang, sesuai dengan Al-Qur'an surat *An-Najm*. Dapat berarti pula penyiaran agama Islam ke seluruh penjuru mata angin. Pola ini dibentuk dari dua bujur sangkar yang ditumpuk, lalu diputar 45 derajat berlawanan arah, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut<sup>13</sup> :



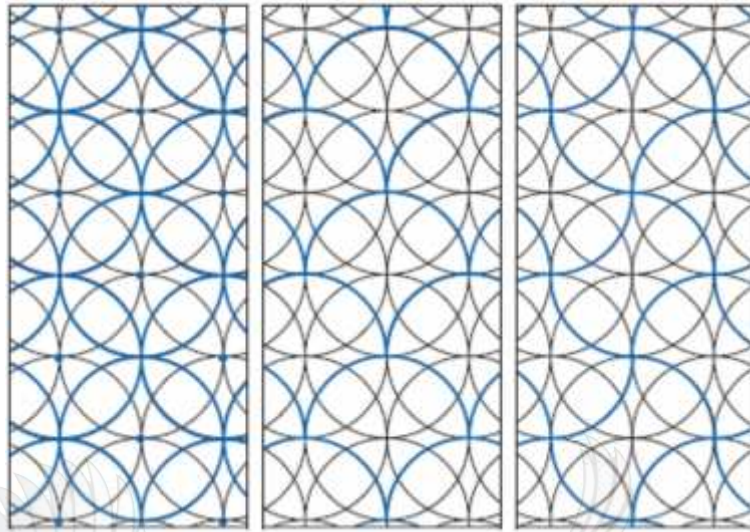
Gambar 14 : Pembentukan pola octagon  
(Sumber : Mutiara, 2010. Hal 5)



Gambar 15 : Modifikasi pola geometris  
(Sumber : Mutiara 2010, hal 5)

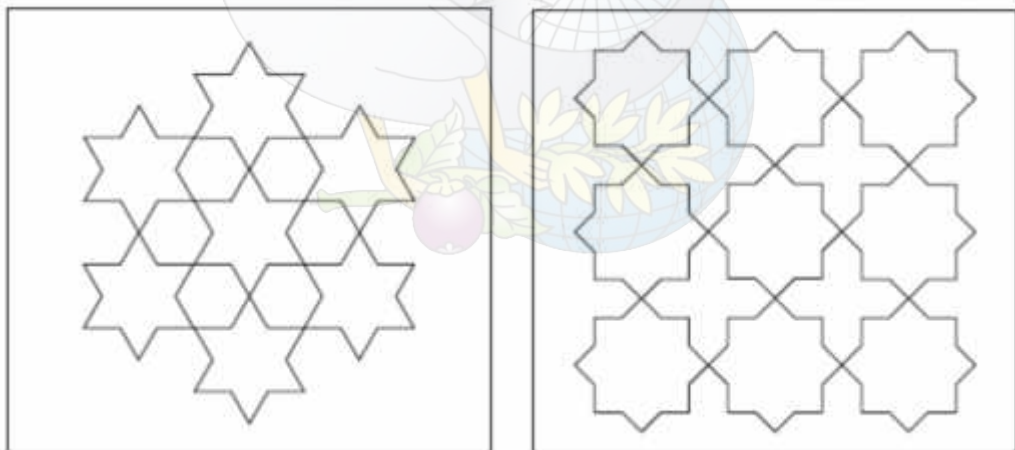
<sup>13</sup> Mutiara Yudinda Kusjuniardi, Salon Khusus Wanita Muslimah dengan Interior yang Bernuansakan Timur Tengah. 2010.

**a) Lingkaran**



Gambar 16 : Pola Lingkaran  
(Sumber : Mary and James 2004, hal 29)

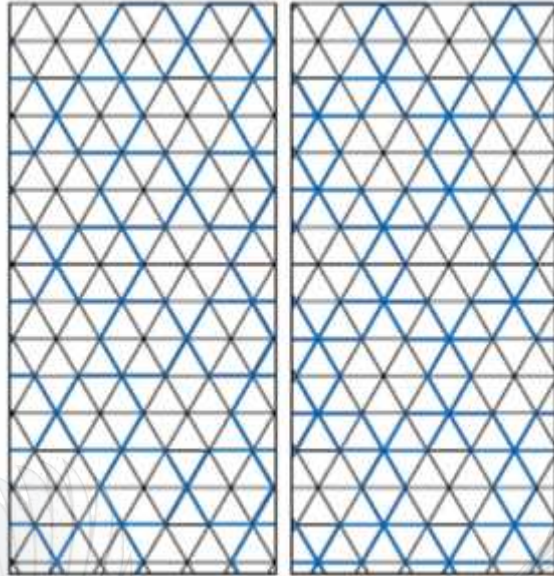
**b) *Decorating The Star***



Gambar 17: *Decorating The Star*  
(Sumber : Mary and James 2004, hal 40)

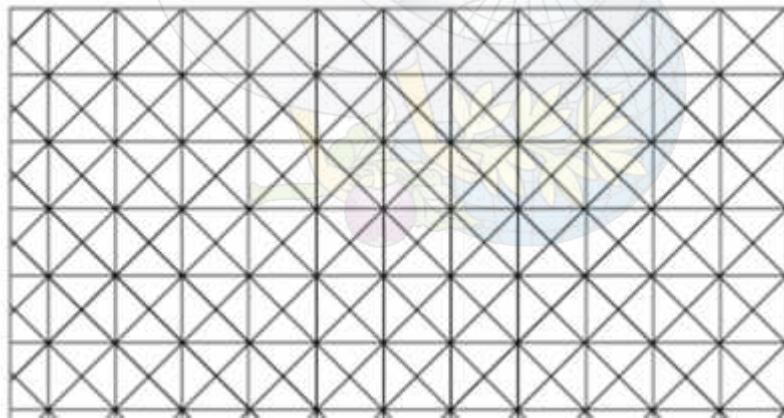


**c) Triangle Grid**



Gambar 18: *Triangle Grid*  
(Sumber : Mary and James 2004, hal 31)

**d) Diagonal Grid**



Gambar 19: *Diagonal Grid*  
(Sumber : Mary and James 2004, hal 37)

## **b. Beberapa ragam Kearifan lokal Gresik**

Kearifan lokal adalah dasar untuk pengambilan kebijakan pada level lokal dibidang kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan sumber daya alam dan kegiatan masyarakat pedesaan. Dalam kearifan lokal terkandung pula kearifan budaya lokal. Kearifan budaya lokal sendiri adalah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya serta diexpresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.<sup>14</sup> Beberapa potensi kearifan lokal di Gresik baik berupa kerajinan maupun arsitektur diantaranya :

### **1) Damar Kurung**

Karya seni hias Damar Kurung dari Gresik adalah karya tradisi yang merupakan konteks peninggalan dari suatu masa lalu, yang tentu tidak terlepas pula dari hasil pengaruh pola-pola interaksi antar golongan etnik atau bangsa pada masa lampau yang menyertainya.<sup>15</sup> Damar Kurung bukan sekedar lampu bergambar sebagai hiasan saja. Damar Kurung bisa dibilang sebagai media komunikasi atau mendongeng. Damar Kurung dibuat untuk menghibur dan memberikan kesenangan kepada anak –anak yang tengah menanti datangnya sholat terawih pada bulan Ramadhan. Itulah sebabnya tema lukisan Damar Kurung pada masa lalu umumnya berkisah soal kegiatan orang melaksanakan sholat tarawih, tadarus, suasana idul fitrih, halal bihalal, macapat, pasar malam /

---

<sup>14</sup> [https://www.academia.edu/4145765/Pengertian\\_kearifan\\_lokal](https://www.academia.edu/4145765/Pengertian_kearifan_lokal) diakses pada 27 januari 2016, 9.25 WIB

<sup>15</sup> Ika Ismoerdijahwari K, *Damar Kurung Dari Masa Ke Masa*, (Surabaya : dewan kesenian Jawa Timur, 2009). Hal 64

pasar bandeng, pesta khitanan dan sebagainya. Pola menggambar pada Damar Kurung seperti bentuk relief candi dan wayang beber, dan pada wayang kulit. Bentuk gambar manusia-manusia pada Damar Kurung juga mirip cara menggambar tokoh wayang yakni tampak samping. Ada 5 makna pokok dalam lukisan Damar Kurung<sup>16</sup>, diantaranya :

- a) Religi
- b) Adat
- c) Kesenian
- d) Sosial kemasyarakatan
- e) Teknologi

Karya seni lukis lampion dengan desain unik, bentuk seperti kubus, tetapi bagian atas dan bawahnya tidak bersisi. Di dalam-nya terdapat lampu. berkarakter polos kekanak-kanakan, berhias warna terang kuning, merah, hijau, dan merah jambu.



Gambar 20: Damar Kurung  
(Foto : Maulidiah PL, 2015)

---

<sup>16</sup> Danny Indrakusuma, *90 Tahun Mengabdikan Untuk Seni Tradisi MASMUNDARI Mutiara Dari Tanah Pesisir*. (Gresik : Pustaka Pesisir, 2003). Hal 28.

## 2) Batik Gresik

Batik Gresik sebenarnya terdapat beberapa motif, yang akan digunakan dalam perancangan butik *An-Nisa* adalah batik motif Damar Kurung, karena batik tersebut mengambil unsur – unsur gambar yang terdapat pada lukisan damar kurung yang berhubungan dengan cerita yang terkandung di dalamnya mengenai kehidupan masyarakat Gresik dan berhubungan dengan sejarah Islam di Gresik.



Gambar 21: Batik Gresik  
(sumber : foto twitter batik Gresik, 2015)

## 3) Arsitektur Masjid Agung Gresik



Gambar 22: Masjid Agung Gresik  
(Foto : Maulidiah PL, 2015)

#### 4) Arsitektur Masjid Jami' Gresik










Gambar 23: Masjid Jami' Gresik  
(Foto : Maulidiah PL, 2015)

#### 5) Area Sunan Giri










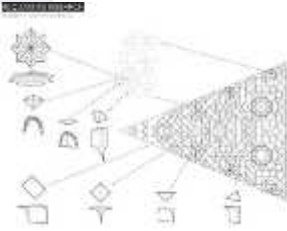




Gambar 24: Makam Sunan Giri  
(Foto : Maulidiah PL, 2015)

Table 1 Identifikasi Gaya

Identifikasi gaya	Hasil identifikasi	Material	Warna
Masjid jami' Gresik		Batu Kayu	 Coklat Hijau Putih Cream
Majid Agung Gresik		Kayu Batu Kaca	 Orange putih abu-abu   coklat
Area Maulana Malik Ibrahim Di Gresik		Kayu	 Coklat Putih

<p>Area Sunan Giri Gresik</p>		<p>Kayu Batu</p>	 <p>Emas      coklat</p>
<p>Damar kurung Gresik</p>		<p>Kayu kertas</p>	 <p>Hijau      Biru      Merah</p> <p>Orange      kuning      coklat</p>
<p>Batik Gresik</p>		<p>Kain</p>	 <p>Merah marun      biru tua</p> <p>Putih      cream      hijau muda</p>

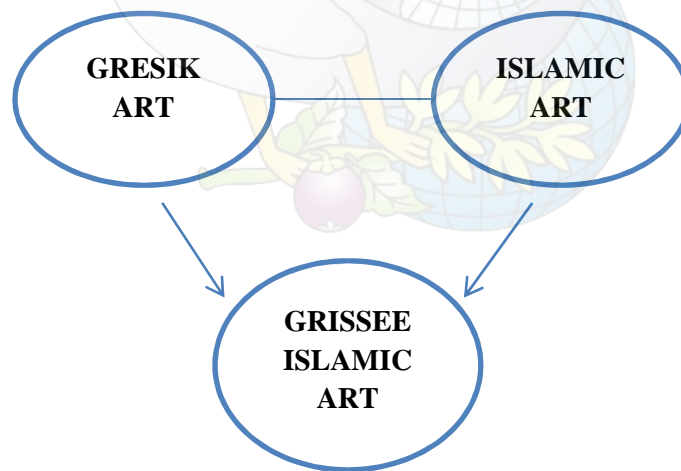
Tema	Pola Geometris	Floral	Fountain	Kubah	Kaligrafi islam	Fauna Sarang lebah / muqarnas	Alam
Islamic Art	 	 Dekorasi pada dinding Masjid Agung damaskus	  	 	 	 	



## B. Ide Perancangan Desain

Konsep ide Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* ini mengambil ide dari konsep *Gresik Art* dan *Islamic art*. Ide ini merupakan implementasi dari bentuk kerajinan dan arsitektur bernuansa Islam yang ada di Gresik. Bentuk-bentuk tersebut ditransformasikan dan divisualisasikan sebagai elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang dan elemen estetis ruang yang bergaya *eklektik*.

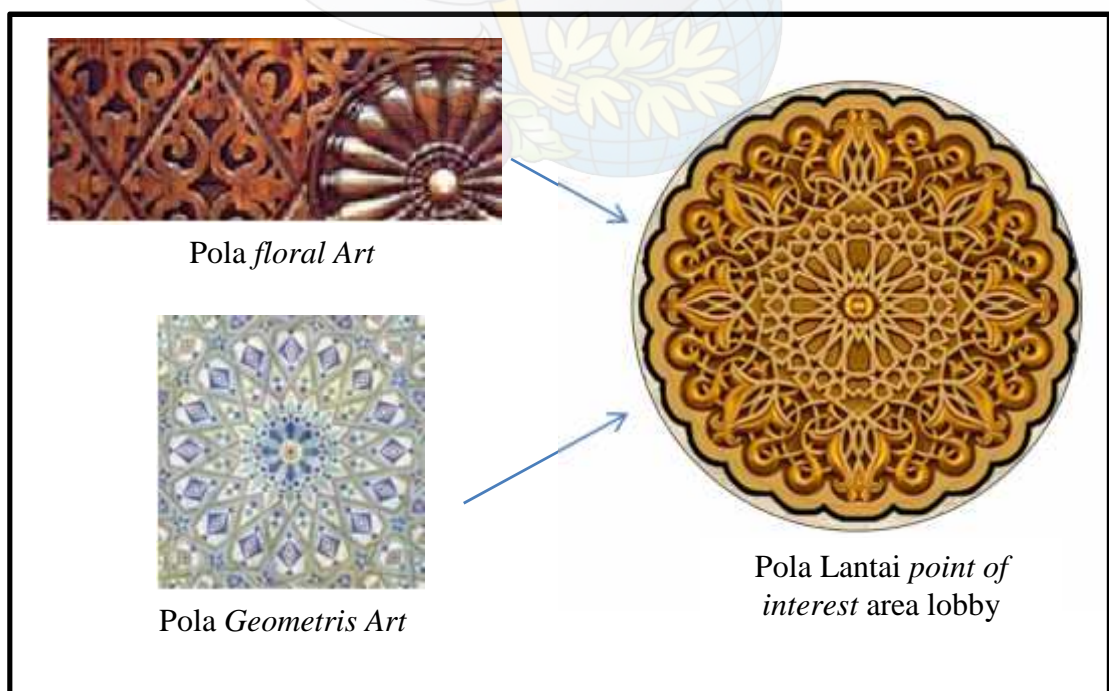
Gaya *eklektik* digunakan karena konsep ide perancangan desain interior Butik *An-Nisa* adalah *Grissee Islamic Art*. Perancangan ini menggabungkan konsep *Gresik Art* dengan *Islamic Art* dalam sebuah perancangan interior. Upaya yang akan dihadirkan adalah dengan memadukan beberapa kesenian Islam Gresik dan bentuk-bentuk dari *Islamic Art* dalam satu atmosfer ruang interior.



Bagan 1. Sketsa Pengambilan Aplikasi Tema

## 1. Konsep Lantai

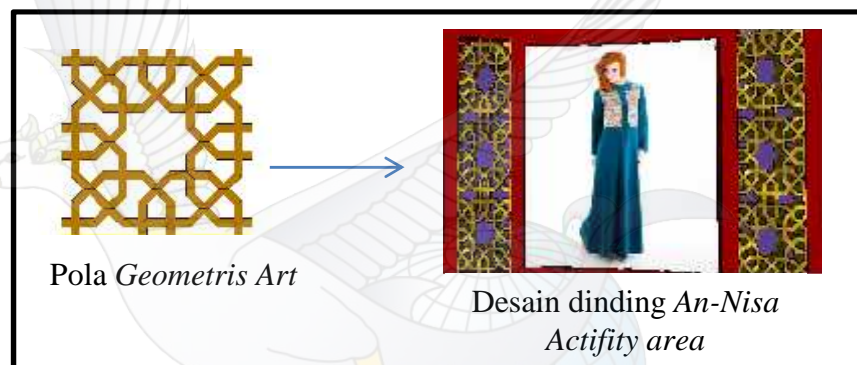
Lantai berfungsi sebagai penahan beban yang datang dari struktur bangunan berupa dinding dan langit-langit atau ceiling, perabot berupa furniture maupun aksesoris interior yang mengisi ruangan, dan manusia yang melakukan kegiatan baik secara perorangan maupun bersama-sama sebagai pelaku kegiatan di dalam ruangan tersebut. Lantai juga dapat dibentuk menjadi sebuah pola tertentu yang dapat mendukung penciptaan suasana ataupun sebagai informasi sirkulasi. Dalam Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* ini menggunakan bahan marmer, granit, parquet, keramik, karpet, yang semua disesuaikan dengan penggunaan masing-masing fungsi dan karakter ruangan tersebut. Penggunaan material yang berbeda dengan bentuk sirkulasi dengan tujuan mengarahkan sirkulasi pengunjung. beberapa ide yang dapat dikembangkan untuk desain pola lantai seperti gambar di bawah :



Gambar 25: Konsep Desain Pola Lantai Area *Lobby*

## 2. Konsep Dinding

Dinding merupakan elemen interior yang berfungsi sebagai pembatas/penyekat ruang baik secara visual maupun imajiner untuk memisahkan kegiatan satu dengan yang lainnya. Fungsi dinding yang lainnya adalah sebagai elemen estetis dengan cara memberikan lukisan, relief, dan lain-lain atau dengan mengaplikasikan langsung pada dinding. Pengolahan bentuk dinding pada interior butik busana muslim *An-Nisa* mengadopsi bentuk-bentuk dari *Islamic art* dan *Gresik Art*.



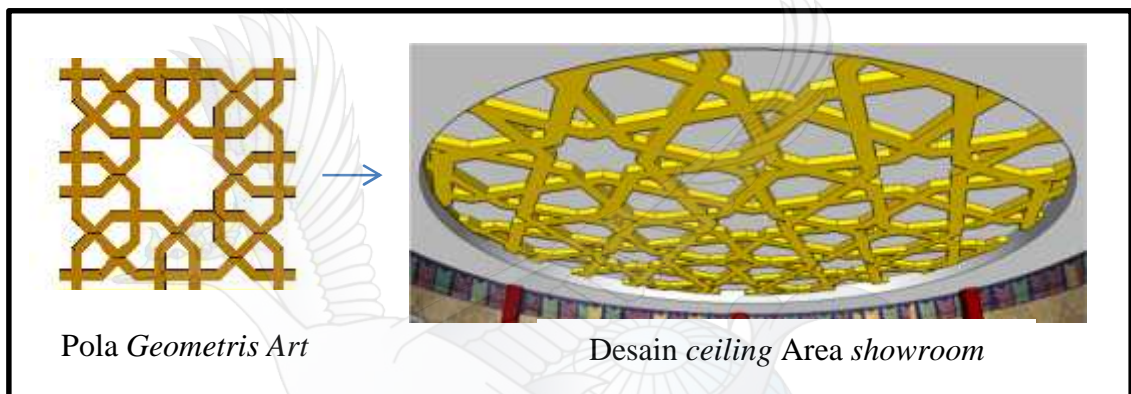
Gambar 26: Konsep Desain Dinding Area Aktifitas Muslimah



Gambar 27: Konsep Desain Dinding Backdrop Resepionis

### 3. Konsep Ceiling

*Ceiling* atau langit-langit adalah bagian dari unsur pembentuk ruang yang ketiga setelah unsur lantai dan dinding. Langit-langit merupakan penutup bagian atas sebuah ruangan yang dibentuk oleh bidang alas (lantai) dan dinding. Terkait dengan penciptaan karakter ruang, penggarapan langit-langit dipengaruhi oleh fungsi, bentuk, dan bahan. Pada Perancangan butik *An-Nisa* ini mengadopsi dari bentuk-bentuk geometris dari *Islamic Art*.

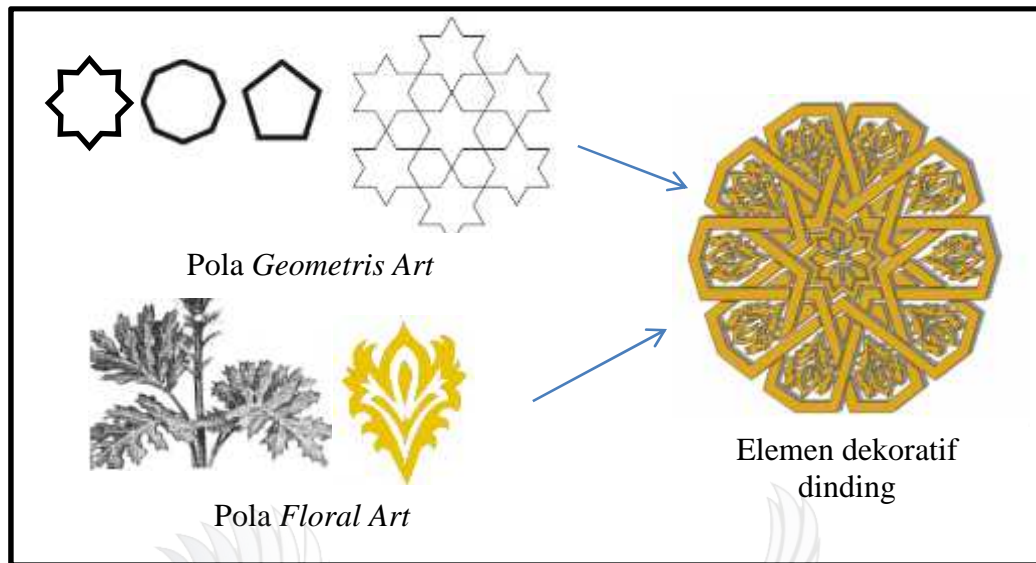


Gambar 28: Konsep desain ceiling area *showroom*

### 4. Konsep Elemen Estetik

Elemen dekoratif ruang merupakan elemen yang dapat memunculkan keestetisan suatu ruangan. Corak dekoratif arsitektur Islam ada beberapa di antaranya corak floral, corak geometrik, kaligrafi, muqornas / sarang tawon.<sup>17</sup> Elemen dekoratif yang dimunculkan dalam perancangan ini dengan menampilkan bentuk hiasan dinding dari transformasi desain dari elemen–elemen geometris dan flora.

<sup>17</sup> Achmad Fanani, *Arsitektur masjid* (Yogyakarta : bentang, 2009). Hal 111



Gambar 29: Konsep Desain dekoratif dinding area *showroom*

## 5. Tinjauan Desain Interior Butik

Perancangan interior Butik *An-Nisa* merupakan jenis fasilitas publik, oleh karena itu perlu dibahas tentang butik pada sub bab ini sebagai dasar dalam merancang. Butik merupakan toko pakaian eksklusif yg menjual pakaian modern, yang sesuai dengan mode mutakhir, dengan segala kelengkapannya (terutama untuk wanita).<sup>18</sup>

### a. Fasilitas ruang

Pada butik urban Square Atelier terletak di sector 9 kawasan Bintaro Jakarta Selatan. Mempunyai beberapa fasilitas bagian diantaranya fasilitas penjualan busana *Muslimah*, fasilitas salon perawatan, studio foto, kegiatan pengajian dan hijab class.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> <http://kbbi.web.id/butik> diakses 7 Juni 2014, 10:30 WIB.

<sup>19</sup> <http://www.noor-magazine.com/2013/07/bukan-butik-biasa/> diakses 10 Juni 2014, 11:30 WIB.

Pada Butik Shafira, fasilitas ruang antara lain : ruang *display* busana muslim, koleksi tas, kalung, bros, perpustakaan, ruang serbaguna, *fashion café*. Butik ini mengangkat tema modern dengan penggabungan tema klasik Eropa.

#### **b. Sifat interior *Boutique* :**

Produk *fashion* (mode pakaian) adalah produk yang mengisi *department store*, toko pakaian dan gerai butik. Selain pakaian, produk *fashion* mencakup juga semua aksesoris seperti ikat pinggang, sepatu, topi, tas, kaus kaki, juga termasuk sebagai produk *fashion*.

Konsep dari butik adalah sebagai wadah/tempat untuk menjual produk, dengan demikian dalam menampilkan interior butik tentunya persyaratan untuk dapat menampilkan produk itu semaksimal mungkin terpenuhi. Produk yang digelar adalah pakaian wanita serta perlengkapannya yang eksklusif, oleh karena itu interior butik harus dirancang sesuai dengan fungsi, menunjukkan status social/berkelas dan nyaman bagi pengguna dalam hal memilih produk.

#### **c. Proses Produksi**

Proses produksi merupakan serangkaian proses yang dilalui secara berurutan dalam melakukan transformasi masukan menjadi suatu produk tertentu. “Alur kegiatan produksi dari bahan datang sampai jadi, Seperti produksi di tempat lain. Alurnya sama. Dari bahan ke desain, ke pola ke potong ke jahit lalu *finishing quality control*, baju jadi ke packing selesai.”<sup>20</sup> Sedangkan proses

---

<sup>20</sup> Wawancara Ibu Hanif selaku Direktur sekaligus Desainer Butik Chili

produksi pada bisnis butik pada umumnya akan terdiri atas: pembuatan disain – pembuatan pola (*pattern making*) – pemotongan (*cutting*) – penjahitan (*sewing*) – pengerjaan akhir (*finishing*) sebagaimana digambarkan pada gambar berikut.<sup>21</sup>



Bagan 2. Proses Produksi

#### **d. Showroom**

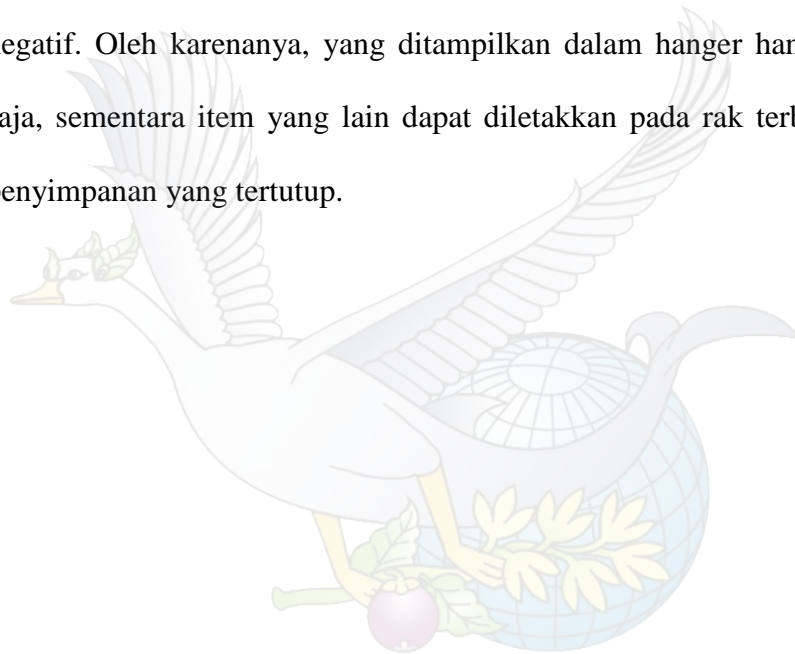
*Showroom* harus memberikan kenyamanan bagi pelanggan sehingga ketika masuk ke *showroom* butik serasa berada di rumah sendiri. Disamping itu display butik juga harus informatif. Pada prinsipnya suatu display butik yang bagus haruslah dapat menarik pelanggan; mempromosikan produk *fashion* yang ditawarkan; menunjukkan produk fesyen yang ditawarkan; dan dapat berfungsi sebagai alat pemasaran. *Showroom* merupakan alat pemasaran yang dapat digunakan untuk mengorganisasi hal-hal yang ada di dalam *showroom* seperti produk fesyen, aksesoris, dan kain; bahkan juga kantor untuk butik itu sendiri. Oleh karenanya *showroom* butik haruslah terlihat sebagaimana toko fesyen yang modern, dengan pencahayaan yang bagus, sangat fungsional dan mempunyai

---

<sup>21</sup> Adam Yerussalem, *Modul Merintis Dan Mengelola Bisnis Butik*, (Yogyakarta : UNY. 2012) hal 33

pengelolaan *showroom* yang baik. *Showroom* butik akan menarik dan memikat pelanggan karena berbagai sebab, diantaranya<sup>22</sup>:

1. Karena modernitas dan fungsionalitas dari *showroom*
2. Mempunyai display yang baik tanpa adanya rak dan hanger yang berlebih
3. Mempunyai cukup ruang untuk berlalu lalang sehingga menikmati koleksi fesyen yang ada dengan nyaman. Hal yang perlu diperhatikan adalah menampilkan terlalu banyak *style* terkadang malah memberikan efek yang negatif. Oleh karenanya, yang ditampilkan dalam hanger hanyalah contoh saja, sementara item yang lain dapat diletakkan pada rak terbuka atau rak penyimpanan yang tertutup.



---

<sup>22</sup> Adam Yerussalem, *Modul Merintis Dan Mengelola Bisnis Butik*, (Yogyakarta : UNY. 2012) hal 41



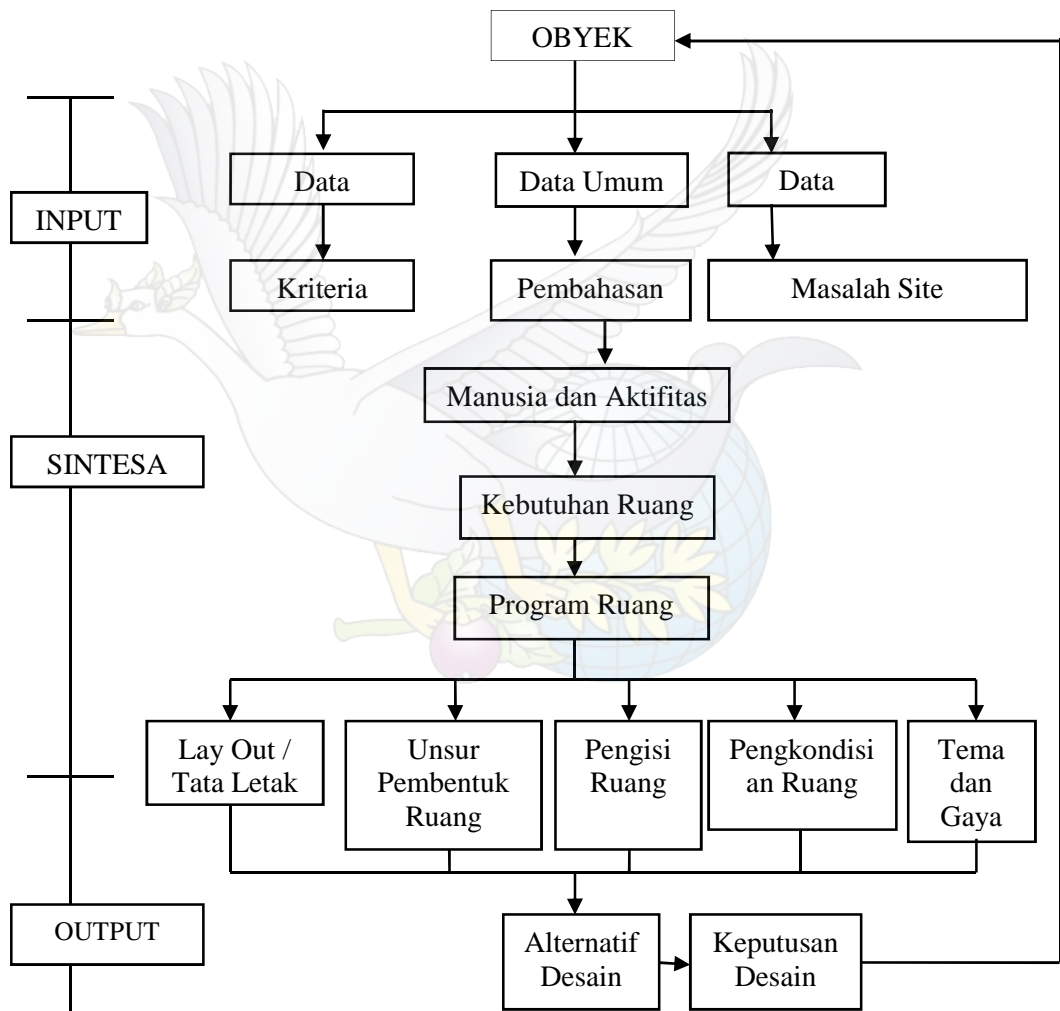
### BAB III

## PROSES DESAIN

### A. Tahapan Proses Desain

Tahapan proses desain pada Perancangan Interior Butik Busana Muslim

*An-Nisa* di kota Gresik ini urutannya tergambar dalam skema dibawah ini :



Bagan 3: Proses desain oleh Pamudji Suptandar  
(Sumber : Pamudji, 1999, hal 15)

Pada skema di atas, proses desain meliputi tiga tahap yakni *input*, sintesa/analisis, *output*. *Input* merupakan masukan berupa sekumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab permasalahan desain. *Input* tersebut meliputi data-data dari lapangan, data-data umum tentang kondisi sosial, dan data literatur dari buku dan pustaka.

Pada *input* ini data-data yang digunakan untuk mendukung perwujudan desain Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di kota Gresik adalah data tertulis, data lisan, dan data-data yang terkait dengan fakta sosial. Data tertulis berupa data literatur tentang Gresik dan budaya lokalnya, *muslimah* di Gresik, butik, dan tentang ergonomi. Data lisan berupa informasi dari beberapa informan yang memiliki keahlian dan kompetensi pada bidang dan studi kasus yang diambil. Fakta sosial berupa kondisi dan realisasi tentang wadah untuk memenuhi kebutuhan busana seperti butik busana muslim. Pengumpulan data tertulis menggunakan metode studi literatur. Data lisan diperoleh dari data wawancara. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berkompeten yang mendukung dalam Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di kota Gresik.

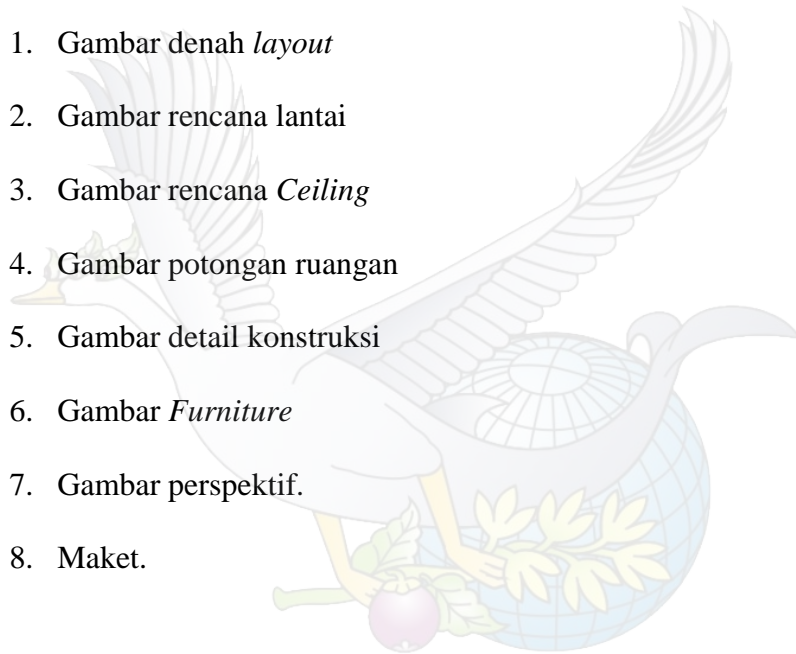
Data yang sudah diperoleh melalau proses di atas kemudian dianalisis dan dipecahkan permasalahannya sehingga memunculkan beberapa alternatif desain yang akhirnya menghasilkan keputusan desain. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis interaktif. Proses desain meliputi :

1. Aktivitas Dalam Ruang
2. Kebutuhan Ruang
3. Besaran Ruang

4. Hubungan Antar Ruang
5. Unsur Pembentuk Ruang
6. Unsur Pengisi Ruang
7. Pengkondisian Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang)
8. *Layout* (tata letak perabot)

*Output* berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi :

1. Gambar denah *layout*
2. Gambar rencana lantai
3. Gambar rencana *Ceiling*
4. Gambar potongan ruangan
5. Gambar detail konstruksi
6. Gambar *Furniture*
7. Gambar perspektif.
8. Maket.



## **B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih**

Proses analisis alternatif desain terpilih merupakan salah satu proses sintesa desain dari dua alternatif desain yang ada akan dipilih satu desain yang tepat dan sesuai dengan kriteria tuntutan ideal kondisi sosial atau objek garap. Untuk mendapatkan hasil desain yang baik, maka akan dilakukan serangkaian proses analisis diantaranya pemaparan tentang pengertian objek garap yaitu, “Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di kota Gresik”.

Kemudian dilakukan identifikasi aktivitas pengguna dalam ruang yang akan menentukan: kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, *Layout*, unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, dan *Ceiling*), unsur pengisi ruang (*furniture*), dan pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang).

## 1. Tinjauan butik busana muslim *An-Nisa*

### a. Butik:

Butik berasal dari bahasa Perancis yaitu *Boutique* yang berarti toko busana. Butik dapat diartikan sebagai toko busana yang menjual busana berkualitas tinggi. Pengertian butik menurut Rulanti Satyodirgo yaitu: “Butik adalah toko busana yang menjual busana berkualitas tinggi dan menyediakan bahan-bahan yang halus bermutu tinggi dan mutakhir serta pelengkap busana”.<sup>1</sup>

### b. Busana:

Kata “Busana” diambil dari bahasa Sansekerta *Bhusana* yang artinya perhiasan.<sup>2</sup> Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti “Busana” menjadi “Padanan Pakaian”. Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian merupakan dua hal yang berbeda. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (milineris<sup>3</sup> dan aksesoris<sup>4</sup>) dan tata

---

<sup>1</sup>“Inovasi Busana” Dalam [Http://Id.Scribd.Com/Doc/79424659/Bab-Vii-Inovasi-Busana-Etnik-Doc](http://id.scribd.com/doc/79424659/Bab-Vii-Inovasi-Busana-Etnik-Doc) Diakses Pada 11 Juni, 9:34 Wib.

<sup>2</sup> “Arti Nama Dalam Bahasa Jawa Kuno” Dalam [Http://Rsudrsoetomo.Jatimprov.Go.Id](http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id) Diakses Pada 18 September 2014, 22:49 Wib.

<sup>3</sup> Milineris adalah benda yang melengkapi busana dan berguna langsung bagi pemakai seperti kaos kaki, alas kaki, topi, tas, ikat pinggang, dasi, syal, scraf, sarung tangan. Menurut KBBI.

riasnya. Sedangkan pakaian merupakan bagian dari busana yang tergolong pada busana pokok. Jadi pakaian merupakan busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh. Busana yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau image kepada orang yang melihat. Untuk itu dalam berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan dan pertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik.<sup>5</sup>

c. Muslim :

Muslim, adalah sebuah kata dari bahasa Arab yang berarti orang Islam atau orang yang patuh dan tunduk menurut perintah Allah SWT. Kata muslim berasal dari kata *Salima Yaslamu* yang berarti selamat, sentosa atau *Aslama* yang berarti tunduk patuh atau beragama Islam. orang muslim berarti orang yang patuh, taat dan berserah diri kepada sang penciptanya. Kata *Salam* atau *Salama* yang artinya memberi salam atau menyelamatkan. Orang yang mengucapkan salam berarti mendoakan orang lain agar selamat.<sup>6</sup> *Muslimah* berakar dari kata dasar *salama* yang diikuti wazan / refrensi pembentukan kata *af'ala* sehingga menjadi *aslama*. Kata *aslama* akan menjadi *muslimun* sebagai penunjuk subjek. *Muslim* untuk laki-laki dan *muslimah* untuk perempuan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Aksesoris adalah barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana. Seperti pita rambut, bandu, jepit hias, bros, kalung, gelang, jam tangan, menurut KBBI.

<sup>5</sup>“Pengertian Busana” Dalam [Http://Okrek.Blogspot.Com/2009/11/Pengertian-Busana-Tata-Busana-Dari-Buku.Html](http://Okrek.Blogspot.Com/2009/11/Pengertian-Busana-Tata-Busana-Dari-Buku.Html) Diakses Pada 1 Juni 2014, 19:05 Wib

<sup>6</sup>[Http://El-Misbah.Blogspot.Com/2008/11/Marifatul-Islam-1-Pengertian-Islam.Html](http://El-Misbah.Blogspot.Com/2008/11/Marifatul-Islam-1-Pengertian-Islam.Html) Diakses Pada 11 Mei 2014, 10:30 Wib.

<sup>7</sup>Acuan dari kitab *Tashrif* dan *Nadhomul Maqsud*.

d. Busana Muslim:

Busana Muslim adalah pakaian yang tidak ketat dan menutupi aurat.<sup>8</sup>

e. *An-Nisa*:

*An-Nisa* dalam bahasa arab berarti Wanita.<sup>9</sup> Nama *An-Nisa* digunakan pada butik ini karena butik busana muslim *An-Nisa* mengutamakan pelayanan dan penjualan untuk wanita.

f. Gresik :

Gresik adalah sebuah kota kecil di pesisir utara Pulau Jawa yang terletak diantara kota Surabaya, Mojokerto, dan Lamongan.

Jadi “Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di kota Gresik” menurut arti katanya adalah merancang sebuah wadah / tempat suatu usaha pembuatan busana muslim yang khusus diperuntukkan bagi wanita dengan Desain kualitas tinggi dengan penjualan pelengkap busananya di kota Gresik.

## 2. Site Plan “Perancangan Desain Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di kota Gresik”

Lahan yang digunakan sebagai area *Butik busana Muslim An Nisa* ini adalah lahan yang masih kosong dengan keluasan 7152 m<sup>2</sup> sedangkan keluasan yang digunakan adalah 1500 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jl. Veteran, Kebomas, Gresik, Jawa Timur. Lokasi strategis, terdapat keramaian dan akses : klinik kecantikan Natasha, Show room (Daihatsu, Astra, Mitsubishi), resto (Mc.Donald, IBC, Rumah Bandeng P.Elan, Supermarket Hypermart, Graha

---

<sup>8</sup> Elizabeth Raleigh, Busana Muslim Dan Kebudayaan Populer Di Indonesia Dalam Tugas Studi Lapangan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Program Acicis Studi Lapangan. Hal 5.

<sup>9</sup> A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia, cetakan ke 14 tahun 1997. Hal 1416.

Semen Indonesia. sehingga dirasa cocok untuk Perencanaan Interior *Butik Busana Muslim An-Nisa* di Gresik.



Gambar 30: Peta Lokasi  
(Sumber: [maps.google.com](https://maps.google.com))

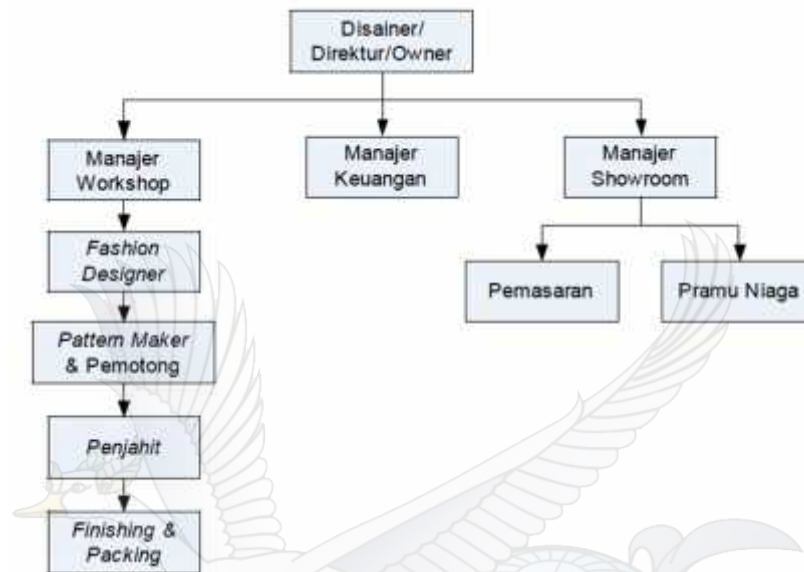


Gambar 31: Peta Lokasi

### 3. Struktur Organisasi Butik Busana Muslim *An-Nisa* di Gresik

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa struktur organisasi butik sebagai dasar penentuan struktur organisasi butik *An-Nisa*.

-Struktur organisasi *Boutique toutique* sebagaimana berikut.



Bagan 4: Struktur Organisasi *Boutique Toutique*  
(Sumber : *Merintis Dan Menglola Bisnis Butik*, 2008, hal 106)

Berdasarkan sumber literatur struktur organisasi butik *De'Smoothly* Jalan Ir. H. Juanda no. 81 (*Dago*), Bandung.



Bagan 5: Struktur Organisasi butik *De'Smoothly*  
(Sumber : <http://elib.unikom.ac.id/>)



Mengadopsi dari beberapa struktur organisasi di atas, pada perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di kota Gresik, struktur organisasinya adalah sebagai berikut :



Bagan 6: Struktur Organisasi butik busana Muslim *An-Nisa*

## TUGAS POKOK JABATAN

### a. Pemilik / owner

Pemilik berperan dalam mengatur dan mengambil seluruh keputusan untuk memajukan butik.

### b. Pimpinan / Direktur

Bertanggung jawab atas kelancaran keseluruhan proses produksi dan pemasaran, menciptakan sistem produksi dan pemasaran, melakukan negosiasi bisnis, mencari *investor*, dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan perusahaan dengan dibantu oleh para manajernya, mengawasi kinerja karyawan, memberikan pelayanan terbaik kepada karyawan.

### c. Manager Produksi

Bertanggung jawab dalam segala hal yang berhubungan dengan produksi.

Manager produksi meliputi :

1) Pengumpul dan penyeleksi bahan baku busana

Bertugas untuk mengumpulkan hasil seleksi dari bahan baku yang akan digunakan untuk produksi.

2) Desainer dan pembuatan pola

Bertanggung jawab membuat desain produk dan menghasilkan desain yang menarik

3) Pemotongan kain

4) Penjahitan

5) *Finishing* dan cheking

6) Evaluasi hasil produksi

**d. Manager *Marketing***

Bertanggung jawab dalam penjualan hasil produksi dan menawarkan produk kepada peminat atau *customer*.

1) *Receptionist*

2) Penjualan

3) Pengembangan produk baru

4) Pemasaran dan kerjasama

Pemasaran berperan didalam mempromosikan hasil produk yang dihasilkan, menjual, serta menerima pesanan. Bagian pemasaran bertanggung jawab atas kepuasan pelanggan / konsumen.

#### e. Manager Keuangan

Bertanggung jawab dalam pengaturan *cash flow* perusahaan dan laporan keuangan *accounting* berperan didalam mengatur aliran kas masuk dan keluar. Bagian *accounting* bertanggung jawab atas kelancaran keuangan. Lancar tidknya keuangan mempengaruhi berkembangnya suatu usaha.

##### 1. Kasir

Bertanggung jawab dalam pemasukan dan pengeluaran keuangan.

##### 2. Anggaran

##### 3. Perbendaharaan dan belanja pegawai / *puscashe*

Bertanggung jawab dalam hal pembelian bahan baku, produk lainnya dengsan harga dan kualitas yang baik.

##### 4. Pembukuan dan perbendaharaan

Bertanggung jawab dalam hal operasional perusahaan mulai dari persediaan stok barang bahan baku, pembelian dan pengiriman barang ke *customer*.

##### 5. Perencanaan dan pengendalian anggaran

**Tabel 2 : Struktur Organisasi Fungsi**

No.	Pengelola	Jumlah
1.	<i>Owner</i> / Direktur	1
2.	Manager produksi	1
	1. Desainer busana	1
	2. Asisten desainer	3
	3. Pengumpul dan penyeleksi bahan	2
	4. Pembuatan pola dan pemotongan kain	2
	5. Penjahitan	4
	6. <i>Finishing quality control</i>	6
	7. Setrika	1

		8. cek akhir	1
3.	Manager <i>marketing</i>		1
		1. Informasi / resepsionis	2
		2. Penjualan/ <i>Showroom</i>	4
		3. Pengembangan produk, Pemasaran & kerja sama	1
4.	Manager <i>Workshop</i>		1
		1. Pengendali area <i>An-Nisa actifity</i> yang meliputi <i>Workshop tutorial hijab &amp; fashion</i> , Peragaan busana Muslim, Kajian Muslmah	1
		2. <i>Café shop</i>	10
5.	Manager keuangan dan SDM		1
		1. <i>Accounting</i> (pembukuan, perbendaharaan, perencana & pengendalian anggaran)	1
		2. Kasir	1
		3. Administrasi umum, mutasi karyawan, pelaksanaan sistem pengembangan managemen SDM	1

**Tabel 3 : Jam Operasional**

No.	Kegiatan		Hari	Jam	Keterangan
1.	Desainer konsultan	Konsultasi busana	Setiap hari kecuali hari Jum'at	08.00-16.00	Membuat janji dulu
2.	Asisten Desainer untuk teknis produksi	Hasil Berupa gambar skala 1:1	Setiap hari kecuali hari Jum'at	08.00-16.00	12.00-13.00 istirahat
3.	Suplay bahan produksi	Kain, payet, kancing dll	Sabtu	08.00 / menyesuaikan	Tergantung pemesanan
4.	Proses produksi	Dari potong – baju siap	Setiap hari kecuali hari Jum'at	08.00-16.00	12.00-13.00 istirahat

5.	<i>Display/showroom</i>	Pelayan siap di area	Setiap hari kecuali hari Jum'at	09.00-21.00	12.00-13.00 istirahat 15.00-15.30 Istirahat 17.30-18.30 istirahat
6.	Aktifitas muslimah di area multi fungsi	Peragaan busana muslimah / <i>Workshop</i> tutorial hijab dan <i>fashion</i>	Minggu I pada hari Sabtu setiap bulan secara bergantian	19.30-21.00	menyesuaikan jika ada kerja sama dengan butik lain atau acara hari besar besar.
		Peragaan busana pegantin / <i>Workshop</i> edukatif menjadi seorang desainer busana	Minggu ke III pada hari Sabtu setiap bulan	19.30-21.00	menyesuaikan jika ada kerja sama dengan butik lain
		Kajian Religi khusus muslimah	Setiap hari Senin	15.30-17.00	Kajian Rutin hari senin
		Kajian umum keluarga	Setiap hari Kamis	15.30-17.00	Kajian Rutin hari kamis
		Iringan music religi	Ketika panggung tidak ada acara	08.00-21.00	Iringan musik dari berbagai pemusik yang berbeda.
7.	Café	Pelayan siap di area	Setiap hari kecuali hari jum'at	09.00-21.00	12.00-13.00 istirahat 15.00-15.30 Istirahat 17.30-18.30

					istirahat
8.	Dapur café	Pengelola siap di area	Setiap hari kecuali hari jum'at	09.00-21.00	12.00-13.00 istirahat 15.00-15.30 Istirahat 17.30-18.30 istirahat
9.	Suplay barang café	Bahan / stok makanan / minuman ringan	Sabtu	08.00 / menyesuaikan	Tergantung pemesanan
10.	Kantor	Pengelola siap di area	Setiap hari kecuali hari jum'at	08.00-16.00	12.00-13.00 istirahat
11.	Meeting mingguan	Evaluasi kerja tiap 1 minggu sekali	Senin	13.00-15.00	Menyesuaikan Jika ada rapat <i>urgent</i>

#### 4. Aktifitas Dalam Ruang

Kebutuhan ruang suatu bangunan akan didasarkan pada pola aktifitas pengguna di dalamnya sehingga mengetahui tentang aktifitas pengguna sangatlah penting. Berikut merupakan identifikasi pola aktifitas pengguna dalam interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di Kota Gresik pada setiap areanya :

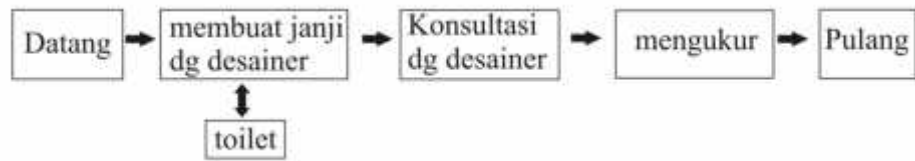
##### a. Aktifitas Pengunjung

##### 1) Pengunjung Membeli Langsung



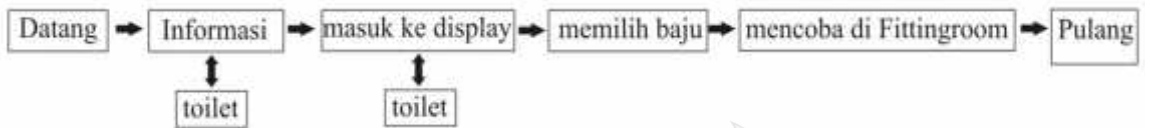
Bagan 7: Aktifitas Pengunjung membeli langsung

2) Pengunjung memesan



Bagan 8: Aktifitas Pengunjung memesan

3) Pengunjung tidak membeli



Bagan 9: Aktifitas Pengunjung tidak membeli

4) Pengunjung area *An-Nisa Actifity*/aktifitas muslimah / multifungsi



Bagan 10: Aktifitas Pengunjung di area multifungsi / aktifitas muslimah

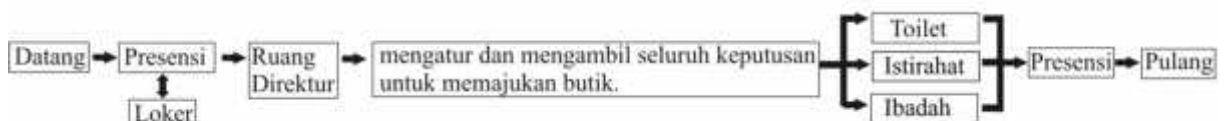
**b. Aktifitas tamu pengelola**



Bagan 11: aktifitas tamu pengelola

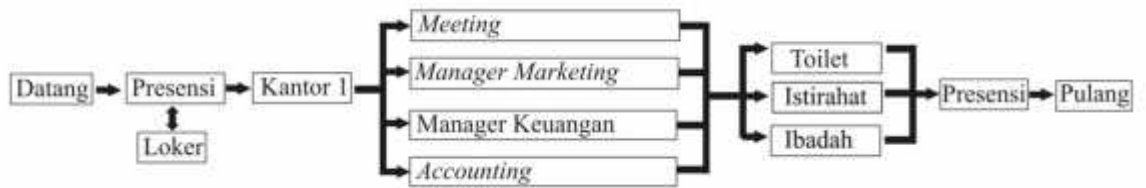
**c. Aktifitas Pengelola**

1) Direktur



Bagan 12: Aktifitas Direktur

2) pengelola kantor 1



Bagan 13: Aktifitas pengelola kantor

3) Pengelola kantor 2



Bagan 14: Aktifitas pengelola kantor

4) Pengelola area showroom



Bagan 15: Aktifitas pengelola showroom

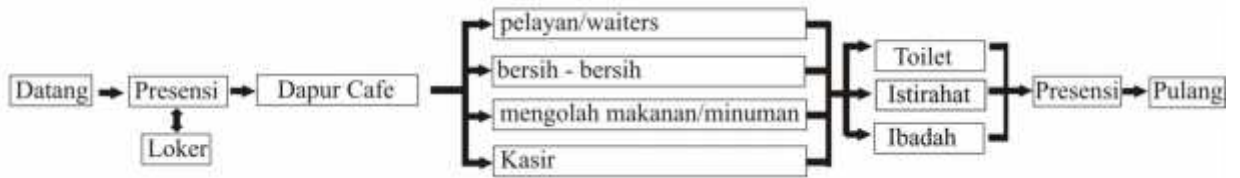
5) Pengelola produksi



Bagan 16: Aktifitas pengelola Produksi

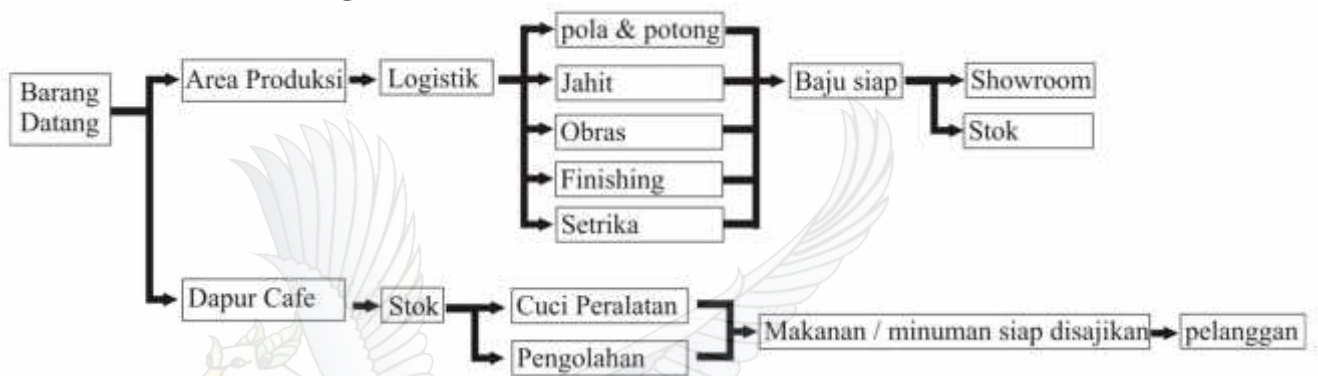


## 6) Pengelola Dapur *Café*



Bagan 17: Aktifitas pengelola *café*

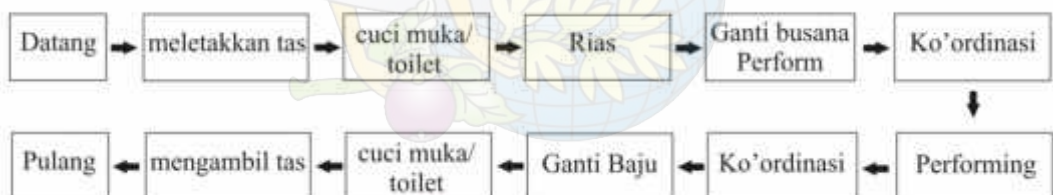
### d. Sirkulasi Barang



Bagan 18: Sirkulasi Barang

### e. Aktifitas performer

#### 1) Performer *Fashion Show*



Bagan 19: Aktifitas Performer *Fashion Show*

#### 2) Performer *workshop / kajian*



Bagan 20: Aktifitas Performer *workshop / kajian*

Tabel 4: Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas pengunjung

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
1. Pengunjung langsung membeli baju	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang</li> <li>2. Reseptionist</li> <li>3. Memilih baju</li> <li>4. Membayar</li> <li>5. Mengambil barang</li> <li>6. Toilet</li> <li>7. Pulang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>lobby</i></li> <li>2. <i>Receptionist</i></li> <li>3. <i>Showroom</i></li> <li>4. <i>fittingroom</i></li> <li>5. Kasir</li> <li>6. Toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sofa dan meja <i>lobby</i></li> <li>2. Meja reseptioist</li> <li>3. <i>Furniture Display</i></li> <li>4. Meja kasir</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Dust bin</i></li> <li>2. <i>Artwork</i></li> </ol>
2. Pengunjung memesan baju	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang</li> <li>2. <i>Receptionist</i></li> <li>3. <i>lobby</i></li> <li>4. Konsultasi Desain</li> <li>5. Mengukur</li> <li>6. Toilet</li> <li>7. Pulang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>lobby</i></li> <li>2. <i>Receptionist</i></li> <li>3. Konsultasi desain</li> <li>4. Toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sofa <i>lobby</i></li> <li>2. Meja reseptioist</li> <li>3. Meja kursi untuk konsultasi desain</li> <li>4. <i>Fitting room</i></li> <li>5. Kasir</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Dust bin</i></li> <li>2. <i>Artwork</i></li> </ol>
3. Pengunjung area multi fungsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang</li> <li>2. Duduk</li> <li>3. Melihat peragaan busana / mengikuti kajian/ <i>workshop</i></li> <li>4. Memesan makanan ringan</li> <li>5. Toilet</li> <li>6. Membayar</li> <li>7. Pulang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>lobby</i></li> <li>2. Receptionis</li> <li>3. Area café/wokshop/kajian</li> <li>4. Toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja kursi untuk café</li> <li>2. Dapur café</li> <li>3. Kasir</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Dust bin</i></li> <li>2. <i>Artwork</i></li> </ol>

Tabel 5 : Kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas karyawan produksi

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan ruang	Isian ruang	
			Furniture	Pelengkap ruang
Desainer 1 konsultan	Bekerja melayani konsultasi atau bekerja mendesain dan mencari desain ide baru	Ruang desainer konsultan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja konsultasi</li> <li>2. Kursi konsultasi</li> <li>3. Sofa</li> <li>4. <i>Coffe table</i></li> <li>5. Rak majalah</li> <li>6. Meja komputer</li> <li>7. Rak berkas</li> <li>8. <i>Mannequeen</i></li> </ol>	<i>Artwork Dust bin</i>
Desainer 2 teknis	Bekerja untuk membuat gambar kerja skala 1:1 untuk keperluan teknis produksi	Ruang desainer teknis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja gambar 1:1</li> <li>2. Kursi</li> <li>3. Meja kerja RAB</li> <li>4. Kursi kerja RAB</li> <li>5. Meja kerja teknis</li> <li>6. Kursi Kerja</li> <li>7. Rak berkas</li> </ol>	<i>Artwork Dust bin</i>
Karyawan <i>logistic</i>	Menerima dan memilah barang masuk bahan baku layak atau tidak untuk diproduksi	Ruang Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja kerja</li> <li>2. Kursi kerja</li> </ol>	<i>Artwork Dust bin</i>
Karyawan pembuatan pola kain	Bekerja sebagai pembuat pola kain	Ruang Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja &amp; Mesin peola kain</li> <li>2. Rak penyimpanan alat – alat pola kain</li> <li>3. Kursi untuk bekerja</li> </ol>	<i>Artwork Dust bin</i>
Karyawan pemotong kain	Bekerja sebagai pemotong kain	Ruang Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja &amp; Mesin pemotong kain</li> <li>2. Rak penyimpanan alat – alat pemotong kain</li> <li>3. Kursi untuk bekerja</li> <li>4. Tempat baju setelah dipotong untuk dialihkan</li> </ol>	<i>Artwork Dust bin</i>

			ke penjahitan	
Karyawan penjahit	Bekerja sebagai penjahit baju	Ruang Produksi	1. Meja jahit 2. Kursi jahit 3. Tempat baju setelah dijahit untuk dialihkan ke <i>finishing</i> dan pengecekan	<i>Artwork</i> <i>Dust bin</i>
Karyawan Finishing	Bekerja sebagai <i>finshing</i> baju	Ruang Produksi	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Tempat baju setelah di finishing untuk dialihkan ke pengecekan	<i>Artwork</i> <i>Dust bin</i>
Karyawan strika	Bekerja sebagai penyetrika baju	Ruang Produksi	Tempat untuk menyetrika	<i>Artwork</i> <i>Dust bin</i>
Karyawan pengecekan	Bekerja sebagai	Ruang Produksi	Tempat untuk pengecekan	

Tabel 6: kebutuhan ruang berdasarkan aktifitas pengelola *marketing*

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan ruang	Isian ruang	
			Furniture	Pelengkap ruang
1.) Karyawan <i>Receptionist</i>	Bekerja Menerima dan melayani pengunjung	Area Reseptionist	Meja dan kursi Reseptionist	<i>Backdrop</i> <i>Artwork</i>
2.) Manajer <i>marketing</i>	Bekerja melayani pengunjung tamu pengelola	Ruang manager <i>marketing</i> (kantor 1 )	Meja dan kursi manager <i>marketing</i>	<i>Artwork</i>

Tabel 7: Aktifitas Karyawan Keuangan dan SDM

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan ruang	Isian Ruang	
			Furniture	Pelengkap Ruang
Manager <i>Accounting</i>	Bekerja Manager <i>Accounting</i>	Area kantor 1	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Lemari berkas	<i>Artwork Dust bin</i>
<i>Accounting/</i> Pembukuan dan perbendaharaan	Bekerja sebagai <i>Accounting</i>	Area kantor 1	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Lemari berkas	<i>Artwork Dust bin</i>
Kasir <i>showroom</i>	Bekerja sebagai kasir	Area kasir <i>showroom</i>	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Lemari berkas	<i>Backdrop</i>
kasir café	Bekerja sebagai kasir	Area kasir café	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Lemari berkas	<i>Artwork Dust bin</i>
Karyawan umum dan mutasi karyawan	Bekerja Karyawan umum dan mutasi karyawan	Area kantor 2	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Lemari berkas	<i>Artwork Dust bin</i>
pengembangan sistem manajemen SDM	Bekerja sebagai pengembangan sistem manajemen SDM	Area kantor 2	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Lemari berkas	<i>Artwork Dust bin</i>
Manager <i>workshop</i>	Pengendali area aktifitas muslimah	Area kantor 2	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Lemari berkas	<i>Artwork Dust bin</i>

## 5. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisa aktifitas dalam ruang yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan kebutuhan ruang butik busana muslim *An-Nisa* di kota Gresik meliputi:

### 1) Area *lobby* dan *Display*

1. Area Tunggu / *lobby*
2. Area Informasi
3. *Showroom* dan *Fitting room*
4. Kasir

### 2) Area Promosi dan aktifitas muslimah

1. Panggung untuk peragaan busana, *workshop*, dan kajian muslimah
2. Café sebagai pendukung kegiatan muslimah saat berlangsung.
3. Ruang ganti (*backstage*) untuk peragaan busana
4. Area persiapan saat akan tampil
5. Toilet
6. Ruang istirahat
7. Dapur *cafe*
8. Gudang *Cafe*

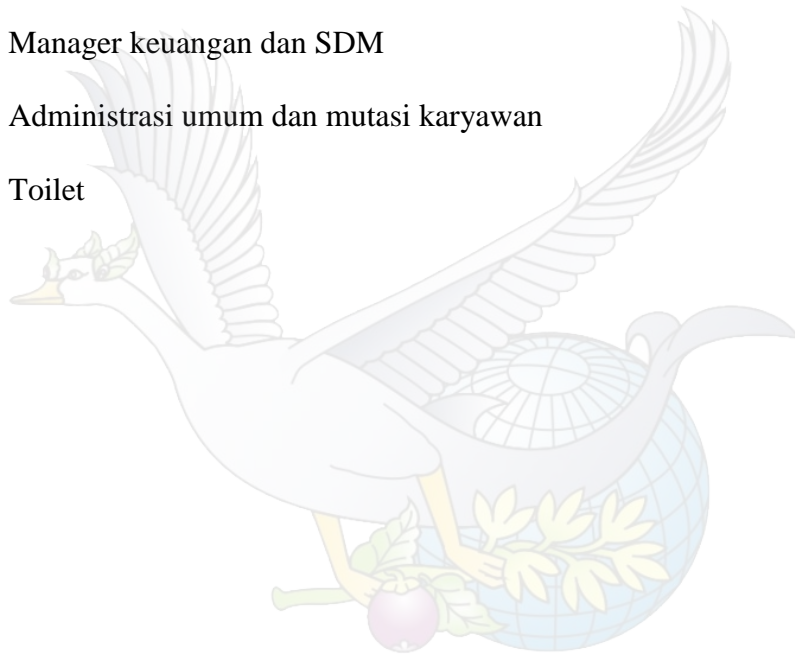
### 3) Area Produksi dan desainer

1. *Logistic*
2. Area stok barang dan gudang
3. Area pembuatan pola dan pemotongan kain
4. Area menjahit

5. *Finishing* (payet dll)
6. Pengecekan dan baju siap
7. Area konsultasi dan informasi desain serta ruang desainer busana

**4) Area pengelola / kantor**

1. Ruang Direktur
2. Ruang *Accounting*
3. Ruang Sekretaris
4. Manager keuangan dan SDM
5. Administrasi umum dan mutasi karyawan
6. Toilet



## 1. Besaran Ruang

Tabel 8: Kebutuhan Besaran Area Butik Busana Muslim *An-Nisa* di Gresik

NO	RUANG	ASUMSI PENGGUNA /JUMLAH (Orang)	STANDARD (m <sup>2</sup> )	LUAS RUANG (m <sup>2</sup> )	PRABOT (p x l x t) (m <sup>2</sup> )	JML. FURNITUR E	TOTAL LUASAN PERABOT (m <sup>2</sup> )	STANDARD SIRKULASI 40%	TOT. KEBUTUHAN RUANG (m <sup>2</sup> )	SUMBER
1.	lobby	35	0,8 / Org	28	a. Sofa lobby (1,65x0,7x1)	6	a. 1,65x0,7x6 =7	(28+7+3+0,16) =38,16 x40%=15.264	38,16+15.264= <b>53,424</b>	HD
					b. Meja lobby (d=0,5 x t =0,6)	6	b. 0,5x6=			
					c. Meja decorative (0,4x0,4x0,7)	1	c. 0,4x0,4x1= 0,16			
2.	Resepsionis / Informasi	4 (2 pekerja 2 pengunjung)	0,8 / Orng	3,2	a. Desk Resepsionis (7,7x0,95x1,1)	1	a. 7,7x0,95x1= 7.13	(3,2+7,13+0,405) = 10,735 x40%=4,3	10,735+4,3= <b>14,7</b>	HD
					b. Kursi (0,45x0,45x0,9)	2	b. 0,45x0,45x 2=0,405			
3.	Area Kasir	2 (1pekerja 1 pembeli)	0,8 / Orng	1,6	a. Meja kerja (1,8x0,8x0,72)	1	a. 1,8x0,8x1= 2,88	(1,6+2,88+0,405) =4,885 x40%=1,954	4,885+1,954= <b>6,839</b>	HD



					b. Kursi kerja (0,45x0,45x0,9)	1	b. $0,45 \times 0,45 \times 2 = 0,405$			
4.	<i>Display / Show room Area</i>	30	1,25 / Org	37,5	a. Rak <i>Display</i> 1 (d=0.85, t=65)	5	a. $0,85 \times 5 = 4,25$	$(37,5 + 4,25 + 10,8 + 4,68 + 4 + 3) = 64,23$ $\times 40\% = 25,7$	$64,23 + 25,7 = 89,93$	<b>HD</b>
					b. Rak <i>Display</i> 2 (d=0.6, t=65)	18	b. $0,6 \times 18 = 10,8$			
					c. Gantungan (0,6x0,65 x1,8)	12	c. $0,6 \times 0,65 \times 12 = 4,68$			
					d. <i>Mannequeen</i> D=0,4 , t=1,5	10	d. $0,4 \times 10 = 4$			
					e. Kursi istirahat pengunjung ( D=0,56 x t=0,6 )	6	e. $0,56 \times 6 = 3,36$			
5.	<i>Fitting room 1</i>	2	1 / Org	2	-	-	-	$2 + (40\% \times 2) = 2,8$	<b>2,8</b>	<b>HD</b>
6.	<i>Fitting room 2</i>	2	1 / Org	2	-	-	-	$2 + (40\% \times 2) = 2,8$	<b>2,8</b>	<b>HD</b>
7.	Logistic / Stok bahan	4	0,8 / Org	3,2	a. Rak penyimpanan (1,20x0,6x2,1)	8	a. $1,2 \times 0,6 \times 8 = 5,76$	$(3,2 + 5,76) = 8,96$ $\times 40\% = 3,584$	<b>12,544</b>	<b>AS</b>

8.	Owner / Direktur	4	0,8 / Orng	3,2	a. Kursi (0,45x0,45x0,9)	3	a. $0,45 \times 0,45 \times 3 = 0,6075$	$(3,2 + 0,60775 + 1,44 + 0,9 + 0,324 + 0,4 + 0,64 + 0,75) = 8,26175$ $\times 40\% = 3,3$	8,26175+3,3 = <b>11,5</b>	<b>HD</b>
					b. Meja kerja (1,8x0,80x0,72)	1	b. $1,8 \times 0,8 \times 1 = 1,44$			
					c. Sofa (1,8x0,5x0,45)	1	c. $1,8 \times 0,5 = 0,9$			
					d. Sofa (0,54x0,6x0,45)	1	d. $0,54 \times 0,6 = 0,324$			
					e. Rak majalah (0,4x1x0,8)	1	e. $0,4 \times 1 = 0,4$			
					f. Almari berkas (1,6x0,4x1,2)	1	f. $1,6 \times 0,4 = 0,64$			
					g. Coffe table (D=0,75 x t=45)	1	g. 0,75			
9.	Desainer	3 (1 desainer 2 pengunjung)	0,8 / Orng	2,4	a. Kursi kerja (0,45x0,45x0,9)	3	a. $0,45 \times 0,45 \times 3 = 0,6075$	$(2,4 + 0,6075 + 1,44 + 1,68 + 0,324 + 0,4 + 0,75 + 0,16 + 0,32 + 0,75 + 0,8) = 9,6315$ $\times 40\% = 3,8526$	9,6315+3,8526 = <b>13,484</b>	<b>HD</b>
					b. Meja kerja (1,8x0,80x0,72)	1	b. $1,8 \times 0,8 \times 1 = 1,44$			
					c. Sofa (1,8x0,5x0,45)	1	c. $2,4 \times 0,7 \times 1 = 1,68$			

					d. Sofa (0,54x0,6x0,45)	1	d. $0,54 \times 0,6 = 0,324$			
					e. Rak majalah (0,4x1x0,8)	1	e. 0,4			
					f. Coffe table (D=0,75 x t=45)	1	f. 0,75			
					g. Console Table (0,8x0,2x0,7)	1	g. $0,8 \times 0,2 = 0,16$			
					h. Almari sketsa (0,8x0,2x1,2)	2	h. $0,8 \times 0,2 \times 2 = 0,32$			
					i. Meja kerja dengan computer (1,5x 0,5x0,75)	1	i. $1,5 \times 0,5 = 0,75$			
					j. Mannequin D=0,4 x t=1,5	2	j. $0,4 \times 2 = 0,8$			
10.	Asisten Desainer	5	0,8 / Orng	4	a. Meja kerja 1 (0,6x1,5x0,8)	1	a. $0,6 \times 1,5 = 0,9$	$(4 + 0,9 + 0,678 + 2 + 1,0125 + 0,675) = 9,265$ $\times 40\% = 3,7$	$9,265 + 3,7 = 12,97$	<b>HD</b>
				b. Meja kerja 2 (1,13x0,6x0,8)	1	b. $1,13 \times 0,6 = 0,678$				
				c. Meja kerja 3	1	c. 2				

					(2x1x0,8)					
					d. Kursi kerja (0,45x0,45x0,9)	5	d. 0,45x0,45x5=1,0125			
					e. Rak penyimpanan (0,9x0,25x1)	3	e. 0,9x0,25x3=0,675			
11.	Manager Produksi	3	0,8 / Orng	2,4	a. Meja kerja (1,5x0,6x0,8)	1	a. 1,5x0,6=0,9	$(2,4+0,9+0,6+0,2375)=4,1375$ $\times 40\%=1.655$	$4,1375 + 1.655 =$ <b>5,7925</b>	<b>HD</b>
					b. Kursi kerja (0,45x0,45x0,9)	3	b. 0,45x0,45x3=0,6			
					c. Rak penyimpanan (0,95x0,25x1)	1	c. 0,95x0,25=0,2375			
12.	Area Produksi	14	1,25 / Orng	17,5	a. Meja kerja 1 (potong, pola kain) (2x1x0,8)	3	a. 2x1x3=6	$(17,5+6+1,44+1,44+2+2,025+0,64+0,72)=$ $31,768$ $\times 40\%=12,7072$	$31,768 + 12,7072 =$ <b>44,4752</b>	<b>HD</b>
					b. Meja kerja 2 (jahit) (0,9x0,4x0,7)	4	b. 0,9x0,4x4=1,44			

					c. Meja kerja 3 (finishing) (1,2x0,6x0,7)	2	c. $1,2 \times 0,6 \times 2 = 1,44$			
					d. Meja kerja 4 (setrika) (2x1x0,8)	1	d. $2 \times 1 \times 1 = 2$			
					e. Kursi kerja (0,45x0,45x0,9)	10	e. $0,45 \times 0,45 \times 10 = 2,025$			
					f. Gantungan baju siap (1,6x0,4x0,8)	1	f. $1,6 \times 0,4 \times 1 = 0,64$			
					g. Rak peralatan kerja (1,2x0,6x2,1)	1	g. $1,2 \times 0,6 \times 1 = 0,72$			
13.	Staff Room : Office 1	9	0,8 / Orng	7,2	a. Kursi kerja (0,45x0,45x0,9)	9	a. $0,45 \times 0,45 \times 9 = 1,8$	$(7,2 + 1,8 + 4,32 + 3,85) = 17,17$ $\times 40\% = 6,868$	$17,17 + 6,868 = 24,038$	<b>HD</b>
				b. Meja kerja (1,8x0,80x0,72)	3	b. $1,8 \times 0,80 \times 3 = 4,32$				
				c. Rak berkas (1x0,55x0,8)	7	c. $1 \times 0,55 \times 7 = 3,85$				

14.	(Meeting Room) Office 1	7	0,9 / Orng	6,3	a. Kursi Rapat (0,45x0,45x0,9)	7	a. 0,45x0,45x7= 1,4175	(6,3+1,4175+2,88)=10,6 x40%=4,24	10,6+4,24= <b>14,84</b>	<b>HD</b>
					b. Meja Rapat (3,6x0,8x0,7)	1	b. 3,6x0,8x1=2,88			
15.	Ruang tunggu office 1	10	0,9 / orang	9	a. Sofa lobby (0,9x1x0,45)	2	a. 0,9x1x2=1,8	(9 + 1,8 + 2,7 + 2,4) = 15,9 x40% = 6,36	15,9+6,36= <b>22,26</b>	<b>HD</b>
					b. Sofa lobby (1,5x0,9x1)	2	b. 1,5x0,9x2=2,7			
					c. Meja lobby D = 0,6 cm, t=0,6	4	c. 0,6x4= 2,4			
16.	Office 2	9	0,8 / Orng	7,2	a. Kursi (0,45x0,45x0,9)	6	a. 0,45x0,45x6=1,215	(7,2+1,215+5,76+0,64+0,6)= 15,415 x40%= 6,17	15,415+6,17= <b>21,6</b>	<b>HD</b>
					b. Meja kerja (1,8x0,80x0,72)	4	b. 1,8x0,80x4= 5,76			
					c. Rak berkas 1 (1,6x0,4x2)	1	c. 1,6x0,4=0,64			

					d. Rak berkas 2 (1,5x0,4x2)	1	d. 1,5x0,4= 0,6			
17.	An-Nisa Activity (Café)	55	0,8 / Orng	44	a. kursi café (0,45x0,45x0, 8)	46	a. 0,45x0,45x 46= 9,315	(44+9,315+9,8+ 1,0125+5,339)= 69,4665 x40%= 27,78	69,4665+2 7,78= <b>97,25</b>	AS
					b. meja café (d=0,7x t=0,6)	14	b. 0,7x14= 9,8			
					c. Kursi bar (0,45x0,45x1, 2)	5	c. 0,45x0,45x 5= 1,0125			
					d. Meja Bar / counter	1	d. 5,62x0,95= 5,339			
18.	Dapur Café	7	1,5 / Orng	10,5	a. 1 kitchen set Custom (2,4x0,6x92)	6	a. 2,4x0,8x6= 11,52	(10,5+11,52+0, 24)= 22,26 x40%= 8,9	22,26+8,9 = <b>31,16</b>	AS
					b. Rak penyimpanan (0,3x0,8)	1	b. 0,3x0,8= 0,24			
19.	R.Ganti Karyawan Cafe	1	1,5 / Orng	1,5	Rak loker (2,3x3,5x2)	1	2,3x3,5=8,05	(1,5+8,05)= 9,55 x40%= 3,82	9,55+3,82 = <b>13,37</b>	AS
20.	Stage	5	1,5 / Orng	7,5	-	-	-	7,5+(40%x7,5) =10,5	10,5	AS

21.	<i>Backstage</i> R. Ganti 1 <i>performer</i>	1	1,5 / Orng	1,5	a. Rak loker (2,3x3,5x2)	1	a. 2,3x3,5=8,0 5	(1,5+8,05)= 9,55 x40%= 3,82	9,55+3,82 = <b>13,37</b>	<b>SR</b>
22.	<i>Backstage</i> R. Ganti 2 <i>performer</i>	1	1,5 / Orng	1,5	b. Rak loker (2,3x3,5x2)	1	b. 2,3x3,5=8,0 5	(1,5+8,05)= 9,55 x40%= 3,82	9,55+3,82 = <b>13,37</b>	<b>SR</b>
23.	<i>Backstage</i> Toilet	2	1,5 / Orng	3	a. Closet	2	-	3x40%=1,2	3+1,2= <b>4,2</b>	<b>TSS</b>
					b. Westafel	2	-			
24.	<i>Backstage</i> R.Rias	4	1,5 / Orng	6	a. Meja rias	1	4,75x0,86= 4,085	(6+4,085+0,81) = 10,895 x40%= 4,358	10,895+4, 358= <b>15,253</b>	<b>SR</b>
					b. Kursi rias (0,45x0,45x0, 8)	4	0,45x0,45x4= 0,81			
25.	<i>Backstage</i> R.Transit	6	1,5 / Orng	9	a. Sofa (1,8x0,5x0,45 )	2	a. 1,8x0,5x2= 1,8	(9+1,8+0,6+0,9 9)= 12,39 x40%= 4,956	12,39+ 4,956= <b>17,346</b>	<b>SR</b>
					b. <i>Coffe table</i>	1	b. 1x0,6= 0,6			
					c. Rak (1,65x0,6x0,8 )	1	c. 1,65x0,6= 0,99			



26.	Backstage Ruang Ko'ordinasi	8	1,5 / Orng	12	-	-	-	$12 \times 40\% = 4,8$	$12 + 4,8 = 16,8$	
27.	Toilet area lobby fashion show	5	1,53/ Orng	7,65	a. Closset	-	-	$(7,65) \times 40\% = 3,06$	<b>10,71</b>	<b>TSS</b>
					b. Westafel	-	-			
28.	Toilet area kantor	2	1,53/ Orng	3,06	a. Closset	2	-	$(3,06) \times 40\% = 1,224$	<b>4,284</b>	<b>TSS</b>
					b. Westafel	1	-			
29.	Toilet untuk area showroom	3	1,53/ Orng	4,59	a. Closset	3	-	$(4,59) \times 40\% = 1,836$	$4,59 + 1,836 = 6,426$	<b>TSS</b>
					b. Westafel	1	-			
30.	Mushollah	5	1,5 / Orng	7,5	Rak alat ibadah (0,8x0,4x0,8)	1	$0,8 \times 0,4 = 0,32$	$(7,5 + 0,32) = 7,82$ $7,82 \times 40\% = 3,128$	$7,82 + 3,128 = 10,948$	<b>SR</b>
31.	Security Room	3	1,25 / Orng	3,75	a. Chair (0,45x0,45x0,9)	2	a. $0,45 \times 0,45 \times 2 = 0,405$	$(3,75 + 0,405 + 1,71 + 0,81) = 6,315$ $6,315 \times 40\% = 2,526$	$6,315 + 2,526 = 8,841$	<b>HD</b>

					b. Desk (1,9x0,9x0,72)	1	b. 1,9x0,9x1= 1,71			
					c. Storage (1,8x0,45x0,72)	1	c. 1,8x0,45x1 =0,81			
32.	Ruang Genset dan elektrik	2	1,6 / Orng	3,2	-	-	-	(3,2)x40%= 1,28	3,2+1,28= <b>4,48</b>	<b>AS</b>
33.	<i>Lighting control</i>	2	1,6 / Orng	3,2	a. Meja kerja (1,7x0,5x0,7)	1	a. 1,7x0,5= 0,85	(3,2+0,85+0,2025) = 2,9225 x40%= 1,169	2,9225+1,169= <b>4,0915</b>	<b>SR</b>
					b. Kursi kerja (0,45x0,45x0,9)	1	b. 0,45x0,45= 0,2025			
<b>JUMLAH RENCANA KEBUTUHAN RUANG MINIMAL</b>							<b>672,669 ~ 673 m<sup>2</sup></b>			

### CATATAN STUDI LITERATUR

<b>NAD</b>	<i>Neufret Architect Data</i>
<b>TSS</b>	<i>Time Saver Standard For Interior</i>
<b>AS</b>	Asumsi
<b>HD</b>	<i>Human Dimension</i>
<b>SR</b>	Studi Ruang
<b>DA</b>	Data Arsitek

## 6. Hubungan Antar Ruang

Organisasi ruang yang baik akan memudahkan aktivitas di dalam ruang, berkaitan hal ini tiap ruang memiliki fungsi masing – masing dan mempunyai hubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Agar sesuai antara aktivitas dan hubungan ruang, maka dalam sebuah perancangan haruslah merumuskan organisasi ruang dengan benar. Ada beberapa jenis organisasi ruang yang penentuannya tergantung pada tuntutan program bangunan. Bentuk organisasi dapat dibedakan antara lain sebagai berikut<sup>10</sup>

- a. Organisasi ruang terpusat
- b. Organisasi ruang linier
- c. Organisasi ruang secara radial
- d. Organisasi ruang mengelompok

Dalam perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* menggunakan pola hubungan antar ruang secara radial. Bentuk radial ini digunakan sebagai bentuk perancangan organisasi ruang karena butik busana muslim *An – Nisa* memiliki banyak aktifitas yang berbeda dengan masing-masing ruang memiliki fungsi dan karakter yang berbeda pula.

---

<sup>10</sup> J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), Hal. 112 - 114



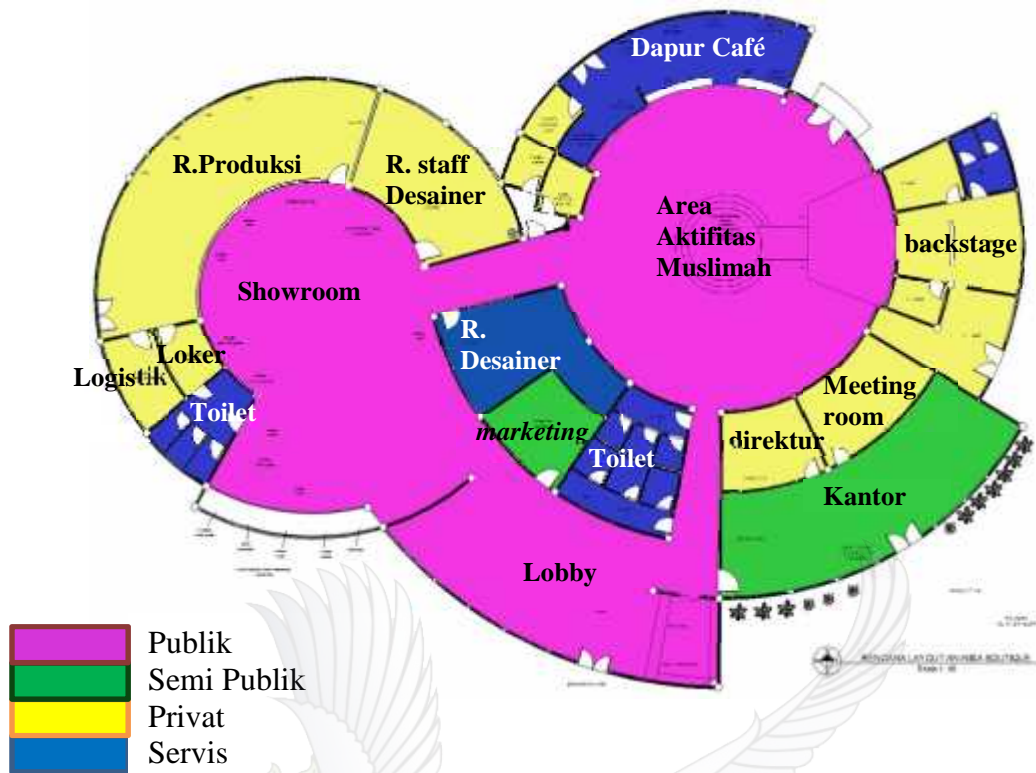
## 7. *Grouping dan Zooning*

Adapun pengelompokan ruang pada Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di Gresik mempengaruhi pengelompokan ruang publik, ruang semi publik, ruang *private*, dan *Service*.

- a. Ruang Publik yaitu ruang umum yang semua orang bisa masuk, area ini harus mencakup akses dari semua pengguna Butik Busana Muslim *An-Nisa*. Area publik meliputi *lobby lounge, pos parking, showroom, coffe shop*.
- b. Ruang Semi Publik yaitu ruang yang sifatnya setengah publik dimana hanya bisa dimasuki oleh orang-orang tertentu yang mempunyai kepentingan. Area semi publik meliputi *mushollah, office 1, manager marketing*.
- c. Ruang *Private* yaitu pengelompokan ruang yang menuntut privasi. ruang Direktur, *backstage, manager workshop, manager produksi, ruang desainer 2, Area produksi, office 2. Meetingroom. Lightingroom*.
- d. Ruang *Service* yaitu ruang untuk pelayanan. Dapur *café, ruang desainer 1, toilet*.

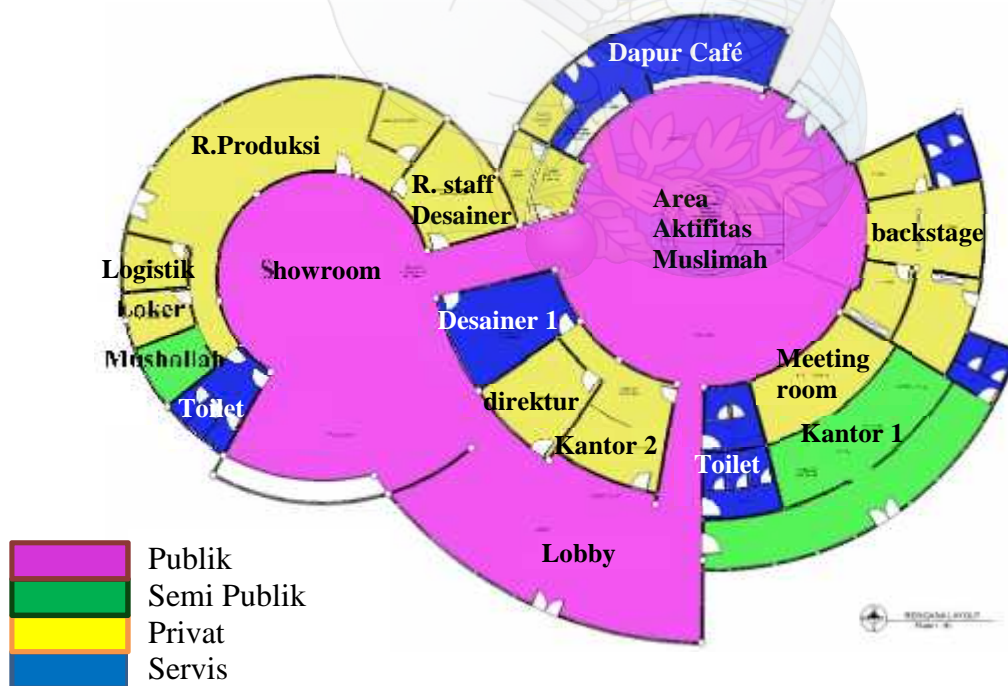
Berdasarkan pengelompokan Ruang Publik, Ruang Semi Publik, Ruang *Private*, dan Ruang *Service*, selanjutnya dibuat alternative letak masing – masing area untuk Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di kota Gresik.

**Alternatif 1**



Gambar 32: Alternatif 1 *Grouping Zoning*

**Alternatif 2**



Gambar 33: Alternatif 2 *Grouping Zoning*

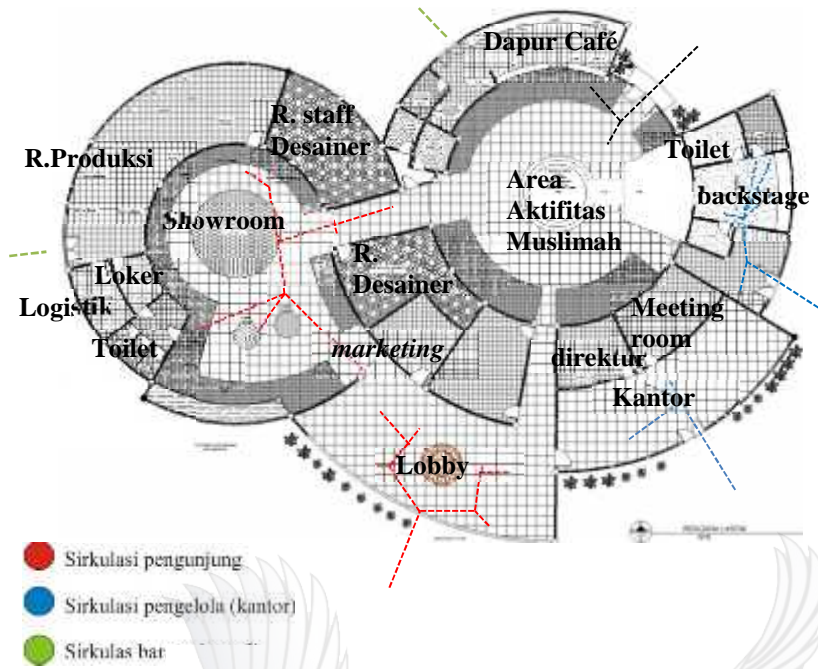
Tabel 10 : Alternatif Grouping Zoning

Indikator Penilaian Organisasi Ruang		
Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsional	***	***
Akses	**	***
Kenyamanan	**	***
Keamanan	***	***
		<b>Terpilih</b>
<b>Keterangan:</b>		
Fungsional	: Efektifitas dalam melakukan pekerjaan karena ruangan tidak berjauhan sehingga tidak membuang waktu.	
Kenyamanan	: Pengelompokan ruang berdasar jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kemudahan komunikasi dan koordinasi bagi penggunaannya.	
Akses	: Pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunaannya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.	
Keamanan	: Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunaannya.	

## 8. Sirkulasi

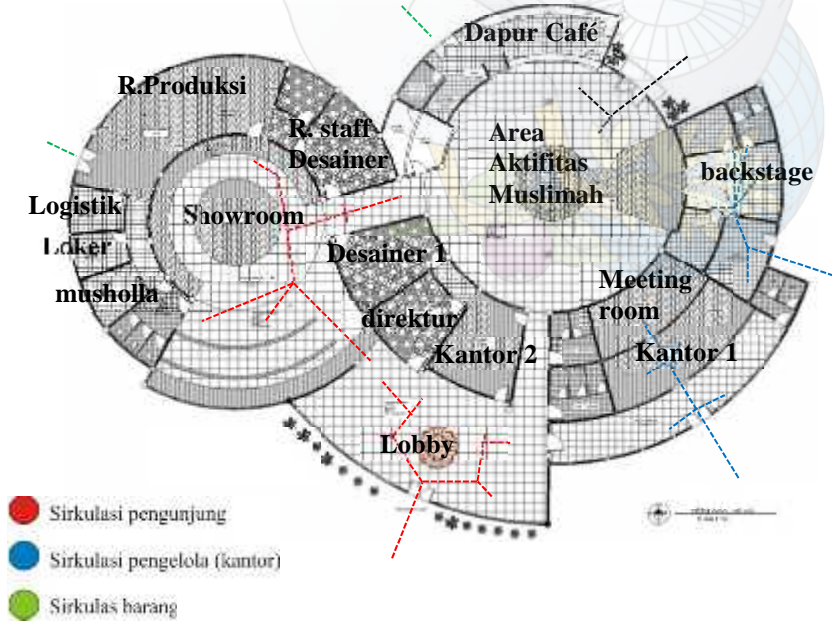
Sirkulasi ruang dalam pada bangunan komersial berfungsi menghubungkan antar ruang-ruang pada bangunan atau eksterior bersama-sama. Sirkulasi dapat juga menggunakan ruangan-ruangan yang ada sebagai sirkulasi atau membuat suatu ruangan khusus sebagai sarana sirkulasi tersebut. Berikut merupakan sirkulasi pada perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* di kota Gresik.

### Alternatif 1



Gambar 34 : Alternatif 1 Sirkulasi

### Alternatif 2

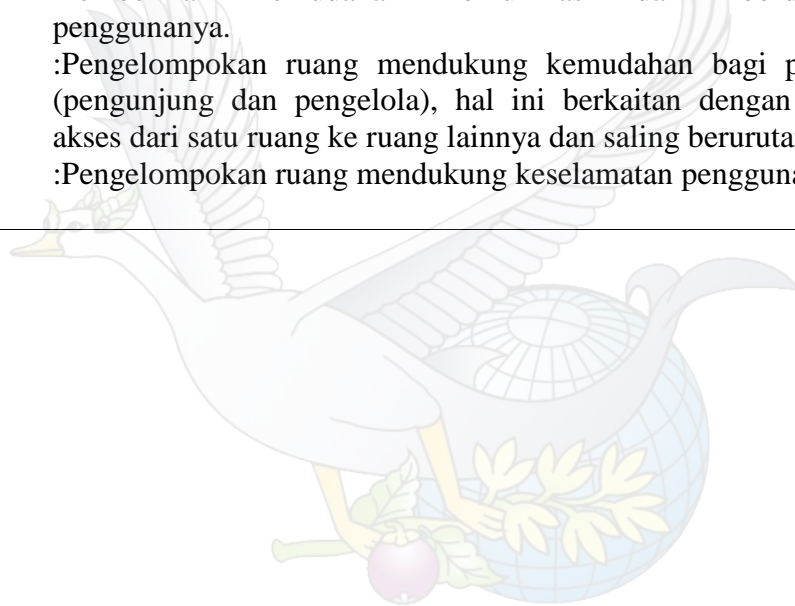


Gambar 35 : Alternatif 2 Sirkulasi



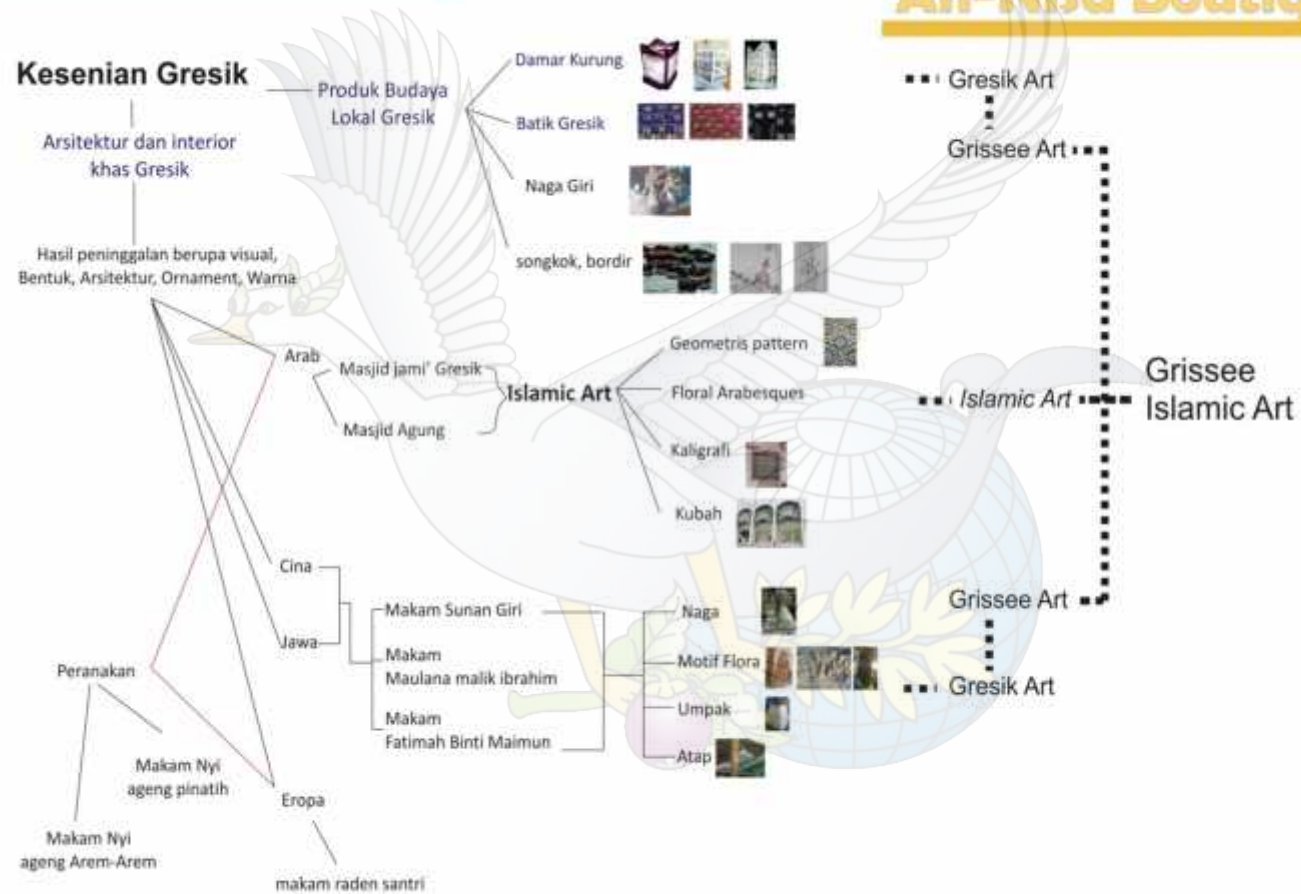
Tabel 11 Indikator penilaian Sirkulasi

Indikator Penilaian Sirkulas		
Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsional	***	***
Akses	**	***
Kenyamanan	**	***
Keamanan	***	***
		<b>Terpilih</b>
<b>Keterangan:</b>		
Fungsional	:Efektifitas dalam melakukan pekerjaan karena ruangan tidak berjauhan sehingga tidak membuang waktu.	
Kenyamanan	:Pengelompokan ruang berdasar jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kemudahan komunikasi dan koordinasi bagi penggunanya.	
Akses	:Pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunanya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.	
Keamanan	:Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunanya.	



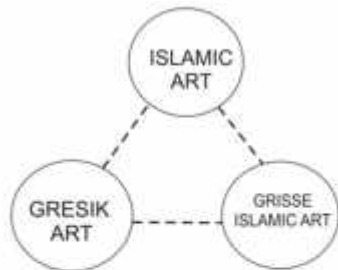
## 9. Transformasi Desain

### POTENSI WILAYAH



# An-Nisa Boutique

## KONSEP TEMA



Menggabungkan konsep Gresik art dengan Islamic art. Grisee berasal dari Bangsa Belanda yang awalnya menyebut "Gerrici" kemudian dalam banyak dokumen tertulis menjadi "Grisee".

## WARNA dan MATERIAL

### Warna Gresik

EMAS	HIJAU
COKLAT	KUNING
MERAH	HIJAU MUDA
CREAM	PUTIH
BIRU	ORANGE
ABU-ABU	MAROON
BIRU TUA	

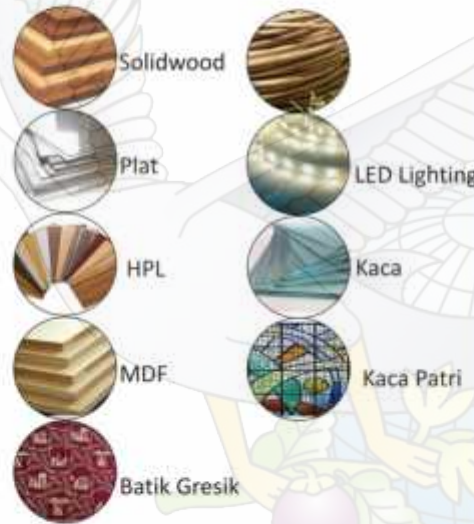
### Warna Arabian

EMAS	UNGU
HIJAU	BIRU
KUNING	MERAH MARUN
COKLAT	PUTIH

Konsep Warna Butik *An -Nisa* akan lebih dominan warna putih, emas, merah, biru tua, coklat kayu. Warna yang diambil sesuai dengan tabel warna hasil identifikasi observasi lapangan.



Konsep Warna Butik *An -Nisa*



## STRATEGI DESAIN

### FUNGSI

Memberikan wadah sebagai pemenuhan kebutuhan busana muslim kepada masyarakat Gresik

### RUANG

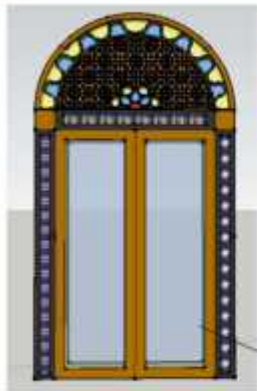
Menghadirkan tema yang dapat mengingatkan masyarakat Gresik kepada kearifan lokal Gresik baik berupa produk ataupun arsitektur interior, yang akan terwujud dari penciptaan tema *Grissee Islamic Art*

### INTEGRASI PROGRAM

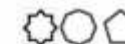
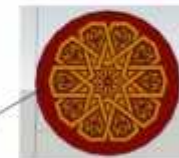
Mendukung VISI dan MISI pemerintah kota Gresik. Agamis, Adil, Makmur dan Berkehidupan yang Berkualitas. Mendorong tumbuhnya perilaku masyarakat yang sejuak, santun, dan saling menghormati dilandasi oleh nilai – nilai agama. sesuai dengan symbol Gresik sebagai Kota Wali dan Kota Santri.







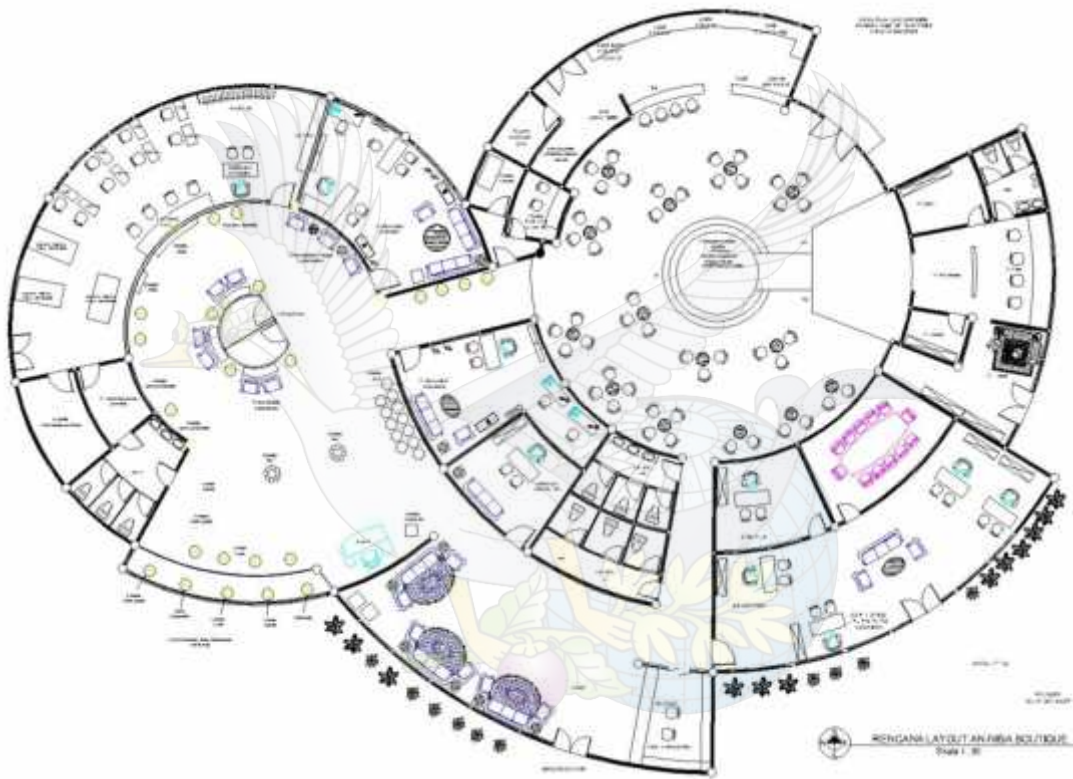




## 10. Layout

Penataan *Layout* beserta *furniture* didasarkan atas fungsi ruang, urutan kegiatan dan sirkulasi. Pertimbangan mebel sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan aktifitas pengunjung dan pengelola Butik Busana Muslim *An-Nisa*. Berikut alternatif *layout* dari perancangan interior Butik *An-Nisa*.

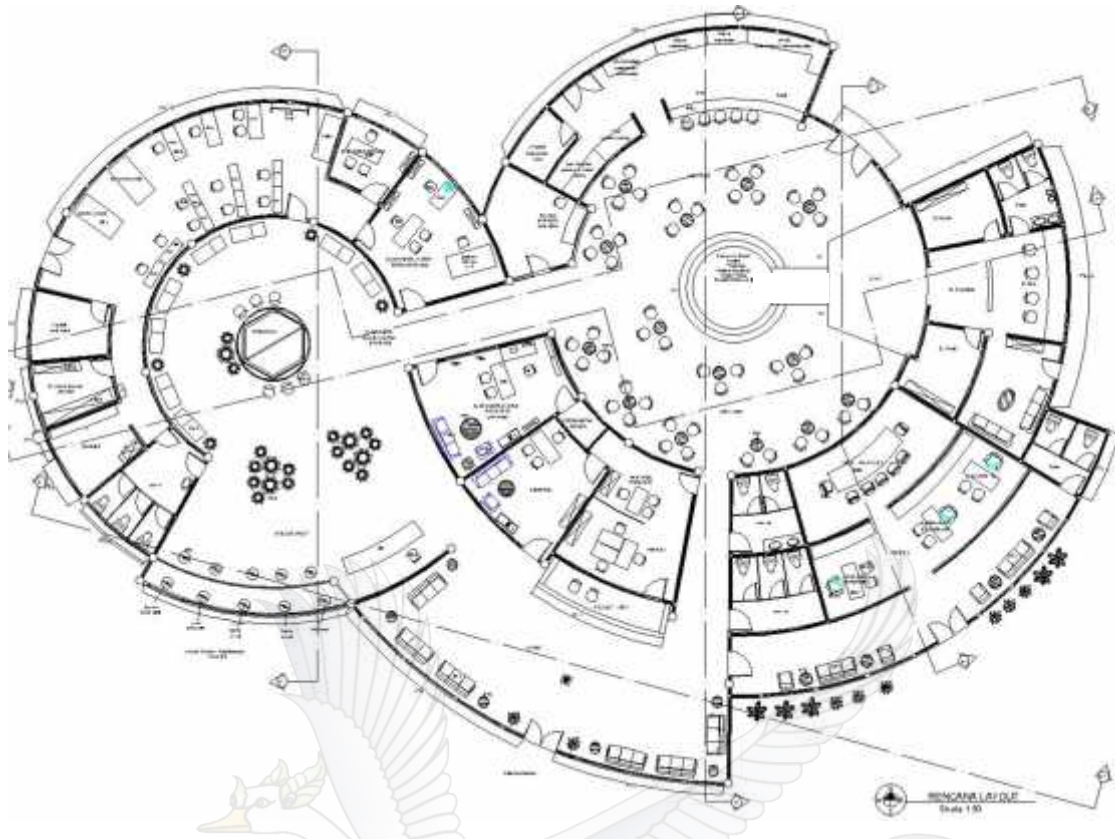
### Alternatif 1



Gambar 36: Alternatif *Layout* 1



## Alternative 2



Gambar 37: Alternatif *Layout* 2

Tabel 12: Indikator Penilaian *Layout*

Indikator Penilaian Lay Out		
Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Kebutuhan mebel	**	***
Kenyamanan	**	***
Keamanan	***	***
Fleksibilitas	***	***
		<b>Terpilih</b>
<p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Fungsional : Penataan <i>layout</i> sesuai dengan fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktivitas pengunjung dan pengelola.</li> <li>Kebutuhan mebel sesuai aktivitas : kebutuhan mebel mencukupi aktifitas</li> <li>Kenyamanan: Penataan <i>layout</i> memberikan kenyamanan bagi penggunanya.</li> <li>Keamanan : Penataan <i>layout</i> mendukung keselamatan penggunanya.</li> <li>Fleksibilitas : Penataan <i>layout</i> memberikan kemudahan pengguna terkait akses dari satu ruang ke ruang lain.</li> </ol>		

## 11. Penciptaan Tema atau Suasana Ruang

Perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* ingin menampilkan desain interior yang berkarakter melalui tema *Grissee Islamic Art*. *Grissee Islamic Art* adalah gabungan antara *Gresik Art* dan *Islamic Art*. Perancangan interior butik busana muslim *An –Nisa* berusaha menampilkan beberapa kearifan lokal Gresik yang ingin diwujudkan dalam interior melalui beberapa transformasi desain. Beberapa kearifan lokal Gresik dipengaruhi oleh beberapa bangsa yang membentuk sebuah peradaban dan karakter baik berupa benda maupun non bendawi. Tema interior yang dimunculkan adalah tema *Grissee Islamic Art*<sup>12</sup> dengan gaya *eklektik*. Gaya Ekletik, sebuah gaya yang memadukan unsur terbaik yang ada dari tiap gaya. Talbot Hamlin seorang guru besar arsitektur dari Columbia University dalam Handinoto mengatakan.<sup>13</sup>

“*Eclerism*, adalah suatu bentuk perancangan dengan cara mengambil dan memilih bermacam-macam detail dari langgam-langgam masa lalu yang mempesona dan menarik, kemudian dikombinasikan menjadi suatu elemen yang penting untuk bangunan baru”

Tabel 13 : Konsep Penciptaan Suasana

Elemen	Aplikasi
Lantai	<ul style="list-style-type: none"><li>• Produk granito</li><li>• Parquet</li><li>• Keramik</li><li>• Karpet</li></ul>
Dinding	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dinding dengan dekorasi bentuk geometris <i>Islamic Art</i></li><li>• Dinding dengan dekorasi desain <i>fahion</i>.</li></ul>

<sup>12</sup> *Grissee* berasal dari Bangsa Belanda yang awalnya menyebut “*Gerrici*” kemudian dalam banyak dokumen tertulis menjadi “*Grissee*”. *Grissee Islamic Art* dalam konteks perancangan ini dimaksudkan sebagai sumber ide dan daya tarik desain agar perancangan ini mempunyai karakter khas Gresik, dan untuk membedakan dengan perancangan lain. Dengan kata lain untuk strategi desain.

<sup>13</sup> Handinoto, Sekilas Tentang Arsitektur Cina Pada Akhir Abad Ke 19 Di Pasuruan. Dimensi Vol 15 Juli 1990.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Acoustic board.</i></li> </ul>
<b>Ceiling</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Gypsum board</i></li> <li>• <i>Plywood finishing HPL, cat.</i></li> <li>• <i>Ceiling</i> dengan bahan MDF mengadopsi motif geometris <i>Arabesque</i></li> <li>• <i>Acoustic board</i></li> <li>• <i>Acrilic</i> untuk <i>indirect lamp.</i></li> </ul>
<b>Dekorative</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif-motif floral dan geometris khas islam.</li> <li>• Tirai yang menjuntai dari sutera asli, kain beludru pada bantal – bantal kursi loby.</li> <li>• Garis-garis dinamis.</li> <li>• Kaca – kaca patri.</li> <li>• Lampion Damar Kurung.</li> <li>• Dekorasi dengan kaca patri.</li> <li>• <i>Furniture</i> dengan warna emas atau perak.</li> <li>• Tranformasi desain dari Damar Kurung pada <i>backdrop</i> resepsionis.</li> <li>• Dekorasi motif geomertis dan tumbuhan pada area <i>showroom.</i></li> </ul>
<b>Furniture</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Furnitur mengambil ide dari bentuk – bentuk <i>Gresik Art</i> dan geometris dari <i>Islamic Art.</i></li> <li>• Furnitur <i>showroom</i> dihiasi dengan detail warna emas,. Bantal-bantal dipasang pada area duduk loby.</li> </ul>
<b>Colour</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nuansa Arabian : merah terang, merah marun, ungu terang, hijau terang dan biru.</li> <li>• Warna kuning atau emas untuk memberi kesan ala padang pasir yang juga identik negara Arab.</li> <li>• Nuansa Gresik : Warna – warna yang ada pada motif Damar Kurung juga digunakan.</li> <li>• Warna – warna pada kain batik gresik juga digunakan.</li> </ul>
<b>Material</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Batu-bata, batako, batu padas putih, semen, <i>plywood.</i></li> </ul>

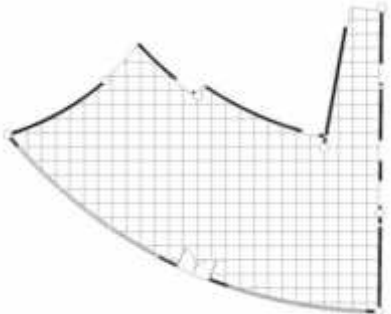
## 12. Unsur pembentuk ruang :

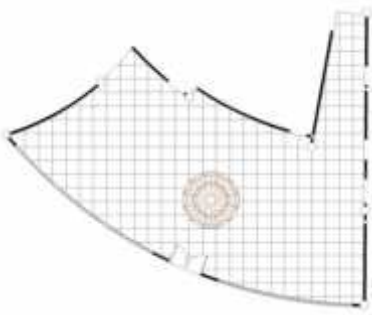
### 1) Lobby

Tabel 14: Analisis lobby

KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Ruangan ini merupakan ruangan <i>public</i> yang menjadi <i>main entrance</i> semua pengunjung butik busana muslim <i>An-Nisa'</i> . Area <i>lobby</i> harus menunjukkan secara tepat karakter dari butik yang bersifat umum, terbuka, sebagai tempat lalu lalang, sebagai ruang utama. Kesan pertama pada bangunan akan ditampilkan pada <i>lobby</i> .
Lantai	Lantai pada <i>lobby</i> Membutuhkan material yang kuat, tahan pijakan sebagai tempat lalu lalang, tidak licin, mudah dibersihkan dan indah. Memperjelas fungsi dan sirkulasi untuk mengarahkan.
Dinding	Dinding mempunyai citra yang sesuai dengan tema, mudah dalam perawatan. Memanfaatkan pencahayaan alami.
<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> mempunyai citra yang sesuai dengan tema, mudah dalam perawatan. Kuat tapi ringan dan tahan terhadap cuaca dan kelembapan.

Tabel 15: Analisis lantai Area lobby

Desain	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Granit</p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Material granit pada area <i>lobby</i> bersifat permanen, kaku, keras, kuat terhadap pijakan, indah.</li> <li>2. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang <i>lobby</i></li> <li>3. Mudah dibersihkan karena berpori kecil dan tidak licin</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain pola ruang belum terlihat.</li> <li>2. Terlihat monoton.</li> <li>3. Bahan granit memiliki pilihan motif yang terbatas.</li> <li>4. Harganya cukup mahal.</li> </ol>

Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Produk granito</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Custom floor</i> produk granito pada area <i>lobby</i> bersifat kaku, keras, kuat terhadap pijakan, indah.</li> <li>2. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang <i>lobby</i>.</li> <li>3. Mempunyai banyak pilihan desain motif</li> <li>4. Mudah dibersihkan.</li> <li>5. Pola di tengah sebagai <i>point of interest</i> pada area <i>lobby</i>.</li> </ol> <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga dengan material custom cukup mahal.</li> </ol>

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***

Keterangan:

Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi


Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

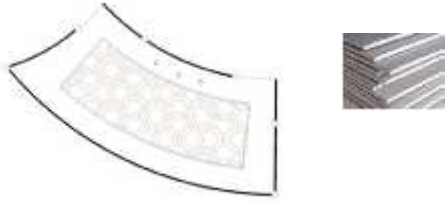

*Maintenance* : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda

Tabel 16: Analisis Dinding Area *lobby*

Desain dinding	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Dinding <i>finishing</i> rotan b. Kaca patri c. Batik gresik d. Dinding <i>finishing</i> warna putih. e. Transformasi Damar Kurung</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Material lokal rotan yang mudah di dapat.</li> <li>2. Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih.</li> <li>3. Dinding kaca di tengah memaksimalkan pencahayaan dan terkesan luas.</li> <li>4. Kaca patri dan Batik Gresik menunjang tema ruang.</li> <li>5. Transformasi Damar Kurung pada <i>backdrop</i> mendukung tema.</li> </ol> <p>Kekurangan</p>

pada <i>backdrop</i> .	1. Pemasangan dinding rotan lebih sulit.	
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan	
 <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Finishing</i> HPL dengan motif <i>wood</i>.</li> <li>Dinding <i>finishing</i> warna putih.</li> <li>Kaca patri</li> <li>Batik Gresik</li> <li>Transformasi Damar Kurung pada <i>backdrop</i>.</li> </ol>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Finishing</i> HPL dengan motif <i>wood</i> mudah dalam pengerjaan.</li> <li>HPL Bahan yang mudah di dapat.</li> <li>Dinding <i>finishing</i> warna putih terkesan bersih.</li> <li>Dinding kaca di tengah memaksimalkan pencahayaan dan terkesan luas.</li> <li>Kaca patri dan Batik Gresik menunjang tema ruang.</li> <li>Transformasi Damar Kurung pada <i>backdrop</i> mendukung tema.</li> </ol> <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain dinding sederhana.</li> </ol>	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan dindingnya jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 17: Analisis *Ceiling Area lobby*

Desain <i>Ceiling</i>		
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. <i>Gypsumboard</i>. b. <i>Cutting MDF</i> Ex. Dinding 3d</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan <i>Cutting MDF</i> dengan motif geomtris <i>Islamic Art</i> dengan akrilik di atas nya serta ditambah dengan <i>indirect lamp</i> dapat membentuk karakter tema dan citra ruang.</li> </ol> <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan <i>Plywood</i> pada area pinggir terkesan monoton.</li> <li>2. Aplikasi dilapangan agak sulit</li> </ol>	
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. <i>Plywood</i>. b. <i>Cutting MDF</i> Ex. Dinding 3d</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan <i>Cutting MDF</i> dengan motif <i>geometris Islamic Art</i> dengan akrilik di atas nya serta ditambah dengan <i>indirect lamp</i> dapat membentuk karakter tema dan citra ruang.</li> <li>2. Pada area pinggir menggunakan <i>Gypsumboard</i> yang mudah pemasangannya.</li> </ol> <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi dilapangan agak sulit</li> </ol>	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan <i>ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 18: Analisis Desain Pengisi Ruang Area *lobby*

<p>Alternatif 1</p> <p>Meja resepsionis</p>  <p>Bahan : <i>solidwood</i>  <i>Finishing</i> : HPL, Kain motif damar kurung          Dimensi : 30 x 70x80cm          Produk : <i>Custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah sesuai dengan tema tetapi bentuknya masih terlihat kaku, belum terlihat <i>feminim</i>.</li> </ol>	<p>Alternatif 2 (terpilih)</p> <p>Meja resepsionis</p>  <p>Bahan : plat (<i>cutting</i>)  <i>Finishing</i> : <i>Dulux Metallic Cream</i>.          Dimensi : 50x70x80cm          Produk : <i>Custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Material plat, <i>plywood finishing</i> veneer yang variatif mendukung pencitraan ruang.</li> <li>2. Bahan mudah didapatkan.</li> <li>3. bentuk yang dinamis sesuai dengan tema.</li> </ol>	
<p>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</p>		
<p>Indikator</p>	<p>Alternatif 1</p>	<p>Alternatif 2 (terpilih)</p>
<p>Fungsi</p>	<p>***</p>	<p>***</p>
<p>Fleksibilitas</p>	<p>**</p>	<p>***</p>
<p>Tema</p>	<p>**</p>	<p>***</p>
<p><i>Maintenance</i></p>	<p>***</p>	<p>***</p>
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.          Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi dan ergonomi.          Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai  <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		
<p>Alternatif 1</p>	<p>Alternatif 2 (terpilih)</p>	
<p>Kursi tunggu area <i>lobby</i></p> 	<p>Kursi tunggu area <i>lobby</i></p> 	



<p>Bahan : Kain <i>polyester</i>  <i>Finishing</i> : brown , white  Dimensi : 60x180x45cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kain yang awet dan tidak mudah sobek. Pilihan warna dan motifnya pun beragam.</li> </ol>	<p>Bahan : Rotan  <i>Finishing</i> : natural, white.  Dimensi : 79x183x87cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki bentuk yang dinamis.</li> <li>2. Menggunakan bahan lokal.</li> </ol>
---	--

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	***	***
<i>Maintenance</i>	**	***



Keterangan:

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

*Maintenance* : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
<p>Meja area tunggu <i>lobby</i></p>  <p>Bahan : <i>solidwood</i>, kaca  <i>Finishing</i> : duco warna <i>gold</i>.  Dimensi : 100x65x45cm  Produk : <i>Custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk dinamis</li> <li>2. Terkesan berat</li> </ol>	<p>Meja area tunggu <i>lobby</i></p>  <p>Bahan : plat besi  <i>Finishing</i> : duco warna putih  Dimensi : d=60cm, t=60cm, <i>top table</i> tebal 1mm  Produk : <i>Custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Clean</i> (terkesan bersih)</li> <li>2. Pertimbangan <i>custom</i> material.</li> <li>3. Mudah pengerjaan.</li> <li>4. Bentuk <i>simple</i>, terkesan ringan.</li> <li>5. Efisiensi tempat.</li> </ol>

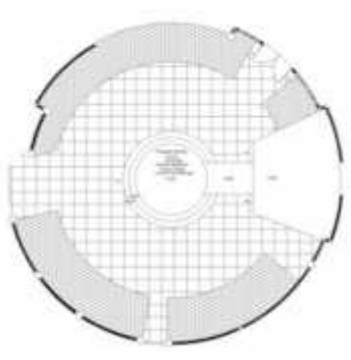

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.		

## 2) Aktifitas Muslimah (*An-Nisa Actifity*)



Tabel 19. Analisis Karakteristik area aktifitas muslimah

KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Ruangan ini merupakan ruangan <i>public</i> yang Harus menunjukkan secara tepat karakter dari ruang. Area aktifitas muslimah digunakan sebagai peragaan busana dan kajian muslimah di waktu yang berbeda. Pada area ini juga ditunjang dengan fasilitas café sebagai pelengkap saat pertunjukan berlangsung.
Lantai	Material lantai harus sesuai dengan fungsi di area <i>An-Nisa Actifity</i> . Diutamakan harus mudah dibersihkan dan kuat menahan beban.
Dinding	Dinding pada area ini membutuhkan perhatian yang lebih. Pada dinding area ini membutuhkan bahan material yang mampu meredam bunyi serta tema harus sesuai dengan konsep.
<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> pada area ini harus mampu memenuhi kebutuhan sesuai fungsi ruang. Pada saat peragaan busana muslim pencahayaan <i>Ceiling</i> dimatikan, sehingga pandangan fokus pada peragaan busana karena pencahayaan fokus ke objek peragaan busana. Jika pada saat kajian muslimah pencahayaan di celing ruang dinyalakan.

Tabel 20. Analisis lantai Area aktifitas Muslimah (*café* , peragaan busana, kajian muslimah )

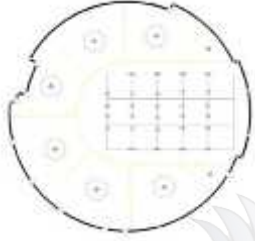
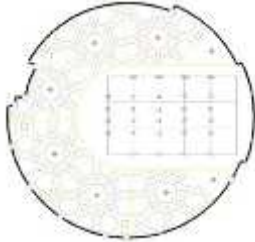
Desain lantai		
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. Produk granito b. Parket</p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola yang menunjukkan area.</li> <li>2. Material custom produk granito tahan pijakan, kuat, mudah dibersihkan.</li> <li>3. Parket terkesan hangat.</li> <li>4. Mempunyai banyak pilihan desain motif</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian area dengan pola yang belum jelas.</li> <li>2. Penggunaan dua material yang berbeda dalam satu ruangan Nampak mempersempit ruangan.</li> <li>3. Pola ruang yang permanen akan mempersulit pemindahan furniture.</li> </ol>	
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. Produk granito</p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lantai menyesuaikan fungsi area <i>An-Nisa Actifity</i>.</li> <li>2. Penggunaan satu material memberikan kesan luas pada ruangan.</li> <li>3. Material produk granito tahan pijakan, kuat, mudah dibersihkan.</li> <li>4. Mempunyai banyak pilihan desain motif</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain sederhana</li> </ol>	
<b>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Alternatif 1</b>	<b>Alternatif 2 (terpilih)</b>
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p><b>Keterangan:</b>            Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi.            Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang            Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai  <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/noda</p>		

Tabel 21. Analisis Dinding Area aktifitas Muslimah (*café* , peragaan busana, kajian muslimah )

Desain dinding		
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan	
	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan batik Gresik.</li> <li>2. Pola dinding dengan motif geometris berongga sabagai bahan peredam suara.</li> <li>3. Menggunakan bahan dinding akustik pada area dinding polos.</li> <li>4. Menampilkan hiasan dinding berupa sketsa produk desainer.</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlalu ramai dengan motif batik</li> <li>2. Warna yang terlalu cerah.</li> </ol>	
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan	
	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Material dinding sebagai peredam suara menggunakan <i>akustic board</i> pada dinding polos.</li> <li>2. Pola dinding dengan motif geometris berongga sabagai bahan peredam suara.</li> <li>3. Menampilkan hiasan dinding berupa gambar hasil karya desainer yang sudah jadi.</li> <li>4. Desain dinding <i>simple</i> dan enak dipandang, cocok dengan karakter ruang.</li> <li>5. Pemilihan kontras warna yang pas.</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. desain sederhana</li> </ol>	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***



<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:  Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang.  Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang  Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai  <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		





Tabel 22 Analisis *Ceiling* Area aktifitas Muslimah

Desain <i>Ceiling</i>		
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. <i>Akustical board</i>  b. Panel <i>Plywood</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan material <i>acoustical board</i> mendukung fungsi ruang.</li> <li>2. Pemasangan mudah.</li> </ol> <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Ceiling</i> kurang meriah.</li> <li>2. Tema dan citra ruang kurang terlihat.</li> <li>3. Pencahayaan <i>Ceiling</i> kurang <i>maximal</i>.</li> </ol>	
Alternatif 2 (terpilih)	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. <i>Cutting MDF</i>  b. <i>akrilik</i></p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan <i>Cutting MDF</i> dengan motif geomtris <i>Islamic Art</i> dengan akrilik di atas nya serta ditambah dengan <i>indirect lamp</i> dapat membentuk karakter tema dan citra ruang.</li> <li>2. Pencahayaan menggunakan <i>indirect lamp</i> yang digunakan dengan menyesuaikan jenis kegiatan di area aktifitas muslimah dapat memperkuat suasana ruang.</li> </ol> <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasangan yang cukup rumit.</li> </ol>	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***

Tema	**	***
Maintenance	***	***
<p>Keterangan:  Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi  Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang  Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai  Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 23. Analisis Desain Pengisi Ruang Area aktifitas Muslimah (*café* , peragaan busana, kajian muslimah )

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)	
<p>Kursi area bar</p>  <p>Bahan : alumunium  Finishing: busa dank an beludru putih.  Dimensi : 40x40x65cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk yag kaku.</li> <li>2. Warna yang kurang sesuai</li> </ol>	<p>Kursi area bar</p>  <p>Bahan : solid <i>wood</i>, rotan.  Finishing: rajutan rotan dan <i>brown colour</i>.  Dimensi : 50x50x90cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan <i>solidwood finishing</i> rajutan rotan bhan yang mudah lokal rotan.</li> <li>2. Warna mendukung suasana ruang.</li> <li>3. Bentuk yang dinamis mendukung tema.</li> </ol>	
<b>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Alternatif 1</b>	<b>Alternatif 2 (terpilih)</b>
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
<p>Keterangan:  Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.  Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang  Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai  Maintenance : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		

Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)	
<p>kursi aktifitas muslimah / café</p>  <p>Bahan : alumunium  <i>Finishing</i>: kain beludru,  Dimensi : 45x45x70cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan</li> </ol>	<p>kursi aktifitas muslimah / café</p>  <p>Bahan : rotan, kayu.  <i>Finishing</i>: natural  Dimensi : 43x50x93cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan lokal rotan.</li> <li>2. Warna coklat muda dan coklat tua mendukung suasana ruang.</li> <li>3. Bentuk yang dinamis mendukung tema.</li> </ol>	
<b>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</b>		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.  Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang  Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai  <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		
<p>Meja area aktifitas muslimah</p> 	<p>Meja area aktifitas muslimah</p> 	

<p>Bahan : solid <i>wood</i>, kaca  <i>Finishing</i> : natural (<i>waterbase</i>)  Dimensi : d=60cm, t=60cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuknya kurang <i>simple</i> dan terkesan berat.</li> <li>2. Warna terlalu mencolok dan kurang terlihat elegan</li> </ol>	<p>Bahan : plat  <i>Finishing</i>: duco dengan warna merah marun  Dimensi : d=60cm, t=45cm.  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertimbangan <i>custom</i> material.</li> <li>2. Mudah pengerjaan.</li> <li>3. Bentuk <i>simple</i>, terkesan ringan.</li> <li>4. Efisiensi tempat.</li> </ol>	
<b>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Alternatif 1</b>	<b>Alternatif 2 (terpilih)</b>
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:  Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.  Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang  Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai  <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		

**a. Showroom**

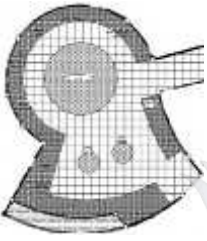

Tabel 24. Analisis Karakteristik *Showroom*

KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Area <i>showroom</i> merupakan area public yang utama karena sebagai tempat barang – barang dipajang. System pencahayaan membutuhkan perhatian lebih untuk membuat suasana suatu ruang. Pemilihan material harus menunjang fungsi dan tema. Kesan mewah elegan dan feminis ditonjolkan pada area ini.
Lantai	Lantai pada <i>showroom</i> membentuk pola yang disesuaikan dengan fungsi. Ada pola sebagai sirkulasi dan pola untuk istirahat. Material lantai harus tahan terhadap beban / tekanan <i>Display</i> dan beban pengunjung, mudah dibersihkan dan dirawat, terbuat dari bahan yang tidak licin / bertekstur, memperjelas objek yang dipajang, tidak menyilaukan dan memperkuat tema ruang.
Dinding	Dinding harus mudah dalam perawatan, kuat. Dapat menunjang aspek pencitraan ruang.





<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> merupakan tempat pencahayaan buatan dipasang. Pencahayaan pada <i>Ceiling</i> area <i>showroom</i> sangat berpengaruh pada fungsi dan pencitraan suatu rang. Ada Pencahayaan umum dan khusus. <i>Ceiling</i> harus mudah perawatan dan aman, kuat tapi ringan, tahan terhadap cuaca dan kelembapan, dapat menunjang aspek pencitraan ruang.
----------------	--

Tabel 25. Analisis Area *Showroom*

Desain pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Parket b. Produk granito</p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan custom produk granito pada area sirkulasi dan parket berbahan <i>vinyl</i> pada area pajang.</li> <li>2. Pola mendukung pemisahan area secara semu</li> <li>3. Polamendukung sirkulasi</li> <li>4. Bahan yang dipakai sesuai dengan karakteristik ruang.</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola kurang rapi</li> </ol>
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Parket bahan <i>vinyl</i> b. Produk granito</p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan custom produk granito pada area sirkulasi dan parket berbahan <i>vinyl</i> pada area pajang.</li> <li>2. Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang.</li> <li>3. Bahan parket <i>vinyl</i> mudah dibersihkan / mudah perawatanya.</li> <li>4. Banyak dipasaran</li> <li>5. Bisa diganti-ganti dengan mudah, beda dengan parket kayu.</li> </ol> <p><b>Kekurangan.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak bisa memiliki tekstur alami seperti parket kayu dan parket</li> </ol>


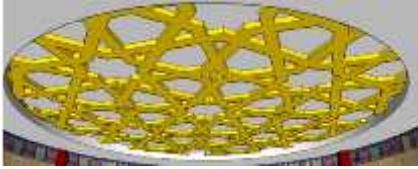
	laminasi.	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	***	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 26. Analisis Dinding Area *Showroom*

Desain dinding	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. Batik gresik b. <i>Wallpaper</i></p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Border atas dan bawah dengan motif batik memperkuat tema Gresik.</li> <li>2. Dinding bagian tengah dengan motif geometris memperkuat tema <i>Islamic Art</i>.</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinding dengan motif terlalu ramai kurang memberi kesan elegan.</li> <li>2. Warna tiang dan dinding kurang menyatu.</li> <li>3. Bahan <i>wallpaper</i> dengan motif <i>custom</i> mahal.</li> <li>4. Kesan <i>unity</i> pada ruang kurang.</li> </ol>
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan
 <p>a. HPL</p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinding terkesan mewah dan elegan dengan sentuhan warna emas sehingga tema dan citra ruang sudah sesuai.</li> <li>2. Ruangan terkesan menyatu antara unsur dinding, tiang dan <i>Ceiling</i>.</li> <li>3. Material dinding mudah didapat.</li> </ol>



	Kekurangan 1. Desain <i>simple</i> .	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan , jika terkena kotoran/ noda		

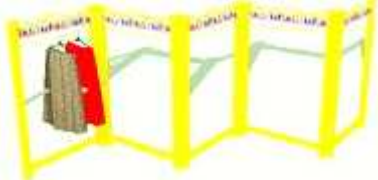



Tabel 27. Analisis *Ceiling Area Showroom*

Desain <i>Ceiling</i>		
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. Kaca b. <i>Gypsumboard</i> c. <i>Wall sticker</i></p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk kubah memberi kesan luas dan megah pada ruangan.</li> <li>2. Warna untuk tema sudah sesuai.</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasangan yang cukup sulit dengan memaksimalkan pencahayaan alami.</li> <li>2. Pencahayaan buatan kurang dapat dimainkan.</li> <li>3. Pencahayaan kurang maksimal jika pada malam hari.</li> </ol>	
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. Bahan <i>cutting plywood</i>.</p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya <i>indirect lamp</i> menunjang citra ruangan.</li> <li>2. Bentuk – bentuk geometris sesuai dengan tema.</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Butuh ketelitian dalam pemasangan.</li> </ol>	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)

Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:  Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi  Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang  Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai  <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 28 Analisis Desain Pengisi Ruang Area *Showroom*

Alternatif 1	Alternatif 2	
<p>Furniture <i>Display</i></p>  <p>Bahan : plat besi  <i>Finishing</i>: dulux metallic gold, green  Dimensi : d=50cm, t=60cm, tebal 1mm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan warna terlalu mencolok</li> <li>2. Bahan plat mudah dikerjakan.</li> </ol>	<p>Furniture <i>Display</i></p>  <p>Bahan : Plat besi  <i>Finishing</i>: dulux metallic white &amp; gold.  Dimensi : d=40, 50, t=60 cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan warna mewah, putih dan emas mendukung tema dan suasana ruang.</li> <li>2. Terkesan bersih, mewah dan elegan.</li> <li>3. Bahan plat mudah dikerjakan.</li> </ol>	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:  Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.  Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang  Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p>		

<i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan , jika terkena kotoran/ noda		
Alternatif 1		Alternatif 2
<p>Gantungan baju <i>showroom</i></p>  <p>Bahan : <i>wood</i>  <i>Finishing</i>: cat.  Dimensi : 0,5x80 x 125cm , ada 5  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efisiensi tempat yang kurang.</li> <li>2. Warna nya terlalu mencolok.</li> <li>3. Tidak bisa membedakan mana baju stok dan baju untuk dicoba</li> </ol>		<p>Gantungan baju <i>showroom</i></p>  <p>Bahan : <i>solid wood</i>  <i>Finishing</i>: HPL white, <i>sandblasted glass</i>  Dimensi : 45x90x167cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk yang <i>simple</i>.</li> <li>2. Efisiensi tempat optimal.</li> <li>3. Sudah sesuai dengan tema dan citra untuk mendukung ruang</li> </ol>
<b>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</b>		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda</p>		
Alternatif 1		Alternatif 2
<p>Kursi istirahat <i>showroom</i></p> 		<p>Kursi istirahat <i>showroom</i></p> 

<p>Bahan : <i>solidwood</i>  <i>Finishing</i>: kain beludru, kayu.  Dimensi : 57x56x50cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenyamanan kurang</li> <li>2. Warna nya masih terlihat monoton.</li> </ol>	<p>Bahan : <i>solidwood</i>,  <i>Finishing</i>: duco white, kain <i>upholstery</i> merah.  Dimensi : 57x56x64cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nyaman</li> <li>2. Warna nya sesuai tema.</li> </ol>
--	---

**Indikator penilaian alternatif desain terpilih**

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***



**Keterangan:**

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

*Maintenance* : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda

Alternatif 1	Alternatif 2
<p>Meja Kasir <i>Display</i></p>  <p>Bahan : <i>solidwood</i>,  <i>Finishing</i>: cat  Dimensi : 100x200x90cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuknya yang besar terkesan berat dan kurang efisisensi tempat.</li> </ol>	<p>Meja Kasir <i>Display</i></p>  <p>Bahan : <i>solidwood</i>,  <i>Finishing</i>: natural (<i>waterbased</i>)  Dimensi : 70x200x120cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuknya dinamis sesuai dengan tema.</li> <li>2. Unsur gaya mengambil bentuk dari huruf arab (<i>alif</i>) yang ditransformasikan ke dalam bentuk meja cocok untuk pencitraan ruang.</li> <li>3. Bahan nya mudah dicari di pasaran.</li> </ol>

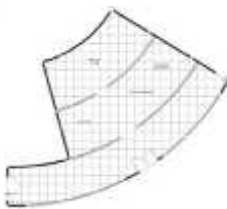
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan: Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda		

### a. Kantor

Tabel 29. Analisis kantor

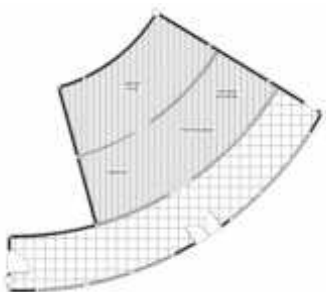
KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Kantor merupakan area untuk kegiatan kerja. Ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan <i>finishing</i> yang tepat. .
Lantai	Lantai pada area kantor harus mendukung fungsi ruang, tidak banyak motif sehingga tidak mengganggu. Nyaman / hangat, mudah dirawat dan dibersihkan. Kuat menahan beban dan tekanan serta tidak licin.
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk dibersihkan, tahan noda dan kelembapan/air, tidak mudah terbakar / merembetkan api.
<i>Ceiling</i>	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, dapat membei pengoptimalan fungsi ruang.

Tabel 30 Analisis Ruang Kantor

Desain pola	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
	Kelebihan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Bahan produk granito di semua area kantor terkesan mewah.</li> <li>2. Menggunakan satu material</li> </ol>

a. Produk granito	terkesan luas. Kekurangan 1. tidak menyesuaikan dengan fungsi area.
-------------------	---

Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan
--------------	--------------------------

 <p>a. Produk granito b. Parket <i>vinyl</i></p>	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan custom produk granito pada area tunggu memberi kesan mewah.</li> <li>2. Menggunakan parket berbahan <i>vinyl</i> pada area kantor dan <i>meetingroom</i>, menyesuaikan dengan fungsi area.</li> <li>3. Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang.</li> <li>4. Bahan parket <i>vinyl</i> mudah dibersihkan / mudah perawatannya.</li> <li>5. Banyak dipasaran</li> <li>6. Bisa diganti-ganti dengan mudah, beda dengan parket kayu.</li> </ol> <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak bisa memiliki tekstur alami seperti parket kayu dan parket laminasi.</li> </ol>
---	--

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***

Keterangan:

Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi.



Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

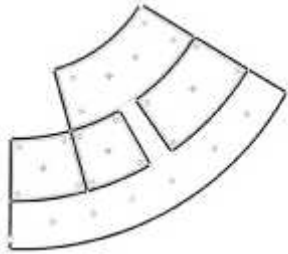

*Maintenance* : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda



Tabel 31 Analisis Dinding Area Kantor





Desain dinding		
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. Dinding tembok dengan <i>brown colour</i>.</p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola pintu masuk dibentuk seperti pola melengkung dengan tambahan kaca patri menambah karakter ruang.</li> <li>2. Dinding kaca memberi kesan luas pada ruangan.</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tembok <i>finishing</i> cat warna coklat tua</li> </ol>	
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. Dinding tembok dengan <i>finishing</i> HPL</p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola pintu masuk dibentuk seperti pola melengkung dengan tambahan kaca patri menambah karakter ruang.</li> <li>2. Dinding kaca memberi kesan luas pada ruangan.</li> <li>3. Dinding <i>Finishing</i> HPL.</li> <li>4. Dekorasi dinding dengan bentuk transformasi Damar Kurung mendukung tema ruang.</li> </ol> <p><b>Kekurangan.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Area yang kurang luas</li> </ol>	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi desain dinding dengan karakteristik ruang.</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan , jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 32 Analisis *Ceiling* Area kantor

Desain <i>Ceiling</i>		
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih.</li> <li>2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan.</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada permainan up<i>Ceiling</i> dn down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik.</li> <li>2. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat.</li> </ol>	
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan	
 <p>a. <i>Gypsumboard</i></p>	<p><b>Kelebihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih.</li> <li>2. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan.</li> <li>3. Adanya permainan up<i>Ceiling</i> dn down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik.</li> <li>4. Adanya lampu gantung yang mengambil ide dari Damar Kurung.</li> </ol> <p><b>Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain sederhana.</li> </ol>	
<b>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Alternatif 1</b>	<b>Alternatif 2 (terpilih)</b>
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola <i>ceiling</i> dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang.</p>		

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.  
*Maintenance* : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.

Tabel 33. Analisis Desain Pengisi Ruang Kantor

Alternatif 1		Alternatif 2 (terpilih)	
Meja kerja kantor  <p>Bahan : <i>Plywood</i>  <i>Finishing</i> : Duco White, Grey            Dimensi : 60x120x70cm            Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuknya kurang dinamis</li> <li>2. Kuat dan tahan lama</li> <li>3. ergonomi cocok untuk kerja</li> <li>4. Mudah dalam perawatan</li> <li>5. Bahan mudah didapat di pasar</li> </ol>		Meja kerja kantor  <p>Bahan : <i>Plywood</i>  <i>Finishing</i> : Duco White, Grey            Dimensi : 60x120x70cm            Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuknya kurang dinamis</li> <li>2. Kuat dan tahan lama</li> <li>3. ergonomi cocok untuk kerja</li> <li>4. Mudah dalam perawatan</li> <li>5. Bahan mudah didapat di pasar</li> </ol>	
<b>Indikator penilaian alternatif desain terpilih</b>			
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)	
Fungsi	***	***	
Fleksibilitas	**	***	
Tema	**	***	
<i>Maintenance</i>	***	***	
Keterangan : Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang. Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai. <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.			
Alternatif 2		Alternatif 2 (terpilih)	
Meja <i>meetingroom</i>  <p>Bahan : <i>Plywood.</i></p>		Meja <i>meetingroom</i>  <p>Bahan : <i>Plywood.</i></p>	

<p><i>Finishing</i> : Veneer oscar coklat, Duco warna abu-abu.  Dimensi : 70x200x80cm  Produk : <i>Custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuknya kaku, kurang dinamis.</li> <li>2. Desain kurang jelas</li> </ol>	<p><i>Finishing</i> : Veneer oscar coklat, Duco warna Putih. Duco abu-abu.  Dimensi : 70x250x80 cm  Produk : <i>Custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuknya dinamis menyesuaikan kondisi ruang dan fungsi meja <i>meetingroom</i>.</li> </ol>
---	---

**Indikator penilaian alternatif desain terpilih**

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	**	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***



**Keterangan :**

Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi.

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang.

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.

*Maintenance* : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.

Alternatif 2	Alternatif 2 (terpilih)
<p>Almari berkas kantor</p>  <p>Bahan : HPL  <i>Finishing</i>: white  Dimensi : 100x40x180cm  Produk : ikea</p> <p><b>Dasar Pertimbangan.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi almari yang tinggi menyebabkan ruang terlihat sempit.</li> <li>2. Bentuknya kaku, kurang dinamis. Warna putih terkesan bersih tetapi tidak sesuai tema.</li> </ol>	<p>Almari berkas kantor</p>  <p>Bahan : <i>solid wood</i>  <i>Finishing</i>: <i>old brown colour</i>  Dimensi : 40x200x80cm  Produk : <i>custom</i></p> <p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi almari yang rendah dan horizontal menyebabkan ruang terlihat lebar.</li> <li>2. Bentuknya dinamis.</li> <li>3. Warna sesuai tema.</li> </ol>

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang. Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai. <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran / noda.		
Alternatif 2		Alternatif 2 (terpilih)
<b>Kursi kerja</b>  Bahan : kombinasi Finishing:- Ukuran : 60x60x95cm Produk : <i>Raynor Ergohuman V2</i>  <b>Dasar Pertimbangan.</b> a. Kuat dan tahan lama b. Kursi ergonomi cocok untuk kerja c. Mudah dalam perawatan d. Pengerjaanya agak rumit e. Bahan mudah didapat di pasar		<b>Kursi kerja</b>  Bahan : kombinasi Finishing:- Ukuran : 60x60x95cm Produk : <i>Raynor Ergohuman V2</i>  <b>Dasar Pertimbangan.</b> a. Kuat dan tahan lama b. Kursi ergonomi cocok untuk kerja c. Mudah dalam perawatan d. Pengerjaanya agak rumit e. Bahan mudah didapat di pasar
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (terpilih)
Fungsi	***	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : desain furniture yang sesuai dengan fungsi. Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang.		

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai.  
*Maintenance* : kemudahan dalam perawatan, jika terkena kotoran/ noda.

## 14. Pengkondisian Ruang

Pengkondisian ruang atau sistem lingkungan interior adalah komponen pada setiap bangunan karena menyediakan pada pemakainya udara, visual, suara, dan pembuangan yang dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan. Sistem-sistem tersebut harus dirancang dan ditata tidak hanya agar berfungsi baik. Sistem – sistem tersebut harus dikoordinasikan dengan sistem struktur bangunannya. Ini membutuhkan pengetahuan dan keahlian insinyur dan arsitek profesional. Meskipun demikian, perancang interior harus sadar bahwa sistem-sistem itu ada dan tahu bagaimana sistem-sistem tersebut mempengaruhi kualitas lingkungan interiornya.<sup>14</sup>

### a. Penghawaan

Sistem penghawaan adalah sistem pengaturan udara dengan cara menukar udara di dalam ruangan dan mempercepat penguapan keringat serta panas tubuh manusia pengguna bangunan agar tercapai sirkulasi udara yang nyaman bagi aktivitas di dalam bangunan. Sistem ini dapat direncanakan dengan merancang perlubangan pada kulit bangunan yang memungkinkan mengalirnya udara dari dan keluar bangunan secara alami ataupun menggunakan alat bantu kipas angin (*fan*) untuk membuat pergerakan udara di dalam bangunan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ching, Francis D. K, *Desain Interior*, (Jakarta : Erlangga, 1996) Hal :278

<sup>15</sup> Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, (Yogyakarta : ANDI, 2007)  
Hal : 323

Sistem penghawaan terbagi menjadi 2, yaitu alami dan buatan. Penghawaan alami berupa ventilasi dan jendela. Sedangkan penghawaan buatan dapat bersumber dari kipas atau AC. Dalam pasaran umum kita mengenal 3 (tiga) jenis AC yaitu:

1) *AC window.*

Umumnya dipakai pada perumahan dan dipasang pada salah satu dinding ruang dengan batas ketinggian yang terjangkau dan penyemprotan udara tidak mengganggu si pemakai.

2) *AC central.*

Biasa digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel supermarket dengan pengontrolan atau pengendalian yang dilakukan dari satu tempat.

3) *AC split.*

Hampir sama bentuknya dengan *AC window*, bedanya hanya terletak pada konstruksi di mana alat *condensator* terletak di luar ruang.

Pertimbangan pada penentuan jenis AC yang akan digunakan dengan memperhatikan pula besaran dan segi-segi ekonomis. *AC window* lebih cocok untuk ruang kecil dan untuk menghemat energi bisa dimatikan bilamana ruang tidak terpakai. Jenis *AC split* banyak disukai oleh karena kelembutan suara mesin yang tidak bising sehingga menjamin ketenangan.<sup>16</sup>

Pada perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* akan menggunakan sistem penghawaan buatan. Sistem penghawaan disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>16</sup> J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999) Hal 275

aktivitas pada butik *An-Nisa*. Sistem penghawaan buatan pada perancangan Interior butik *An-Nisa* adalah sebagai berikut :

Tabel 34: Penghawaan buatan pada Butik Busana Muslim *An-Nisa*

No	Ruang	Penghawaan buatan
1.	<i>lobby</i>	AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
2.	<i>Showroom</i>	AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
3.	Aktifitas muslimah	AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
4.	R.Produksi	AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
5.	R. Desainer	AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40) cm
6.	Area Kantor	AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40) cm
7.	Dapur café	AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40) cm

## b. Pencahayaan

Cahaya merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam perancangan ruang dalam karena memberikan pengaruh sangat luas serta menimbulkan efek-efek tertentu.<sup>17</sup> sistem pencahayaan adalah bagaimana kita bisa membuat benda-benda dalam ruang agar dapat tampak atau terlihat, sedang mengenai suasana (*mood*) tergantung dari fungsi ruang. Pencahayaan terbagi atas dua bagian yaitu :

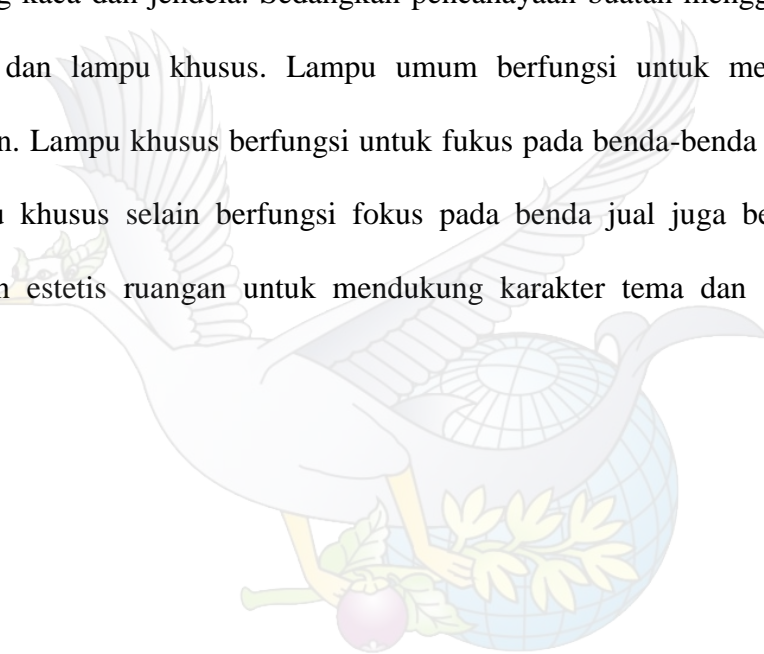
1. Pencahayaan alami: cahaya alam yang dimanfaatkan dalam perancangan ruang dalam adalah sinar matahari. Pencahayaan alami didapat dari bukaan pintu dan jendela atau melalui kaca – kaca dinding dan jendela.

<sup>17</sup> J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan,1999) Hal 216




2. Pencahayaan buatan menggunakan beberapa jenis lampu untuk membantu proses aktivitas dan mendukung suasana ruang. Cahaya buatan mempunyai dua fungsi yakni:
  - a) Sebagai sumber penerangan
  - b) Sebagai aksen, yang dapat memberikan keindahan pada ruang.




Pada perancangan interior butik busana muslim An-Nisa menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dengan menggunakan dinding-dinding kaca dan jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu umum dan lampu khusus. Lampu umum berfungsi untuk menerangi seluruh ruangan. Lampu khusus berfungsi untuk fokus pada benda-benda yang dipajang. Lampu khusus selain berfungsi fokus pada benda jual juga berfungsi sebagai elemen estetis ruangan untuk mendukung karakter tema dan suasana ruang.










Pengkondisian Pencahayaan Buatan Pada Butik *An-Nisa* Adalah Sebagai Berikut :






Tabel 35: Alternatif Rencana Pengkondisian Penghawaan Buatan



No	Area	Karakteristik Aktifitas / Kegiatan	AREA M <sup>2</sup>	CU (Coefisien Of Utilization)	LLF (Light Lose Factor)	(E) Standard Pen Cahayaan Lux	Spesifikasi Lightng Yang Dipakai (Jenis Lampu)	Armature type	(N) Jumlah minimum titik lampu	Sumber
1.	lobby + Resepsionis	Enterance Kerja halus	101	0.65	0.8	300	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 19 Watt n : 1 Ø : 1131 lm	Downlight Lux space Tipe BBS480 	4	FB
							2) Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	Indirect lamp/ hidden lamp	21	
							3) Compact Fluorescent Integrated	Hanging lamp model damar	5	



							<p><i>Nightlight ESaver</i>  230-240V  Warm white BC  Produk: Philips  W: 9 Watt  n : 1  Ø : 400 lm</p> 	<p>kurung  (custom)  Fitting Tipe  E27</p>		
2.	Showroom	Kerja halus	183	0.65	0.8	500	<p>1) <i>Flourescent Lamp</i>  Produk: GEWISS  Warm White  W : 26 Watt  n : 1  Ø: I.w : 75.26=  1950 lm</p>	<p><i>Downlight</i>  Tipe Fitting  E27</p> 	24	FB
							<p>2) <i>LED round</i>  Produk : Philips  Warm white  W : 12 Watt  n : 3  Ø: I.w : 75.12.3=  2700 lm</p>	<p><i>Spot LED II</i>  Tipe  BCG440</p> 	17	
							<p>3) <i>Affinium LED</i>  posterbox  modules  Produk: Philips</p>	<p><i>Indirect</i>  lamp/ hidden  lamp</p>	21	

							<p><i>White Warm</i>  W: 15 Watt  n : 3  Ø : 750 lm</p>			
							<p>4) <i>Compact Fluorescent Integrated Nightlight ESaver</i>  230-240V  Warm white BC  Produk:  Philips  W: 9 Watt  n : 1  Ø : 400 lm</p> 	<p><i>Hanging lamp</i>  model damar kurung  (custom)  Tipe</p>	10	
3.	R. Produksi	Cermat teliti	81	0.65	0.8	500	<p><i>Fluorescent Lamps MASTER TL-D Eco</i>  Produk : Philips  White  W : 32 Watt  n : 3  Ø : 3000 lm</p>	<p><i>Direct lamp</i>  Tipe TBS 300</p> 	7	FB
4.	R. Ganti karyawan Produksi	Kerja Sedang	7	0.65	0.8	150	<p><i>Compact Fluorescent Non Integrated</i></p>	<p><i>Direct lamp</i>  Tipe 1211 White</p>	1	FB



							<p>MASTER PL-T 2 Pin</p> <p>Produk: Philips</p> <p>Warm white</p> <p>W : 18Watt</p> <p>n : 2</p> <p>Ø : 1200 lm</p> 			
5.	Logistik	Cermat teliti	11	0.65	0.8	250	<p>LED-HB unit</p> <p>Produk: Philips</p> <p>Warm white</p> <p>W : 19 Watt</p> <p>n : 1</p> <p>Ø : 1131 lm</p>	<p>Downlight</p> <p>Lux space</p> <p>Tipe</p> <p>BBS480</p> 	1	AS
6.	Toilet 2	Kerja kasar	13	0.65	0.8	60	<p>Compact Fluorescent Non Integrated</p> <p>MASTER PL-T 2 Pin</p> <p>Produk: Philips</p> <p>Warm white</p> <p>W : 13 Watt</p> <p>n : 2</p> <p>Ø : 900 lm</p> 	<p>Direct lamp tipe 1211 White</p> 	1	FB
7.	R.Desainer 1	Cermat teliti	39	0.65	0.8	300	<p>LED-HB unit</p> <p>Produk: Philips</p>	<p>Downlight</p> <p>Lux space</p>	6	FB




							Warm white W : 19 Watt n : 1 Ø : 1131 lm	Tipe BBS480 		
8.	R. Desainer 2	Cermat teliti	32	0.65	0.8	300	LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 19 Watt n : 1 Ø : 1131 lm	Downlight Lux space Tipe BBS480 	5	FB
9.	Manager marketing	Kerja Halus	18	0.65	0.8	300	LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 19 Watt n : 1 Ø : 1131 lm	Downlight Lux space Tipe BBS480 	3	FB
10.	Toilet 1	Kerja kasar	28	0.65	0.8	60	Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL-T 2 Pin Produk: Philips Warm white W : 13 Watt n : 2 	Direct lamp tipe 1211 White 	1	FB






							Ø : 900 lm			
11.	Kantor dan bagian Meeting Room	Kerja Halus	74	0.65	0.8	300	1) LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 19 Watt n : 1 Ø : 1131 lm	<i>Downlight Lux space</i> Tipe BBS480 	4	FB
							2) <i>Affinium LED posterbox modules</i> Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm	<i>Indirect lamp/ hidden lamp</i>	21	
	Kantor Bagian area tunggu						3) <i>Compact Fluorescent Integrated Nightlight ESaver 230-240V Warm white BC</i> Produk: Philips W: 9 Watt n : 1 	<i>Hanging lamp model damar kurung (custom)</i>	5	

							Ø : 400 lm			
12.	Direktur	Kerja Halus	17	0.65	0.8	200	LED-HB unit Produk: Philips Warm white W : 19 Watt n : 1 Ø : 1131 lm	 <i>Downlight Lux space Tipe BBS480</i>		FB
13.	Café	Kerja Halus	119	0.65	0.8	500	LED Retrofit Lamps MASTER LED bulb 230V Produk: philips W = 7 W n=1 Ø : 400 lm	 <i>Direct lamp Tipe A60 With Decorative Hanging lamp (custom)</i>	8	FB
							<i>Affinium LED posterbox modules Produk: Philips White Warm W: 15 Watt n : 3 Ø : 750 lm</i>	<i>Indirect lamp / hidden lamp</i>		
14.	Dapur café	Kerja kasar	41	0.65	0.8	500	<i>Fluorescent Lamps MASTER TL-D Eco Produk : Philips</i>	<i>Direct lamp Tipe TBS 300</i>	4	FB



							White W : 32 Watt n : 3 Ø : 3000 lm			
15.	R ganti karyawan café	Kerja Sedang	4	0.65	0.8	60	Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL-T 2 Pin Produk: Philips Warm white W : 18Watt n : 2 Ø : 1200 lm	Direct lamp tipe 1211 White 	1	FB
16.	R. Genset	Kerja kasar	4	0.65	0.8		Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL-T 2 Pin Produk: Philips Warm white W : 13 Watt n : 2 Ø : 900 lm	Direct lamp tipe 1211 White 	1	AS
17.	Control	Kerja kasar	5	0.65	0.8	200	Compact	Direct lamp	1	AS

	Lighting						<i>Fluorescent Non Integrated MASTER PL-T 2 Pin</i> Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 18Watt n : 2 Ø : 1200 lm	tipe 1211 White 		
18.	Back stage – transit	Kerja Sedang	19	0.65	0.8	120	LED-HB unit Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 19 Watt n : 1 Ø : 1131 lm	<i>Downlight Lux space</i> Tipe BBS480 	2	AS
19.	Back stage – R.Ganti 1	Kerja Sedang	8	0.65	0.8	150	<i>Compact Fluorescent Non Integrated MASTER PL-T 2 Pin</i> Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 18Watt n : 2 Ø : 1200 lm	<i>Direct lamp</i> tipe 1211 White 	1	FB

20.	<i>Back stage – R.Ko.ordinasi + Rias</i>	Kerja Sedang	23	0.65	0.8	120	LED-HB unit Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 19 Watt n : 1 Ø : 1131 lm	<i>Downlight Lux space</i> Tipe BBS480 	2	AS
21.	<i>Back stage – Toilet</i>	Kerja kasar	7	0.65	0.8	60	<i>Compact Fluorescent Non Integrated</i> MASTER PL-T 2 Pin Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 13 Watt n : 2 Ø : 900 lm 	<i>Direct lamp tipe 1211 White</i> 	1	FB
22.	<i>Back stage – R.Ganti2</i>	Kerja Sedang	4	0.65	0.8	150	<i>Compact Fluorescent Non Integrated</i> MASTER PL-T 2 Pin Produk: Philips <i>Warm white</i> W : 18Watt n : 2 Ø : 1200 lm 	<i>Direct lamp tipe 1211 White</i> 	1	FB




23.	<i>Stage</i>	Kerja kasar	76	-	-	-	PAR Tipe 64 1000 Watt 	5 Bar = 1 Bar @4 PAR = 20 PAR	NS
							<i>Moving light</i> 1000 Watt Tipe moving light profile / spot. Gerakan vertikal : $\pm 540^\circ$ Gerakan horisontal : $\pm 267^\circ$ 	4 moving light di area bawah	
							Fresnel 1000 Watt 	2 Side = 1 side @4 <i>Fresnel</i>	

Table 36 : Keterangan Koefisien

N = Jumlah minimum titik lampu
E = Kuat penerangan yg akan dicapai (Lux)
A = Luas Area
$\Phi$ = total lumen lampu / lamp luminous flux
LLF = Light loss factor / faktor cahaya rugi (0.7-0.8)
CU = Coefisien Of Utilization / faktor pemanfaatan (50-65 %)
n = Jumlah lampu dalam 1 titik lampu
$\Phi = W \times L/w$
L/w dapat dilihat pada box lampu

Table 37 : Catatan Studi Literatur

<b>FB</b>	Fisika Bangunan
<b>AS</b>	Asumsi
<b>NS</b>	Narasumber

Tabel 38: Pencahayaan alami Butik *An-Nisa*

No	Ruang	Pencahayaan
1.	<i>lobby</i>	Kaca mati
2.	R. desainer	Jendela
3.	<i>showroom</i>	Kaca mati di Area etalase mannequin
4.	Stage and Café	---
5.	Dapur <i>cafe</i>	<i>Skay light</i> (60x60) <i>Boven light</i>
6.	Meeting room	<i>Skay light</i> (60x60) <i>Boven light</i>
7.	Kantor	<i>Skay light</i> (60x60) <i>Boven light</i>
8.	<i>lobby</i> kantor	Jendela
9.	Ruang produksi	Jendela <i>Skay light</i> (60x60) <i>Boven light</i>

### c. Akustik

Akustik / *sound system* merupakan salah satu unsur penunjang terhadap keberhasilan desain yang baik, pengaruh dari akustik sangat luas dan menimbulkan efek – efek psikis dan emosional di dalam ruang. Dengan suatu akustik yang baik seseorang akan merasakan kesan – kesan tertentu di dalam ruang.<sup>18</sup> Sistem akustik pada interior butik *An-Nisa* mempengaruhi suasana ruang melalui suara-suara yang ada baik dari dalam (aktifitas di area panggung, aktivitas di area produksi) ataupun dari luar (suara lalu lalang kendaraan). Sistem akustik butik *An - Nisa* didesain dengan maksimal sehingga memberikan kenyamanan psikologis dan emosional kepada penghuni butik *An – Nisa* yakni salah satunya dengan memperhatikan karakter elemen pembatas ruang yang memiliki karakteristik memantulkan, menyerap dan mentransmisikan bunyi, sehingga menentukan kondisi kualitas bunyi dalam suatu ruangan.

Tabel 39: Sistem akustik ruang interior butik busana Muslim *An-Nisa*.





No.	Area	Sumber Bunyi	Sistem Akustik Ruang
1.	<i>lobby</i>	<i>Background Sound with Sound System (built in Ceiling)</i>	-
2.	<i>Showroom</i>	<i>Background Sound with Sound System (built in Ceiling)</i>	-
3.	<i>Café and Stage</i>	<i>Background Sound with Sound System (built in Ceiling)</i>	Panel-panel dinding dan <i>Ceiling</i> berbentuk geometris untuk menyebarkan bunyi. Bahan dinding akustik
4.	Ruang produksi	Suara mesin-mesin produksi	Dinding Akustik (Stone+ <i>Plastic</i> , Stereofoam+Karpét+Mdf)

<sup>18</sup> Pamuji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta : Djambatan,1999) Hal 247.

## 15. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada perancangan interior butik busana Muslim *An-Nisa* harus memenuhi standarisasi sistem keamanan pada bangunan. Bangunan butik *An-Nisa* merupakan bangunan publik yang eksklusif sehingga memerlukan keamanan yang membuat pengunjung merasa aman dan nyaman. Adapun penggunaan sistem keamanan di Butik *An-Nisa* ini sebagai berikut :

Tabel 40: Sistem Keamanan<sup>19</sup>

No	Jenis Alat	Gambar
1.	<i>Security camera (CCTV)</i> CCTV hanya dipasang pada area publik dan sirkulasi.	
2.	<i>Smoke detector</i> , alat deteksi asap diletakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu 70	
3.	<i>Automatic Springkler system</i> , pemadam kebakaran dalam satu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiraman	
4.	<i>Fire Estinghuiser</i>	

Selain sistem keamanan berupa alat yang dipasang pada bangunan, butik *An-Nisa* juga menyediakan *security* untuk keamanan Butik *An-Nisa*.

<sup>19</sup> Erns And Peter Neufert, *Data Arsitek*, (Jakarta: Erlangga, 1993) Hal 128

## 16. Transformasi Ide ke dalam Gambar Kerja

Bagian ini merupakan bentuk pengaplikasian ide pada pembahasan sebelumnya, ke dalam *technical drawing* yang merupakan gambar kerja perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* di kota Gresik. Adapun jenis *technical drawing* yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

1. Gambar *existing*, skala 1:50
2. Gambar Denah *Layout*, skala 1:50
3. Gambar Perencanaan Lantai, skala 1:50
4. Gambar Perencanaan *Ceiling* dan lighting, skala 1:50
5. Gambar Potongan, skala 1:50
6. Gambar Potongan, skala 1:20
7. Gambar Detail Konstruksi Interior, skala 1:1/1:2/1:5/1:10
8. Gambar *Furniture* Terpilih, skala 1:10
9. Skema bahan dan warna
10. Perspektif



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN**

#### **A. Pengertian Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* di Kota**

##### **Gresik**

Perancangan Interior Butik Busana Muslim *An-Nisa* merupakan sebuah *public space* yang dimiliki atau dibangun oleh swasta. Sebuah fasilitas *public* berhubungan dengan busana yang sesuai dengan kebutuhan. Perancangan ini juga disuguhkan dengan upaya memberi pengetahuan dan mengajak pengunjung untuk belajar bagaimana cara berpakaian seorang muslimah baik di dalam dan di luar rumah melalui area aktifitas muslimah. Pada area aktifitas muslimah juga diisi dengan peragaan busana muslim hasil karya dari desainer – desainer ternama. dengan maksud mempromosikan desain terbaru. Pada area aktifitas muslimah dilengkapi dengan fasilitas *café* sebagai penunjang kegiatan di dalamnya. Ruang desainer memberikan pelayanan kepada pengunjung untuk lebih bebas dalam menyalurkan ide desain yang diinginkan serta berdiskusi dengan desainer. Ruang produksi di dekatkan dengan ruang desainer dan *showroom* dengan maksud jika ada *customer* yang ingin mengetahui bagaimana busana nya di produksi.

#### **B. Site Plan**

Pemilihan lokasi di Jalan Veteran, Kebomas, Gresik, Jawa Timur. berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Lokasinya yang strategis di pusat kota dan mudah dijangkau.
2. Lokasinya berdekatan dengan klinik kecantikan Natasha, Show room (Daihatsu, Astra, Mitsubishi), resto (Mc.Donald, IBC, Rumah Bandeng P.Elan, Supermarket Hypermart), Graha Semen Indonesia.



Gambar 38: Peta Lokasi  
(Sumber: [maps.google.com](https://maps.google.com))



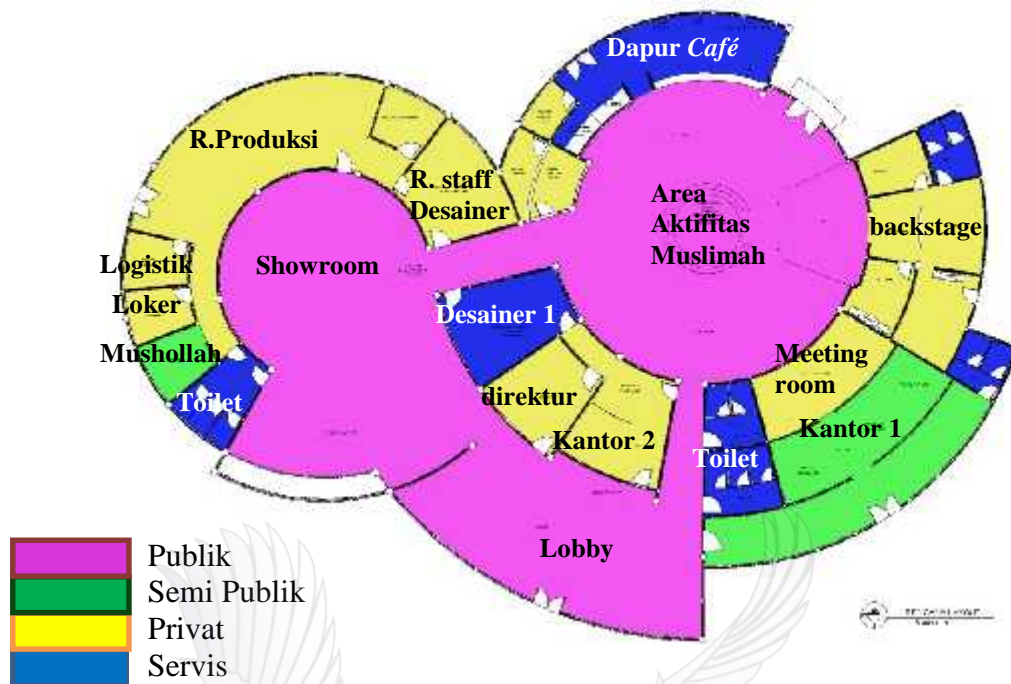
Gambar 39: Peta Lokasi



### C. *Grouping Zoning*

Analisis *grouping zoning* terpilih pada perancangan, karena beberapa kelebihan, antara lain :

- a. Setiap ruang dapat menginformasikan fungsi berdasarkan aktifitas baik pengunjung maupun pengelola.
- b. Penempatan ruang terorganisasi sesuai fungsi dengan arus sirkulasi yang tepat.
- c. Peletakan beberapa pintu yang dapat diakses pengguna dengan cepat dan efisien, baik dari pengguna maupun pengelola.
- d. Penempatan dan pembagian ruang dengan sesuai fungsi dan aktifitas, memperhatikan kesatuan bentuk ruang, sehingga bentuknya tidak terpisahkan dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan pada bangunan butik *An-Nisa*.
- e. Organisasi ruang mampu memberikan kemudahan bagi penggunanya, hal ini berkaitan dengan kemudahan sirkulasi dari area yang berprivasi tinggi sampai sedang dan pencapaian fungsi ruang sesuai aktifitas yang dilakukan dalam ruang.
- f. Memudahkan pengguna untuk memelihara dan *maintenace* interiornya.



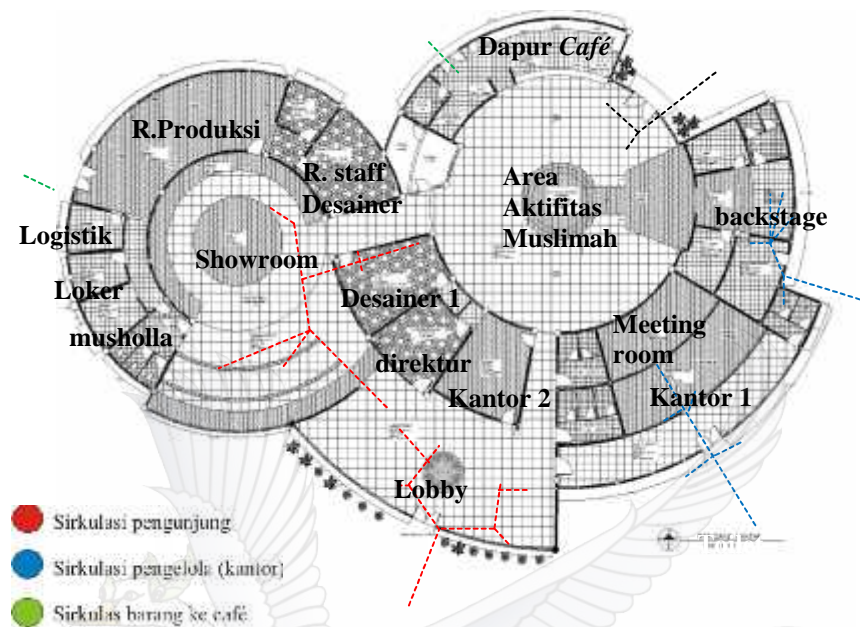
Gambar 40: *Grouping Zoning*

#### D. Sirkulasi Ruang

Analisis Sirkulasi ruang terpilih pada perancangan, karena beberapa kelebihan, antara lain :

1. Keterkaitan sirkulasi dengan zoning ruang sangat efisien, sehingga mengoptimalkan pengguna dan pengunjung dalam beraktifitas sesuai dengan jenis kebutuhannya masing – masing.
2. Sirkulasi di dalam ruang sesuai dengan urutan pengelompokan aktifitas. Sirkulasi karyawan melalui pintu masing – masing bagian area yang sudah disediakan. Sirkulasi barang untuk bahan produksi, sirkulasi barang untuk café, sirkulasi pengunjung dari depan, sirkulasi pengunjung yang ingin masuk

ke area *café*, sirkulasi performer yang ingin tampil di pertunjukan dan langsung ke area backstage. Semua terfasilitasi.



Gambar 41: Sirkulasi

### *E. Layout*

Perancangan *layout* merupakan salah satu yang terpenting dalam mendesain karena dapat mendukung segala aktifitas kegiatan yang dilakukan. Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktifitas manusia adalah tujuan konsep perancangan *layout*, sehingga penataan *layout* harus mempertimbangkan dari aktivitas, kebutuhan mebel, besaran ruang dan kapasitas, bentuk ruang, penentuan tata letak perabot, pintu masuk dan sirkulasi, *unity*, serta pembagian ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.<sup>1</sup>

<sup>27</sup> Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta : Djambatan, 1999) hal 74

Dilihat dari bentuk visualisasi *layout furniture* terpilih, pada perancangan ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

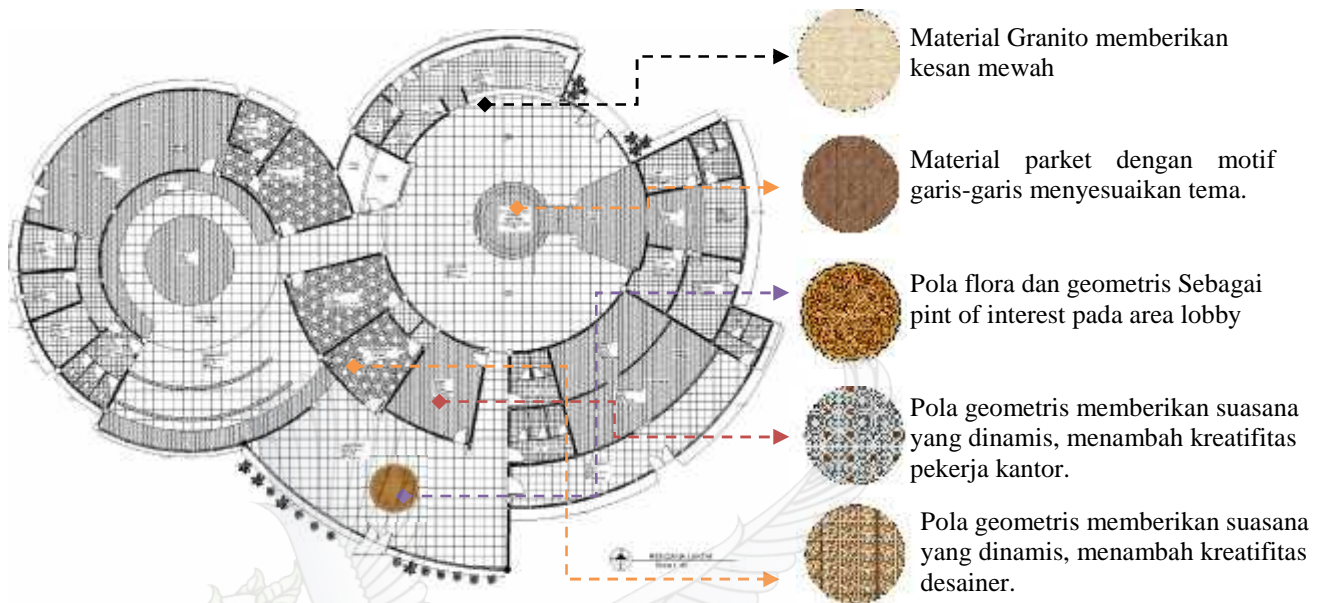
- a. Tercapainya kemudahan para pengunjung serta pengelola butik *An-Nisa* untuk melakukan proses sirkulasi.
- b. Penempatan tata letak furniture sesuai aktivitas dan fungsi dari masing-masing ruang sehingga tercipta kenyamanan pengguna baik pengelola maupun pengunjung.
- c. Penataan *layout* memberikan fleksibilitas terutama pada *showroom*, sehingga dapat diubah – ubah penataannya sesuai dengan kebutuhan.
- d. Penataan *layout* terintegrasi dengan sirkulasi dan jarak minimal pelaku aktivitas didalamnya sehingga mendukung keselamatan dan keamanan penggunaanya karena memperhatikan jarak-jarak perabot dan pola sirkulasi pelaku aktivitas.



Gambar 42: *Layout*

## F. Pola Lantai dan Ceiling

### 1. Lantai

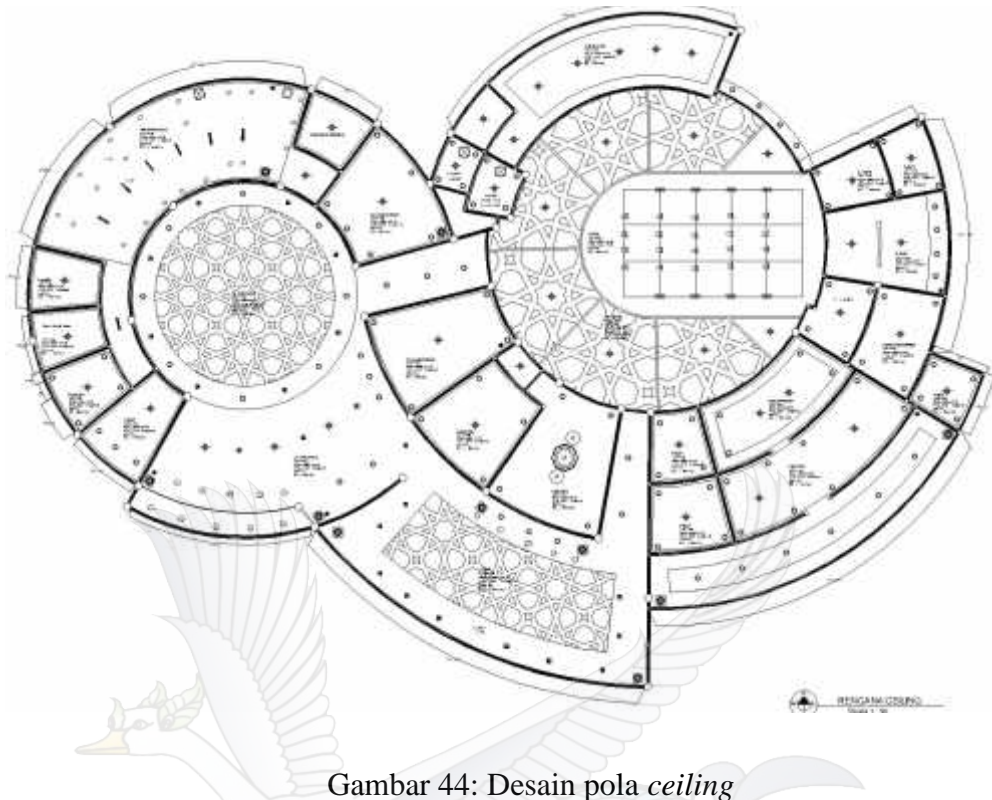


Gambar 43: Lantai

Tabel 41 Kelebihan dan Kekurangan Desain Lantai

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola lantai terintegrasi dengan sirkulasi sehingga memudahkan alur sirkulasi.</li> <li>2. Pola lantai mempertimbangkan fungsi setiap ruang.</li> <li>3. Material lantai sesuai dengan konsep dan tema interior.</li> <li>4. Pembeda area dimunculkan dengan pola lantai seperti pada area <i>showroom</i> yang membedakan area pajang dan area sirkulasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perawatan ekstra pada lantai yang sebagian menggunakan material parket.</li> <li>2. Pada sebagian ruang, lantai menggunakan satu macam material, sehingga tampak monoton.</li> </ol>

## 2. Ceiling



Gambar 44: Desain pola *ceiling* terpilih

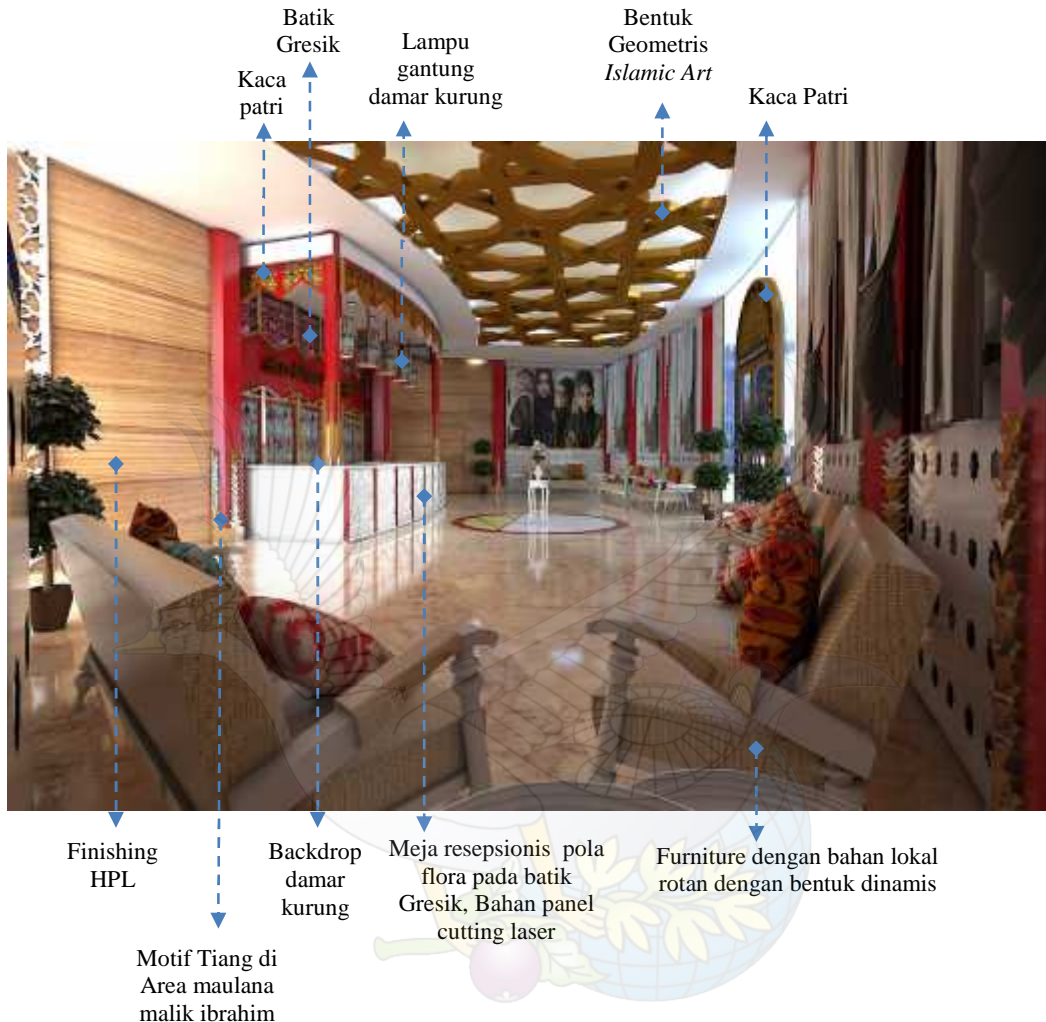
Tabel 42 Kelebihan dan Kekurangan Desain *Ceiling*

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pola <i>ceiling</i> didesain sesuai dengan fungsi sirkulasi dan pencitraan ruang.</li><li>2. Bahan pembentuk dan finishing pada <i>ceiling</i> memperhatikan fungsi masing – masing ruang / area sehingga tercapai dengan optimal.</li><li>3. Pola desain <i>ceiling</i> yang utama berada pada area <i>lobby</i>, <i>showroom</i> dan area aktifitas muslimah.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Beberapa pengolahan pola <i>ceiling</i> rumit dalam pengerjaan.</li><li>2. Pada beberapa unsur estetis <i>ceiling</i> memerlukan perawatan ekstra.</li></ol>



## G. Desain Ruang

### 1. Lobby



Gambar 45: Desain Area Lobby

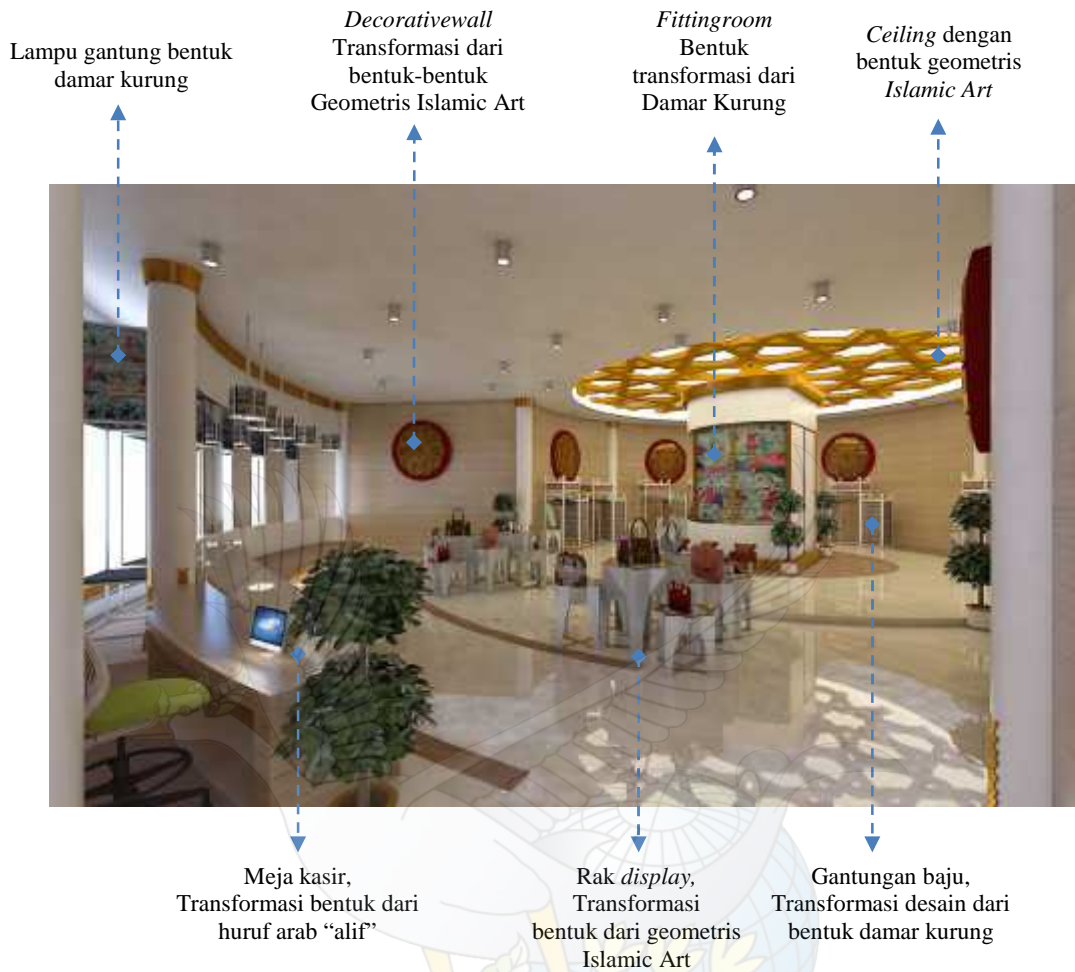
Ruangan ini merupakan ruangan *public* yang menjadi *main entrance* semua pengunjung butik busana muslim *An-Nisa'*. Harus menunjukkan secara tepat karakter dari butik. Ruangan ini bersifat umum dan terbuka, sebagai tempat lalu lalang. pada resepsionis area ini menampilkan beberapa aplikasi dari kesenian Damar Kurung khas Gresik. Aplikasi dari kesenian Gresik terdapat pada

*backdrop*, lampu gantung di resepsionis, dan tiang – tiang pada bangunan butik *An-Nisa*. Motif tiang mengambil ide desain dari tiang pendopo area makam Maulana Malik Ibrahim, sedangkan untuk warna tiang mengambil dari unsur warna damar kurung (merah) dan unsur kesenian islam Gresik (emas).

Kaca patri digunakan pada area resepsionis di bagian atas sebagai pemanis resepsionis serta memperkuat kesan mewah ruangan. Kaca patri juga dipasang pada bagian atas pintu utama butik untuk memberi kesan mewah pada saat pertama kali masuk butik *An-Nisa*. Penggunaan material plat dengan *cutting lasser* pada meja resepsionis memberikan kesan mewah dan terlihat menarik. Motif dari plat itu mengambil dari motif batik Gresik. *Ceiling* dengan bentuk motif geometris *Islamic Art* dengan *indirect lamp* bagian atasnya untuk memberi kesan mewah.

Furniture area *lobby* memiliki bentuk yang dinamis, dengan bahan rotan yang merupakan material lokal Gresik yang mudah dicari, karena Gresik merupakan salah satu daerah penghasil rotan terbesar. Bentuk dari kursi tunggu di *lobby* juga terkesan simple, tidak berat, mudah dipindahkan, sehingga ruangan terlihat luas. Penggunaan material *custom* dengan produk granito dengan motif yang indah mampu memperkuat citra ruangan sebagai area untuk menyambut pengunjung butik busana muslim *An – Nisa*.

## 2. *Showroom*



Gambar 46: Desain Area *Showroom*, view 1



Gambar 47: Desain Area *Showroom*, view 2



Gambar 48: Desain Area *Showroom*, view 3

Area *showroom* merupakan area *public* yang penting untuk diperhatikan desainnya, karena sebagai tempat memajang barang – barang yang dijual kepada konsumen. Furniture untuk memajang barang yang dijual juga mempengaruhi daya tarik pengunjung terhadap barang tersebut. Desain furniture (rak *display*) mengadopsi dari bentuk elemen geometris *Islamic Art*, dengan warna putih dan emas memberi kesan mewah, elegan dan sesuai dengan tema.

Tema yang dicapai pada area *showroom* bisa dilihat juga pada bagian tengah yang terdapat *fitting room* yang secara jelas mengadopsi dari kesenian Gresik damar kurung kemudian di transformasikan menjadi *fitting room*. *Fitting room* didesain mirip damar kurung yakni jika dilihat dari luar bisa menyala seperti *neon box*. Cara pemasangannya yakni wallsticker ditempel pada akrilik, kemudian

pada bagian belakangnya ditanam LED *lighting* (hidden lamp). Pada bagian *fittingroom* terdapat cermin untuk memenuhi kebutuhan aktifitas di dalamnya.

Ide desain dari *Islamic Art* lainnya juga bisa dilihat pada bentuk furniture kasir yang mengadopsi dari bentuk huruf alif (huruf arab) kemudian dimiringkan 90°. Pemasangan *backdrop* pada kasir juga mengambil ide dari unsur *Islamic Art*. Desain tiang – tiang pada area *showroom* dengan motif bunga mengambil ide dari tiang – tiang di pendopo makam Maulana Malik Ibrahim, tetapi pada butik menggunakan warna putih dan emas sehingga mencapai tema yang diinginkan.

Penggunaan material lantai yang berbeda pada area *showroom* memiliki tujuan masing – masing. Material *custom* produk Granito berfungsi untuk sirkulasi, sedangkan parket berfungsi untuk area duduk istirahat pengunjung dan area tunggu di ruang desainer serta sebagian area pajang.

Penggunaan material HPL pada dinding *showroom* dengan pertimbangan mudah pemasangan serta material yang mudah di dapat, dengan elemen *decorative* elemen estetis mengambil ide dari perpaduan unsur geometris dengan unsur flora dengan warna emas dan merah pada bagian belakang.

Sistem pencahayaan pada area *showroom* membutuhkan perhatian lebih untuk membentuk suasana dan citra suatu ruang. Pada bagian tengah *ceiling* area *showroom* menggunakan *ceiling* yang sama dengan area *lobby* agar butik terkesan mewah sesuai tema dan menjaga kontinuitas bangunan.

### 3. Area aktifitas muslimah (*An-Nisa Actifity*)



Gambar 49: Desain Area *An-Nisa Actifity*



Gambar 50: Desain Area *An-Nisa Actifity*

Area aktifitas muslimah ini merupakan ruangan *public* yang Harus menunjukkan secara tepat karakter dari ruang. Area aktifitas muslimah digunakan sebagai fasilitas untuk peragaan busana muslim dan kajian muslimah di waktu yang berbeda. Pada area aktifitas muslimah juga ditunjang dengan fasilitas *café* sebagai pelengkap saat peragaan busana muslim berlangsung.

Pada area aktifitas muslimah mempunyai kegiatan yang berbeda – beda, sehingga fasilitas pencahayaan juga dirancang menyesuaikan dengan jenis kegiatan yang sedang berlangsung di dalamnya. pada saat kegiatan kajian muslimah berlangsung maka pencahayaan (*indirect lamp*) pada *ceiling* dinyalakan, tetapi jika pada saat peragaan busana muslim, maka pencahayaan *indirect lamp* pada *ceiling* dimatikan. Pada saat peragaan busana muslim menggunakan lampu – lampu untuk pertunjukan dengan tujuan menghidupkan suasana dan memfokuskan pandangan penonton pada pertunjukan. Desain *ceiling* pada area ini disamakan dengan desain *ceiling* area *lobby* dan *showroom* dengan tujuan memberi kesan mewah sesuai tema dan menjaga kontinuitas bangunan.

Penggunaan material pada lantai area ini dengan pertimbangan material *custom* produk granito mempunyai sifat yang kuat, tahan pijakan karena area ini area *public* yang cukup dikunjungi banyak orang, tahan lama, mudah dibersihkan karena terdapat fasilitas *café* yang memungkinkan makanan tumpah ke lantai. Pada dinding area ini menggunakan material peredam bunyi untuk menjaga keseimbangan ruangan. Warna – warna yang digunakan mengambil dari warna – warna batik Gresik dan *Islamic Art*. Material furniture mengambil dari bahan

lokal Gresik yakni rotan. Semua dipadukan sehingga tercipta tema yang diinginkan.

#### 4. Area kantor

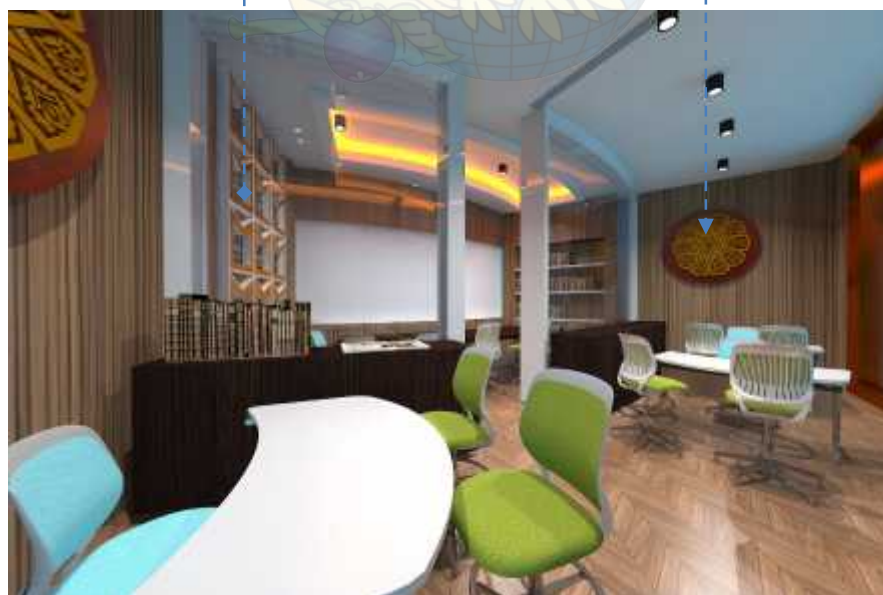
Lampu gantung dengan bentuk geometris



Gambar 51: Desain Area *An-Nisa Actifity*

Decorative wall,  
Transformasi bentuk dari  
damar kurung

Decorative wall,  
Transformasi bentuk dari  
geometris Islamic Art



Gambar 52: Desain Area *An-Nisa Actifity*



Kantor merupakan area untuk kegiatan kerja. Ruang ini membutuhkan konsentrasi yang lebih, sehingga harus mementingkan penunjang fungsi ruang yang optimal. Fungsi yang optimal dapat diperoleh dari pemilihan material dan finishing yang tepat dan tidak meninggalkan tema. Penggunaan lampu gantung damar kurung pada area tunggu sebagai bentuk selamat datang. Pada bagian dalam kantor dan *meeting room* menggunakan pencahayaan *downlight* dan *indirect lamp* dengan tujuan meningkatkan konsentrasi untuk bekerja.

Sentuhan tema damar kurung tidak hilang di dalamnya dengan memunculkan *wall decorative* berupa transformasi desain dari damar kurung. Elemen estetis *Islamic Art* juga tidak ketinggalan sebagai bentuk pemanis ruangan. Penggunaan finishing HPL memperindah ruangan. Penggunaan material lantai yang berbeda juga dengan tujuan fungsi yang berbeda. Pada area tunggu *lobby* menggunakan material *custom* produk granit agar terkesan mewah di mata pengunjung, sedangkan penggunaan material parket pada area kantor dan *meeting room* dengan tujuan kenyamanan bagi pekerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* di kota Gresik merupakan sebuah proses yang dimulai dengan penemuan ide gagasan sebagai tujuan awal sampai dengan terwujudnya rancangan sebuah desain interior butik busana muslim *An-Nisa* di kota Gresik. Perancangan ini merupakan sebuah solusi rancangan ide baru dari sebuah permasalahan *muslimah* di kota Gresik dalam memenuhi kebutuhan busana muslim nya. Perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* di kota Gresik ini membuat konsep pelayanan untuk memenuhi kebutuhan busana, penjualan / pameran, informasi, promosi, dan aktifitas muslimah Gresik.

Tema yang digunakan adalah perpaduan antara *Gresik Art* dan *Islamic Art* dengan konsep pendekatan gaya, fungsi, dan ergonomi. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan karakter dari butik *An-Nisa* yang mewah dan elegan dengan tema *Grisse Islamic Art*. Tema ini menampilkan kesenian gresik dan *islamic art* yang diaplikasikan dalam interior butik *An-Nisa*. Pengunjung datang tidak hanya terpenuhi kebutuhannya di butik saja, tetapi juga pengunjung mendapatkan pelayanan fasilitas kajian muslimah dan peragaan busana yang dilengkapi dengan café. pengunjung yang datang dapat merasakan indahnya kearifan lokal Gresik yang dapat diolah dan dikembangkan sebagai elemen interior butik *An-Nisa*.

## B. Saran

Perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* di kota Gresik diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dalam meningkatkan perkembangan apresiasi desain interior dalam usaha memaksimalkan dan mempermudah aktivitas di dalam sebuah bangunan, serta memberikan alternatif penyelesaian desain dengan cara menggunakan konsep perpaduan *Islamic Art* dengan *Gresik Art* dalam mewujudkan citra sebuah bangunan.

Perancangan ini diharapkan mampu membantu pemerintah kota Gresik dalam menjaga Gresik sebagai kota santri dengan semboyan Gresik berhias iman. Gresik dalam mempertahankan slogan Gresik berhias iman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal serta mampu mewujudkan peluang usaha bisnis. Perancangan butik *An-Nisa* ini kedepannya diharapkan mampu terealisasi dan memberikan inspirasi bagi desainer interior dalam mewujudkan wadah fasilitas bagi wanita dalam memenuhi kebutuhan busana dengan mengangkat beberapa kearifan lokal Gresik dan potensi daerah setempat agar terjaga kelestariannya.

Perancangan interior butik busana muslim *An-Nisa* di kota Gresik ini diharapkan mampu memberikan sebuah masukan dan perubahan kearah yang lebih baik nantinya. Namun, bukan berarti karya ini sudah sempurna, oleh karena itu penulis membuka kritik dan saran yang bersifat membangun kepada semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Achmad Fanani. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang.
- Danny Indrakusuma. 2003. *90 Tahun Mengabdikan Untuk Seni Tradisi Masmundari Mutiara Dari Tanah Pesisir*. Gresik : Pustaka Pesisir.
- David Vernet, Leontine de Wit. 2007. *Boutiques And Other Retail Spaces*, by Routledge : Published in the Taylor & Francis e-Library.
- Edy, Sunarmi, Ahmad Fajar. 2012. *Desain Interior Public*. Surakarta : UNS Press.
- F. D.K.Ching, 2011. *Ilustrasi Desain Interior*. Edisi Kedua. Jakarta: Indeks.
- Ika Ismoerdijahwari, *Damar Kurung dari Masa ke Masa*. Surabaya : Dewan Kesenian Jawa Timur. 2009
- Joseph Fischer, 1994. *The Folk Art Of Java*. Kuala Lumpur : Oxford University Press.
- Julius Panero dan Martin Zelnik, 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Mary and James G, 2004. *Islamic Art and Geometric Design*, New York : The Metropolitan Museum of Art.
- Marlina, Endy, 2007. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta: ANDI.
- Mohammad Adam Jerusalem, 2012. *Merintis Dan Mengelola Bisnis Butik*. Yogyakarta : UNY.
- Oemar Zainuddin, 2010. *Kota Gresik 1816-1916 Sejarah Social Dan Ekonomi*. Jakarta : Ruas.
- Pamuji Suptandar, 1999. *Desain Interior Pengantar Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan,
- Sunarmi, 2008. *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain*. Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Sunarmi, 2001. *Ergonomi dan Aplikasinya Pada Kriya*. Surakarta: STSI.
- Wiyoso Yudoseputro. 1986. *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasah Pondok Pesantren Sidogiri. 2014. *Miftahul Ulum Edisi Tashrif dan jilid 1*. Pasuruan Jatim : Pustaka Sidogiri.

### **Karya Tugas Akhir :**

- Dwi Aris Setiawan, 2008. *Perancangan Interior Tourism Centre Surakarta*, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Elizabeth Raleigh, 2004. *Busana Muslim dan Kebudayaan Populer di Indonesia dalam Tugas Studi Lapangan untuk memenuhi persyaratan dalam program ACICIS Studi Lapangan*. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Kanya Lilaningtyas, 2010. *Redesain Interior Butik Rika Busana Muslim dengan konsep modern Japanese style dengan nuansa Anggrek*.
- Putu Sutaryono, 2011. *Pengantar Karya Tugas Akhir ISI 128 Desain Interior Paul Ropp Boutique Jl. Raya Ubud Gianyar Bali*.
- Mutiara Yudinda Kusjuniardi, 2010. *Salon Khusus Wanita Muslimah dengan Interior yang Bernuansakan Timur Tengah*.

Yunita Eka Wahyuningtyas, 2010. Desain Interior Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Surakarta (dengan Pendekatan Ekletik). Tugas Akhir untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

**Jurnal :**

Christina dan Sriti Mayang Sari, Perancangan Interior Lobby, Art & Craft Café di Hotel Allson City Makassar. Jurnal Intra Vol. 2, No. 2, (2014) 494-498

I Komang Wahyu Sukayasa. Gaya ekletik pada Greja pada arsitektur Vol.2- No.2/Februari 2007 : 109-192

Sayed Ahmed, The Spiritual Search Of Art Over Islamic Architecture With Non-Figurative Representations, Department Of Architecture Bangladesh University 15/1 Iqbalroad, Mohammadpur Dhaka-1207, Journal Of Islamic Architecture Volume 3 Issue 1 Juni 2014

**Dokumen pemerintah :**

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik. 2015. *Daya Tarik Wisata Kabupaten Gresik*. Surabaya : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.

**Internet :**

<http://sp2010.bps.go.id/index.php> Badan Pusat Statistik. “Sensus Penduduk Gresik”

<http://migas.bisbak.com/3525.html>

<http://el-misbah.blogspot.com/2008/11/marifatul-islam-1-pengertian-islam.html>  
Pengertian Islam

<http://gresikkab.go.id/profil/visi-misi> Visi dan Misi Gresik

<http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id> Arti Nama Dalam Bahasa Jawa Kuno diakses

<http://okrek.blogspot.com/2009/11/pengertian-busana-tata-busana-dari-buku.html> Pengertian Busana

<http://lib.uin-malang.ac.id> Kesenian Islam Gresik

[http://surabaya.tribunnews.com/2013/11/26/lestarikan-kesenian-islami-dengan-lomba Kesenian Gresik](http://surabaya.tribunnews.com/2013/11/26/lestarikan-kesenian-islami-dengan-lomba-Kesenian-Gresik)

<http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id> Arti Nama Dalam Bahasa Jawa Kuno

<http://repo.isi-dps.ac.id/132/1/>

Dasar\_Dasar\_Desain\_Interior\_Pelayanan\_Umum\_II.pdf Drs. Olih Solihat Karso, M.Sn Dasar Dasar Desain Interior Pelayanan Umum II dalam catatan perutnya (Akustik Ling, 1985 : 33).

<http://fanar.gov.qa/understand/islamicart.html>.

**Narasumber :**

Herdiana, Surakarta, Dosen Program Studi Batik ISI Surakarta, Desainer Busana.

Hanif, Surakarta, Direktur Butik Chili Surakarta.

Yuli, Surakarta, Sekertaris umum Butik Bilqis Surakarta.

Iwan, Surakarta, Dosen Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.